

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan bimbinganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya (Studi Kasus Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa)”.

Penulis ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan secara moril ataupun materiil sehingga terselesaikannya laporan ini, kepada :

1. Ir. Antariksa, M.Eng dan DR.Ir. Galih W.P, DEA., selaku dosen-dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberi dorongan semangat, serta kesediaannya untuk meminjamkan pustaka-pustaka yang banyak membantu penulis.
2. Triandriani M, ST, MT, Ema Yunita Titisari, ST, MT, dan Ir. Yenny Ernawati, MSP., Ph.D selaku dosen evaluator, yang telah banyak memberikan masukan dan memperluas wawasan bagi sempurnanya tulisan ini.
3. Orang tua saya tercinta atas dukungan materil, support dan doa yang tidak henti - hentinya.
4. Semua rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari ketidaksempurnaan, sehingga terbuka luas bagi masukan dan saran-saran yang menjadi materi yang berharga untuk penyempurnaan skripsi ini lebih lanjut. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkeinginan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak yang memerlukan.

Malang, 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	iii
<b>RINGKASAN</b>	iv
<b>SUMMARY</b>	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi masalah	5
1.2.2. Batasan masalah	6
1.3. Rumusan Permasalahan	7
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Tujuan penelitian	7
1.4.2. Kegunaan penelitian	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8
1.6. Kerangka Pemikiran	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	11
2.1. Tipologi Dalam Arsitektur	11
2.2. Teori Tentang Rumah Tinggal	13
2.3. Komponen – Komponen Fasade Pada Rumah Tinggal	17
2.3.1. Bentuk dan material atap	17
2.3.2. Bentuk dan material jendela	25
2.3.3. Bentuk dan material pintu	28
2.4. Studi-Studi Yang Pernah Dilakukan	30

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1. Metode Penelitian	37
3.2. Objek Penelitian	37
3.3. Lokasi Penelitian	38
3.4. Sumber Data	41
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.5.1. Populasi penelitian	44
3.5.2. Sampel penelitian	44
3.6. Variabel Penelitian	47
3.7. Metode Analisa Data	48
3.7.1. Metode deskriptif	48
3.8. Desain Survei	48
3.9. Diagram Alir Penelitian	48

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Kota Palangkaraya	52
4.1.1. Sejarah kota palangkaraya	54
4.1.2. Sejarah dan perkembangan pemerintahan kelurahan pahandut	56
4.1.2.1. Gambaran lokasi kelurahan pahandut	
4.1.2.2. Gambaran umum kawasan penelitian di jalan kalimantan, jalan sulawesi, dan jalan sumbawa	61
4.2. Analisa Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan	69
4.2.1. Analisa fasade	69
4.2.2. Analisa bentuk atap	81
4.2.3. Analisa bentuk jendela	89
4.2.4. Analisa bentuk pintu	102
4.2.5. Analisa variasi tipologi fasade rumah tinggal di jalan kalimantan secara perioderisasi	126
4.2.5.1. Periode tahun 1960 – 1980	126
4.2.5.2. Periode tahun 1980 – 2000	127
4.2.5.3. Periode tahun 2000 – sampai sekarang	128
4.3. Analisa Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	130
4.3.1. Analisa fasade	130
4.3.2. Analisa bentuk atap	133

4.3.3.	Analisa bentuk jendela	135
4.3.4.	Analisa bentuk pintu	138
4.3.5.	Analisa variasi tipologi fasade rumah tinggal di jalan sulawesi secara perioderisasi	145
4.3.5.1.	Periode tahun 1960 – 1980	145
4.3.5.2.	Periode tahun 1980 – 2000	145
4.3.5.3.	Periode tahun 2000 – sampai sekarang	146
4.4.	Analisa Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	147
4.4.1.	Analisa fasade	147
4.4.2.	Analisa bentuk atap	152
4.4.3.	Analisa bentuk jendela	155
4.4.4.	Analisa bentuk pintu	162
4.4.5.	Analisa variasi tipologi fasade rumah tinggal di jalan sumbawa secara perioderisasi	174
4.4.5.1.	Periode tahun 1960 – 1980	174
4.4.5.2.	Periode tahun 1980 – 2000	174
4.4.5.3.	Periode tahun 2000 – sampai sekarang	175
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		176
5.1.	Kesimpulan	176
5.1.1.	Karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa	176
5.1.2.	Variasi tipologi fasade rumah tinggal berdasarkan perioderisasi di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa	177
5.2.	Saran	179
5.2.1.	Saran untuk penelitian yang lain	179
5.2.2.	Saran untuk perancangan	179
5.2.3.	Saran untuk masyarakat setempat	179
5.2.4.	Saran untuk instansi setempat	179

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

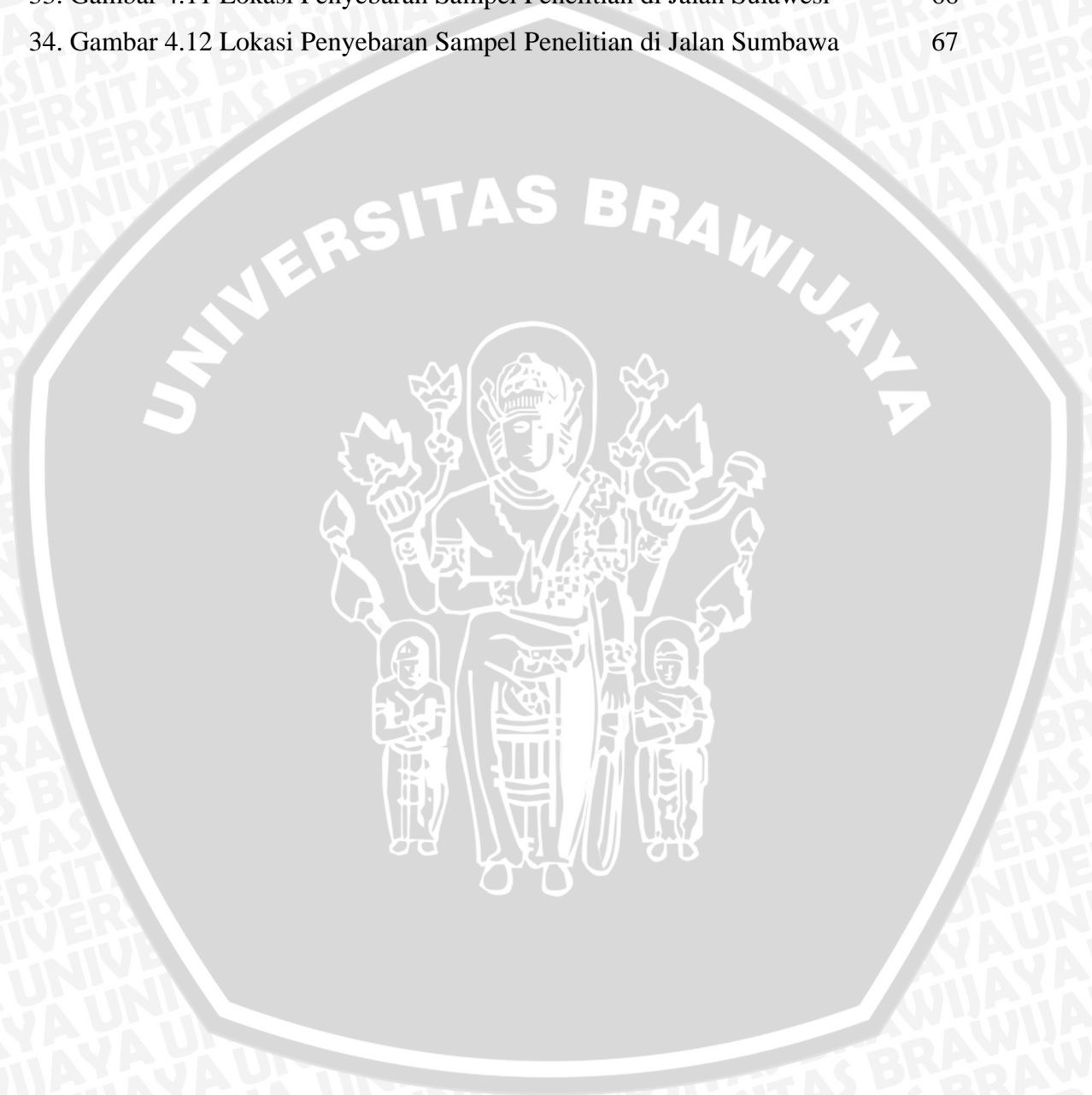
1. Tabel 2.1 Bentuk – Bentuk Atap	18
2. Tabel 2.2 Bahan Pelapis Atap	20
3. Tabel 2.3 Bermacam – macam Bentuk Jendela	26
4. Tabel 2.4 Studi-Studi Yang Pernah Dilakukan	33
5. Tabel 3.1 Data Observasi Kawasan Penelitian	41
6. Tabel 3.2 Data Dokumentasi Kondisi Kawasan	42
7. Tabel 3.3 Data Wawancara	43
8. Tabel 3.4 Data Studi Pustaka	43
9. Tabel 3.5 Data Survei Instansi	44
10. Tabel 3.6 Variabel-Variabel yang Diteliti Dalam Penelitian	47
11. Tabel 3.7 Desain Survei	49
12. Tabel 4.1 Perkembangan Bentuk dan Style Muka Bangunan	60
13. Tabel 4.2 Fasade Ke-32 Sampel Kasus di Jalan Kalimantan	69
14. Tabel 4.3 Bentuk Atap Ke-32 Sampel Kasus Di Jalan Kalimantan	81
15. Tabel 4.4 Bentuk Jendela Ke-32 Sampel Kasus Di Jalan Kalimantan	89
16. Tabel 4.5 Bentuk Pintu Ke-32 Sampel Kasus Di Jalan Kalimantan	102
17. Tabel 4.6 Fasade Rumah Tinggal Di Jalan Kalimantan	116
18. Tabel 4.7 Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal Di Jalan Kalimantan	120
19. Tabel 4.8 Periode Tahun 1960 – 1980 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan	127
20. Tabel 4.9 Periode Tahun 1980 – 2000 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan	128
21. Tabel 4.10 Periode Tahun 2000 – Sampai Sekarang Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan	129
22. Tabel 4.11 Fasade Ke-6 Sampel Kasus Di Jalan Sulawesi	130
23. Tabel 4.12 Bentuk Atap Ke-6 Sampel Kasus Di Jalan Sulawesi	133
24. Tabel 4.13 Bentuk Jendela Ke-6 Sampel Kasus Di Jalan Sulawesi	135
25. Tabel 4.14 Bentuk Pintu Ke-6 Sampel Kasus Di Jalan Sulawesi	138
26. Tabel 4.15 Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	143
27. Tabel 4.16 Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	144

28. Tabel 4.17 Periode Tahun 1960 – 1980 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	145
29. Tabel 4.18 Periode Tahun 1980 – 2000 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	146
30. Tabel 4.19 Periode Tahun 2000 – Sampai Sekarang Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	146
31. Tabel 4.20 Fasade Ke-12 Sampel Kasus Di Jalan Sumbawa	147
32. Tabel 4.21 Bentuk Atap Ke-12 Sampel Kasus Di Jalan Sumbawa	152
33. Tabel 4.22 Bentuk Jendela Ke-12 Sampel Kasus Di Jalan Sumbawa	155
34. Tabel 4.23 Bentuk Pintu Ke-12 Sampel Kasus Di Jalan Sumbawa	162
35. Tabel 4.24 Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	169
36. Tabel 4.25 Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	171
37. Tabel 4.26 Periode Tahun 1960 – 1980 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Sumbawa	174
38. Tabel 4.27 Periode Tahun 1980 – 2000 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	175
39. Tabel 4.28 Periode Tahun 2000 – Sampai sekarang Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	175
40. Tabel 5.1 Kesimpulan Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa	177
41. Tabel 5.2 Kesimpulan Variasi Tipologi Fasade Rumah Tinggal Secara Perioderisasi di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa	178

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	10
2. Gambar 2.1 Pelapis Atap Rumbia	20
3. Gambar 2.2 Pelapis Atap Ijuk	21
4. Gambar 2.3 Pelapis Atap Alang – Alang	21
5. Gambar 2.4 Pelapis Atap Sirap Kayu	22
6. Gambar 2.5 Pelapis Atap Sirap Bambu	22
7. Gambar 2.6 Pelapis Atap Genteng Biasa	23
8. Gambar 2.7 Pelapis Atap Genteng Press	23
9. Gambar 2.8 Pelapis Atap Genteng Beton	24
10. Gambar 2.9 Pelapis Atap Asbes – Semen Gelombang	24
11. Gambar 2.10 Pintu Papan	29
12. Gambar 2.11 Pintu Panil	29
13. Gambar 2.12 Pintu dengan Daun Papak	30
14. Gambar 3.1 Skema Alur Objek Penelitian	38
15. Gambar 3.2 Kota Palangkaraya	39
16. Gambar 3.3 Lokasi Penyebaran Penelitian Di Kampung Pahandut	39
17. Gambar 3.4 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Kalimantan Wilayah I	40
18. Gambar 3.5 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Kalimantan Wilayah II	40
19. Gambar 3.6 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Sulawesi	40
20. Gambar 3.7 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Sumbawa	41
21. Gambar 3.8 Skema Pengambilan Sampel	46
22. Gambar 3.9 Diagram Alir Penelitian	51
23. Gambar 4.1 Wilayah Administrasi Kota Palangkaraya	53
24. Gambar 4.2 Kondisi Palangkaraya Tahun 1957, Sebelum Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kota Palangkaraya	56
25. Gambar 4.3 Kondisi pembangunan awal fisik kota palangkaraya tahun 1957	56
26. Gambar 4.4 Arsitektural Rumah Tinggal Kampung Pahandut Tahun 1957, Sebelum Kota Palangkaraya Dibangun	57
27. Gambar 4.5 Palangkaraya Tahun 1960 Dan Perkembangan Permukiman Di Kampung Pahandut	58

28. Gambar 4.6 Embrio Kota Palangkaraya	59
29. Gambar 4.7 Batas Administratif Kelurahan Pahandut	62
30. Gambar 4.8 Penyebaran Permukiman Di Jalan Kalimantan	63
31. Gambar 4.9 Penyebaran Permukiman Di Jalan Sulawesi dan Sumbawa	63
32. Gambar 4.10 Lokasi Penyebaran Sampel Penelitian di Jalan Kalimantan	64
33. Gambar 4.11 Lokasi Penyebaran Sampel Penelitian di Jalan Sulawesi	66
34. Gambar 4.12 Lokasi Penyebaran Sampel Penelitian di Jalan Sumbawa	67





## RINGKASAN

**RENINA APLIKAWATI**, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2006, *Tipologi Fasade Rumah Tinggal Di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya (Studi Kasus Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa)*, Dosen Pembimbing DR. Ir. Antariksa, M. Eng., Ph.D. dan DR. Ir. Galih W.P, DEA.

Penelitian ini bertujuan menemukan karakteristik tipologi fasade di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya pada masa sekarang. Kota Palangkaraya berada di pulau Kalimantan tepatnya di tepi Sungai Kahayan dan merupakan Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah. Ditinjau dari letaknya, di sebelah timur embrio Kota Palangkaraya tersebut terdapat Kampung Pahandut yang berada di tepi sungai dalam perkembangannya, kampung ini merupakan kampung terpadat dalam wilayah Kota Palangkaraya karena merupakan titik konsentrasi pertumbuhan bangunan.

Berkembangnya pembangunan Kota Palangkaraya mengakibatkan adanya dua struktur ruang, yaitu struktur ruang modern dan struktur ruang tradisional dengan adanya dua struktur ruang tersebut, Kota Palangkaraya berkembang mengikuti perkembangan yang direncanakan dan perkembangan yang terjadi secara spontan. Perkembangan yang direncanakan terjadi pada jari-jari utama kotanya, sedangkan perkembangan yang terjadi secara spontan terjadi di Kampung Pahandut dan sekitarnya yang pada dasarnya merupakan kawasan tepi sungai. Adapun penelitian tipologi fasade rumah tinggal ini, mengambil lokasi studi di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa dimana lokasi studi termasuk dalam wilayah Kampung Pahandut Kota Palangkaraya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa di Kota Palangkaraya dalam kaitannya dengan arsitektur bangunan kota.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan sampel dilakukan secara purposif dengan analisisnya adalah bentuk fasade rumah tinggal (berupa: fasade, bentuk atap, bentuk jendela dan bentuk pintu).

Penelitian ini menemukan bahwa tipologi fasade rumah tinggal yang berada di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa terdapat variasi pada masing-masing bentuk arsitektur, yaitu fasade, bentuk atap, bentuk jendela, bentuk pintu dan juga ditemukan keragaman pada penggunaan material bangunan. Keunikan karakteristik arsitektur fasade pada masing-masing rumah tinggal menunjukkan bahwa desain sebuah rumah tinggal ditentukan oleh keinginan pemilik rumah sendiri.

Kata kunci:

**Kampung Pahandut - Karakteristik bentuk fasade rumah tinggal - Keragaman**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kepulauan Indonesia yang terbentang luas terdiri dari ribuan pulau memang sangat mendukung terjadinya keanekaragaman penduduk dan kebudayaan, sebagai salah satunya yaitu Propinsi Kalimantan tengah merupakan bagian dari wilayah kepulauan Indonesia Bagian Timur merupakan cerminan dari masyarakat penuh keanekaragaman. Kota Palangkaraya di huni penduduk dengan latar belakang kehidupan, penampilan fisik rumah yang beraneka ragam, tingkat peradaban, agama dan gaya hidup berbeda yang saling berdampingan (Profil Investasi Kota Palangkaraya, 2004).

Pada prinsipnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan guna mencapai keadaan lebih baik dari keadaan sebelumnya, sedemikian halnya dengan perencanaan pembangunan perumahan (Budihardjo, 1997). Akan tetapi, dalam perkembangannya implementasi perencanaan pembangunan perumahan berjalan kurang semulus dari yang telah direncanakan. Untuk itu, harus kembali pada filosofi pembangunan dengan pembangunan adalah dari, oleh dan untuk masyarakat, dan pembangunan merupakan proses yang direncanakan untuk mencapai keadaan yang lebih baik, dalam pasal 31 Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman dikatakan bahwa dalam pembangunan perumahan dan permukiman wajib diperhatikan secara menyeluruh dan terpadu dari beberapa aspek yang terkait dan salah satunya memperhatikan kuantitas penduduk dan pola penyebarannya sebagai bagian dari pelaksanaan rencana tata ruang wilayah perkotaan (Panudju, 1999 *dalam* Hibnu, 2001).

Kota Palangkaraya berada di Pulau Kalimantan tepatnya di tepi Sungai Kahayan dan merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Tengah. Secara administratif, wilayah Kota Palangkaraya berbatasan dengan Kabupaten Kapuas pada sisi utara, selatan dan timur sedangkan pada sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur. Kota Palangkaraya mulai dibangun dengan ditandai adanya pemancangan tiang pertama pembangunan kota oleh Presiden RI pertama Ir. Soekarno pada tanggal 17 juli 1957. menurut Riwut (1962:52) *dalam* Wijanarka (2001), konsep Kota Palangkaraya adalah:

*Kota baru dan modern yang didirikan dijamin kemerdekaan berukuran 20 km x 60 km = 1.200 km<sup>2</sup>, didalamnya terdapat empat buah danau yang banyak menghasilkan ikan dan pemandangan yang baik untuk para pelancong di masa yang akan datang, didalamnya juga terdapat 17 puncak bukit antara lain bukit Tangkiling yang tanahnya subur dan direncanakan menjadi tempat peristirahatan di masa yang akan datang.*

Kini wilayah Kota Palangkaraya mempunyai luas 2.400 km<sup>2</sup> dari luas tersebut, 1.567,45 km<sup>2</sup> merupakan hutan belantara, 12,65 km<sup>2</sup> berupa lahan pertanian, 226,67 km<sup>2</sup> berupa lahan terbangun (permukiman), 6,09 km<sup>2</sup> berupa lahan perkebunan, 400 km<sup>2</sup> berupa rawa, 100 km<sup>2</sup> berupa sungai dan 13,63 km<sup>2</sup> berupa danau dari 226,67 km<sup>2</sup> yang merupakan lahan terbangun terbagi atas 20 kampung dengan Kampung Pahandut sebagai lahan terbangun paling luas, yaitu 20,25 km<sup>2</sup> di dekat Kampung Pahandut inilah, tiang pertama pembangunan Kota Palangkaraya di Pancang.

Bila ditinjau dari bentuk kotanya, Kota Palangkaraya merupakan pola kota terencana pada awal pendiriannya dengan pola kota jaring laba-laba. Disebut demikian karena pada dasarnya titik konsentrasi pertumbuhan bangunan dimulai dari pola jalan-jalan yang memiliki titik pusat di bundaran besar sebagai titik nol untuk menghitung jarak km (pal) dari pusat Kota Palangkaraya. Meskipun demikian, pola kota yang terencana tidak selalu terealisasi dengan baik karena kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk semua penduduk Kota Palangkaraya mendiami lahan-lahan yang mengikuti pola jalan yang ada. Hal ini tentu saja berkaitan dengan tingkat pendapatan atau tingkat kesejahteraan per KK (Kepala Keluarga) yang beragam dan gambaran dari pola hidup atau kebiasaan hidup yang bervariasi dalam suatu kota.

Embrio Kota Palangkaraya di bangun di tepi Sungai Kahayan. Di tinjau dari letaknya, di sebelah timur embrio Kota Palangkaraya tersebut terdapat Kampung Pahandut dan berada di tepi sungai dalam perkembangannya, kampung ini merupakan kampung terpadat dalam wilayah Kota Palangkaraya karena merupakan titik konsentrasi pertumbuhan bangunan. Berkembangnya pembangunan Kota Palangkaraya yang baru mencapai luas sekitar 20 km<sup>2</sup> atau 1,6 % dari total luas kota awal mula atau 0,83 % dari total wilayah kota telah mengakibatkan adanya dua struktur ruang, yaitu struktur ruang modern dan struktur ruang tradisional dengan adanya dua struktur ruang tersebut, Kota Palangkaraya berkembang mengikuti perkembangan yang direncanakan dan perkembangan yang terjadi secara spontan. Perkembangan yang direncanakan terjadi pada jari-jari utama kotanya, sedangkan perkembangan yang terjadi secara spontan

terjadi di Kampung Pahandut dan sekitarnya yang pada dasarnya merupakan kawasan tepi sungai.

Palangkaraya merupakan gambaran dari citra kebanyakan kota di Indonesia yang menyandang konsep perkampungan dalam kota. Salah satunya dapat di lihat di sekitar bantaran Sungai Kahayan (Wijanarka, 2001). Ketergantungan penduduknya pada air sungai memang sudah sejak lama menjadi kebiasaan hidup bahkan menjadi tradisi turun-temurun hingga Palangkaraya menjadi sebuah kota seperti sekarang. Terlebih lagi bila di tilik kembali kepada awal mula terbentuknya Kota Palangkaraya yang berasal dari Kampung Pahandut yang berada di tepian Sungai Kahayan. Meskipun arah pengembangan perumahan Kota Palangkaraya sekarang cenderung meluas menjauhi lokasi Sungai Kahayan dengan mengikuti pola jalan darat yang ada, tapi masyarakat yang memilih pola hidup dekat dengan air sungai justru semakin bertambah jumlahnya dari waktu ke waktu (Wijanarka, 2001).

Lokasi penelitian yang berada di Kelurahan Pahandut, merupakan salah satu kampung tertua di Kota Palangkaraya yang di beri nama Kampung Pahandut. Kampung Pahandut ini terletak di daerah aliran Sungai Kahayan bagian hilir, sehingga dari temuan ini, penulis dapat mengidentifikasi bahwa di Kampung Pahandut (Kelurahan Pahandut) telah terjadi suatu peninggalan arsitektur bangunan pada tipologi rumah tinggal.

Pada tahun 1957 Kampung Pahandut merupakan ibukota Kecamatan Kahayan Tengah. Pada waktu itu, di Kampung Pahandut terdapat sekitar 21 rumah dengan jumlah penduduk sekitar 250 jiwa dari 21 rumah tersebut, sekitar 5 rumah membelakangi Sungai Kahayan. Ditinjau dari arsitektural ke 21 rumah tersebut pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu rumah bertingkat dan tidak bertingkat dengan bentuk rumah panggung. Dalam perkembangannya di tahun 2006 ini, Kota Palangkaraya masih memiliki arsitektur kota yang berupa bangunan kantor, bangunan sekolah, dan bangunan rumah tinggal dari ketiga fungsi bangunan tersebut, rumah tinggal memiliki berbagai tipologi. Tipologi rumah tinggal, kini telah mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada tipologi rumah tinggal tidak berdasar pada desain awal mula akan tetapi berdasar pada selera penghuni.

Menurut Hibnu (2001), tingkat kepadatan di Kampung Pahandut tiap tahun semakin tinggi bila dibandingkan dengan kawasan permukiman lainnya. Ini menunjukkan bahwa masih tingginya minat dari sebagian penduduk Kota Palangkaraya untuk mendirikan rumah tinggal yang dekat dengan tepian sungai. Oleh karenanya,

kawasan tepi sungai berkembang menjadi kawasan padat huni dan dalam perkembangannya, karena menjadi daerah padat huni, kawasan tepi sungai ini berkembang menjadi kawasan kumuh yang rawan terjadi bahaya kebakaran. Bahaya kebakaran pernah terjadi tiga kali berturut-turut, namun demikian penduduk tetap ingin menetap di kawasan tepi sungai tersebut walaupun penduduk tersebut telah mengalami bencana kebakaran. Kondisi ini menjadikan pemerintah untuk berupaya menata kembali permukiman di kawasan tepi sungai dengan maksud kawasan tepi sungai tertata rapi. Akan tetapi, meskipun telah diupayakan penataan kembali, produk perumahan yang dihasilkan oleh penduduk cenderung menyimpang dari rencana pemerintah sehingga kawasan menjadi kumuh kembali. Perkembangan Kota Palangkaraya relatif tidak merata keseluruhan bagian wilayah kota. Hal ini dapat di lihat dari pola penyebaran penduduk dan kegiatan yang sebagian besar terkonsentrasi di bagian wilayah kota di sebelah Selatan Sungai Kahayan (dalam hal ini, yaitu Kampung Pahandut). Bagian wilayah ini merupakan pusat dari berbagai perekonomian, pemerintahan, fasilitas umum, lingkungan perumahan dan sebagainya.

Melihat betapa berperannya suatu bentuk fasade dari suatu bangunan rumah tinggal yang seiring berjalannya waktu akan membawa perubahan yang sangat berarti dari setiap bentuk fasade bangunan rumah tinggal itu sendiri, dengan melihat keanekaragaman bentuk fasade rumah tinggal pada saat sekarang ini, maka di rasa sangat perlu untuk mengetahui bagaimana bentuk fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya di masa kini dengan mengambil jenis bangunan rumah tinggal di Kampung Pahandut yang merupakan cikal bakal dari perkembangan bentuk, ruang dari Kota Palangkaraya dan juga merupakan pusat dari berkembangnya suatu daerah.

Arsitektur berfungsi sebagai suatu wadah atau ruang bagi aktifitas budaya manusia dalam seluruh rangkaian siklus kehidupannya. Selain menjadi wadah aktifitas manusia, arsitektur juga menjadi simbol bagi masyarakat pendukung kebudayaan, yang diungkapkan melalui orientasi bangunan, pola tata ruang, ungkapan bentuk, penggunaan material, serta ornamen-ornamen estetis yang melekat pada karya arsitektur tersebut.

Pemahaman lain dari perubahan makna perumahan adalah kenyataan bahwa masih sekitar 90% perumahan yang ada di buat atau diadakan sendiri oleh penghuni/pemiliknya dengan berbagai cara. Artinya ada keragaman yang luas dari wujud rumah sesuai dengan ego dari pemilik/penghuninya. Kini rumah tidak lagi dipahami terbatas sebagai tempat berkeluarga, tetapi menjadi tabungan dengan harapan

nilainya meningkat serta sebagai sarana untuk melakukan usaha ekonomi dalam arti luas. Kalau memperhatikan konsep rumah adat yang berkembang sangat bermutu dan beragam, satu kesamaan dasar dari semua bentuk rumah adat yang ada terletak pada keberadaan rumah adat di domain privat. Artinya, rumah menjadi tanggung jawab pribadi sebagai bagian dari tugas mengurus keluarga yang sama dengan urusan pribadi atau privat lainnya seperti tugas mengurus makan, pakaian, sampai mengasuh anak. Memasuki dunia yang modern dengan tuntutan yang berkembang luas, dengan sendirinya soal pengelolaan domain privat tidak dapat sama sekali lepas dari campur tangan luar seperti pelayanan di restoran, rumah sakit atau sekolah. Sama sekali tidak menghilangkan hakekat privat yang tetap ada dan meliputi pula keberadaan perumahan dan pemukiman (Johan, 2002). Kecenderungan untuk membangun rumah dalam satu bentuk saja, saat ini tidak lagi menjadi gaya (desain) masyarakat perkotaan. Memadukan dan mengintegrasikan berbagai ornamentasi dari beberapa gaya (desain) arsitektur, ternyata menjadi pilihan alternatif untuk menjadikan rumah agar tampil beda, menarik dan unik.

Pada kenyataannya, masyarakat dan kebudayaan terus berkembang. Demikian pula arsitektur, yang terus berkembang mengikuti perkembangan kebudayaan masyarakat pemakainya. Simbol-simbol budaya dari suatu masyarakat diungkapkan pula secara berbeda dalam arsitektur pada tiap-tiap zaman. Perwujudan arsitektur menjadi representasi dari suatu zaman, peradaban, dan kebudayaan masyarakat tertentu. Arsitektur seharusnya diuntut untuk mengerti tidak hanya masalah bentuk, volume, alat-alat, dan pemahaman bagaimana itu terjadi, namun perlu juga mengerti tentang sosiologi serta muatan simboliknya.

Peninggalan arsitektur rumah tinggal yang terdapat di Kampung Pahandut, berusaha penulis ungkapkan dalam penelitian “Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya (*Studi Kasus Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa*)”, sehingga dari penelitian tersebut didapatkan karakteristik dari tipologi rumah tinggal tersebut.

## **1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi masalah**

Tipologi yang terdapat pada rumah tinggal di Kampung Pahandut sekarang, berusaha diungkapkan dalam tipologi fasade (berupa, tampak depan, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela) yang terkandung di dalam rumah tinggal sehingga

kemajuan zaman mempengaruhi kebutuhan masyarakat di Kampung Pahandut akan bentuk fasade pada rumah tinggal.

Gambaran ini mendasari beberapa permasalahan yang menjadi hal penting dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Masuknya gaya arsitektur bangunan rumah tinggal yang beragam di Kampung Pahandut berdampak pada kekhasan dan keunikan tipologi fasade (berupa, fasade, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela) pada masing-masing rumah tinggal.
2. Karakteristik rumah tinggal yang berbeda dan beragamnya bentuk fasade (berupa, fasade, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela) di Kampung Pahandut mengakibatkan unsur material pendukung bangunan lebih mendominasi pada tampilan bangunan.

### **1.2.2. Batasan masalah**

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam studi ini dimaksudkan agar proses pembahasan maupun analisa yang dilakukan tidak melebar jauh dari tujuan studi, di samping untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu. Adapun batasan masalah dalam studi ini, antara lain:

1. Objek penelitian mengambil studi kasus pada rumah tinggal yang berada di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya dalam penelitian ini penulis membatasi lokasi penelitian di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa. Alasan penulis membatasi lokasi penelitian di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa, karena perkembangan awal mula kota terjadi di Kampung Pahandut dan sekitarnya dalam hal ini termasuk Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa yang merupakan bagian dari Kampung Pahandut dengan dibangunnya jalan lingkungan di Kampung Pahandut maka rumah tinggal juga dibangun dengan pola mengikuti jalan dengan orientasi arah hadap bangunan ke jalan.
2. Penelitian ini akan membahas tentang tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut pada masa sekarang dan juga di pakai sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi dan menganalisa tipologi fasade (berupa: fasade, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela) pada rumah tinggal di Kampung Pahandut. Alasan penulis membahas tentang tipologi fasade rumah tinggal, karena fasade masih tetap menjadi elemen arsitektur terpenting yang mampu memberikan

makna pada sebuah bangunan dan tetap berfungsi sebagai saksi sejarah pada saat bangunan itu dibangun.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya (Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa) ?

### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa Kota Palangkaraya dalam kaitannya dengan arsitektur bangunan kota.

#### **1.4.2. Kegunaan penelitian**

##### **1. Kegunaan akademis**

- a. Sebagai studi mengenai karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di masa sekarang demi kemajuan perkembangan penelitian tipologi fasade rumah tinggal di bidang ilmu arsitektur.
- b. Untuk melengkapi kajian teoritis tentang karakteristik tipologi fasade rumah tinggal yang masih sedikit dan juga sebagai masukan mengenai tipologi fasade rumah tinggal yang terjadi secara cepat.
- c. Sebagai data dan informasi yang berkaitan dengan karya arsitektur dan bangunan rumah tinggal yang mencerminkan nilai-nilai budaya.

##### **2. Kegunaan bagi masyarakat**

- a. Memberikan gambaran dan wawasan kepada masyarakat apa yang masih dipertahankan dalam pengembangan fasade rumah tinggal di masa sekarang.
- b. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya pelestarian tipologi fasade rumah tinggal.



## 1.5. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian yang mengarah pada penting dan menariknya isi penelitian, fenomena-fenomena yang ada, semua kutipan-kutipan yang terkait dengan penelitian, serta identifikasi dan pembatasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, sehingga munculnya rumusan masalah menjadi lebih terarah.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kepustakaan yang sesuai dengan penulisan, serta kepustakaan yang berasal dari hasil penelitian lain, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam studi ini, yang meliputi batas area studi, metode studi, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta analisa yang digunakan dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menganalisa proses tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa berdasarkan variabel penelitian yaitu, analisa fasade, analisa bentuk atap, analisa bentuk pintu dan analisa bentuk jendela dan analisa periode perkembangan fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan hasil pembahasan yang nantinya menghasilkan keluaran simpulan, yaitu:

Bahwa pengaruh periode tahun dan penggunaan material bangunan memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut (Khususnya pada Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa). Hasil akhirnya berupa saran-saran yang dapat disampaikan guna kepentingan penelitian lanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

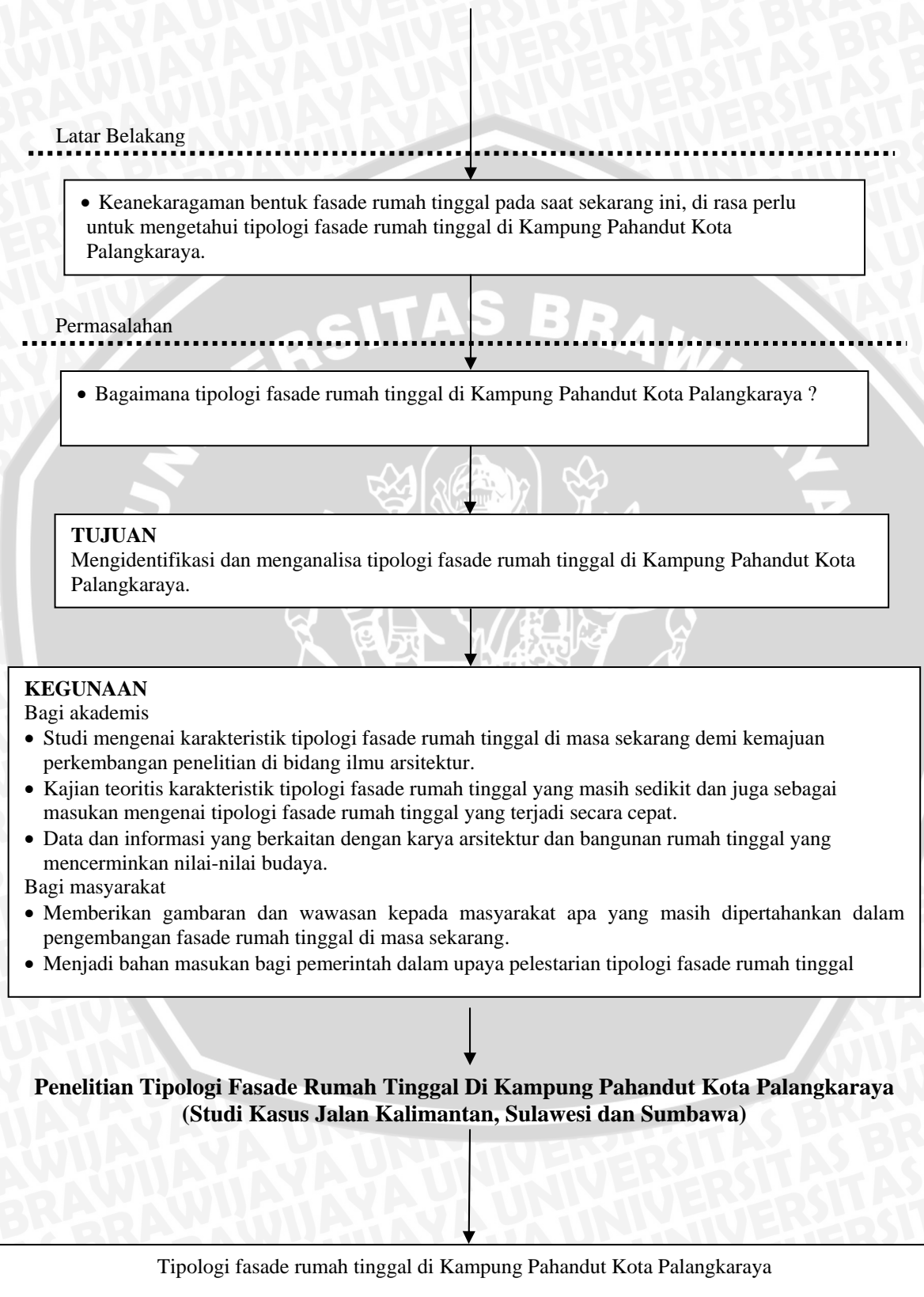
### LAMPIRAN

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, akan menjelaskan tahapan-tahapan yang lebih mengarah pada proses munculnya judul dan pembahasan yang akan dijawab melalui proses analisa. Hasil akhir yang akan dikemukakan adalah suatu tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya. (Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Gambar 1.1**).



**Tipologi Fasade Rumah Tinggal Di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya  
(Studi Kasus Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa)**



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Secara umum, penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Sedarmayanti & Syarifudin, 2002).

#### 3.2. Objek Penelitian

Objek yang di teliti adalah fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya yang di klasifikasikan berdasarkan:

a. Fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan

Untuk objek penelitian pada fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, meliputi:

- Rumah tinggal bertingkat dan tidak bertingkat;
- Unit penelitian adalah fasade rumah tinggal berupa: fasade, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela dan variasi tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan berdasarkan perioderisasi.

b. Fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi

Untuk objek penelitian pada fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi, meliputi:

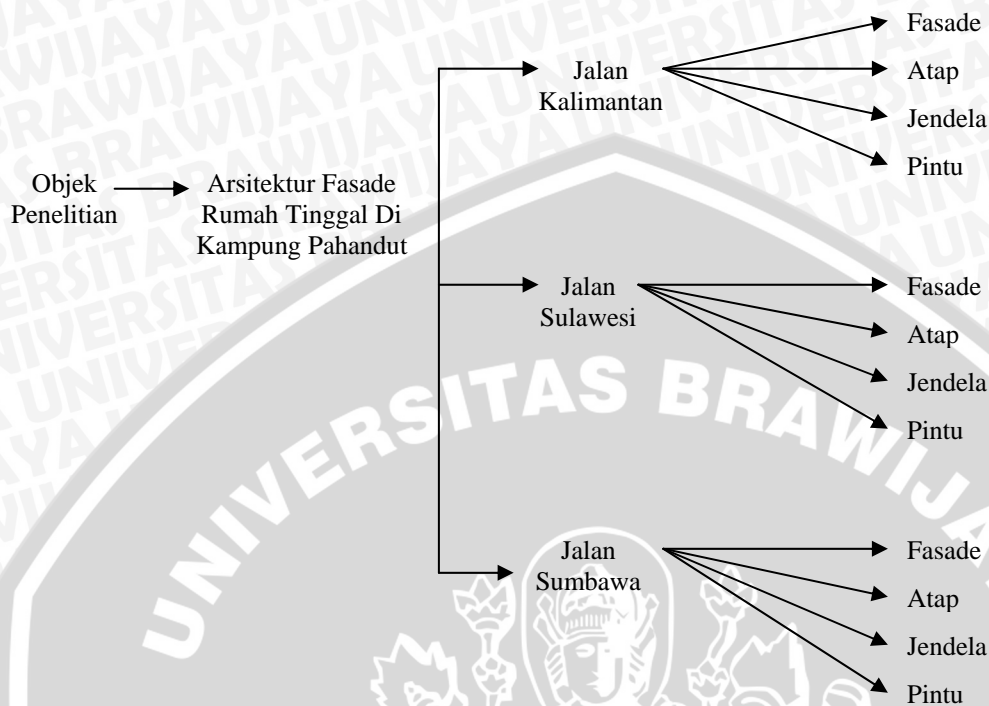
- Rumah tinggal bertingkat dan tidak bertingkat;
- Unit penelitian adalah fasade rumah tinggal berupa: fasade, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela dan variasi tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi berdasarkan perioderisasi.

c. Fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa

Untuk objek penelitian pada fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa, meliputi:

- Rumah tinggal bertingkat dan tidak bertingkat;
- Unit penelitian adalah fasade rumah tinggal berupa: fasade, bentuk atap, bentuk pintu dan bentuk jendela dan variasi tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa berdasarkan perioderisasi.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Gambar 3.1** skema alur objek penelitian fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut.



Gambar 3.1 Skema Alur Objek Penelitian  
Sumber: Hasil analisa, 2006

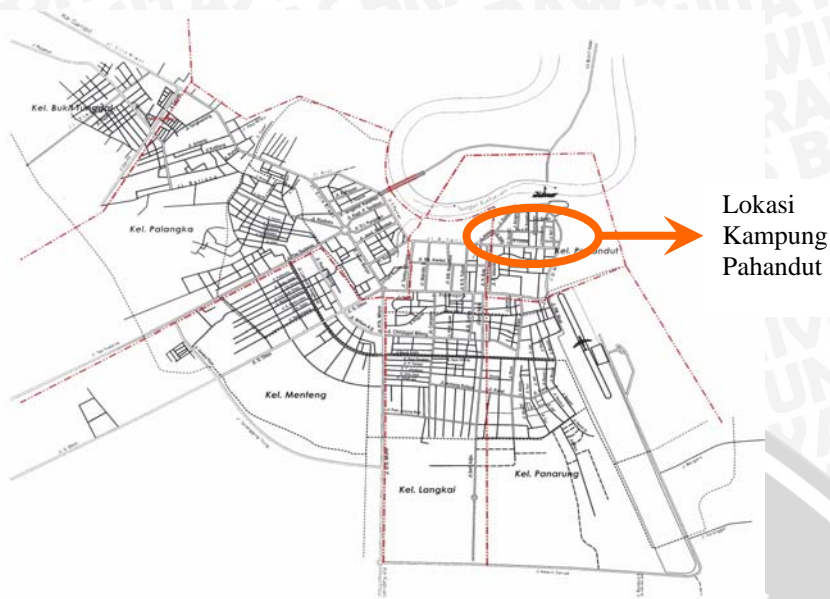
### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kampung Pahandut yang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pahandut seberang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pinang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Panarung.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai.

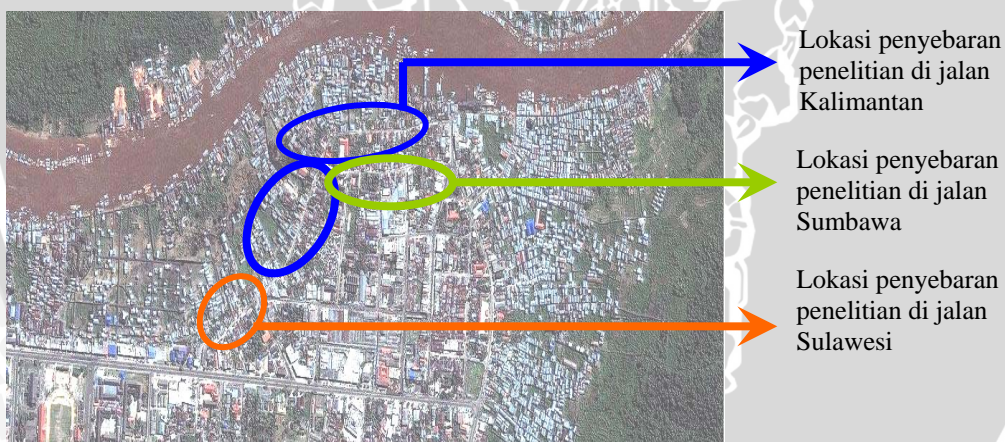
Kriteria dalam pemilihan lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

Lokasi penelitian adalah daerah pemukiman. Letak dari lokasi penelitian ini berada di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Gambar 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6 dan 3.7.**



E./ DataSigit/ BPP/PU Prop.

Gambar 3.2 Kota Palangkaraya  
Sumber:  
BPP/PU Propinsi Kalimantan Tengah, 2005



Gambar 3.3 Lokasi Penyebaran Penelitian di Kampung Pahandut  
Sumber Peta:  
Bappeda Kota Palangkaraya, 2006

- Lokasi penyebaran rumah tinggal di Jalan Kalimantan



Lokasi penyebaran rumah tinggal jalan kalimantan wilayah I

Gambar 3.4 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Kalimantan Wilayah I  
Sumber Peta : Bappeda Kota Palangkaraya, 2006



Lokasi penyebaran rumah tinggal di jalan kalimantan wilayah II

Gambar 3.5 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Kalimantan Wilayah II  
Sumber Peta : Bappeda Kota Palangkaraya, 2006

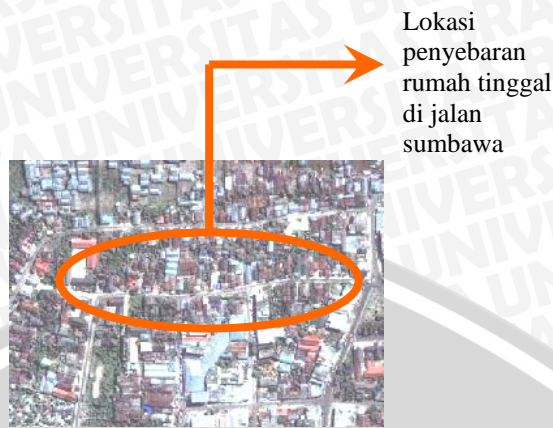
- Lokasi penyebaran rumah tinggal di Jalan Sulawesi



Lokasi penyebaran rumah tinggal di jalan sulawesi

Gambar 3.6 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Sulawesi  
Sumber Peta : Bappeda Kota Palangkaraya, 2006

- Lokasi penyebaran rumah tinggal di Jalan Sumbawa



Gambar 3.7 Lokasi Penyebaran Rumah Tinggal Jalan Sumbawa  
 Sumber Peta : Bappeda Kota Palangkaraya, 2006

### 3.4. Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan bersumber pada:

#### A. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dilakukan berdasarkan observasi lapangan untuk mengetahui secara langsung mengenai tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut. Teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi kawasan penelitian

Kegiatan peninjauan lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan pengalaman visual secara langsung atas lokasi penelitian di Kampung Pahandut beserta objek rumah tinggal yang terdapat di Kampung Pahandut, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi fisik kawasan di Kampung Pahandut dan kondisi fisik rumah tinggal di Kampung Pahandut. Lebih jelas tentang data observasi kawasan penelitian dapat di lihat pada **Tabel 3.1**.

**Tabel 3.1 Data Observasi Kawasan Penelitian**

Jenis Survei	Jenis Data	Cara Memperoleh Data	Kegunaan Data
Observasi kawasan penelitian	Kondisi penggunaan lahan kawasan	Pengamatan/observasi eksisting guna lahan kawasan dengan pedoman peta Kelurahan Pahandut tahun 2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum wilayah studi</li> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik kawasan studi</li> </ul>
	Sejarah perkembangan kota	Pengamatan/observasi eksisting kondisi Kampung Pahandut pada kawasan studi, meliputi: nama jalan dan struktur ruang Kampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi, khususnya terkait dengan sejarah</li> </ul>



Sambungan **Tabel 3.1**

		Pahandut	perkembangan kawasan studi
	Karakteristik bangunan rumah tinggal	Pengamatan/observasi eksisting kondisi bangunan rumah tinggal pada kawasan studi, meliputi: fungsi, jumlah lantai, gaya, usia bangunan, keaslian bangunan, serta kondisi fisik fasade	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi, khususnya terkait dengan karakteristik bangunan rumah tinggal</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

b. Dokumentasi kondisi kawasan

Dokumentasi kondisi kawasan dalam bentuk foto dan peta yang dapat digunakan sebagai pertimbangan analisa. Kondisi kawasan yang akan didokumentasikan meliputi kondisi sarana dan prasarana di Kampung Pahandut, serta kondisi lingkungan rumah tinggal di Kampung Pahandut. Lebih jelasnya tentang data dokumentasi kondisi kawasan dapat di lihat pada **Tabel 3.2**.

**Tabel 3.2 Data Dokumentasi Kondisi Kawasan**

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Dokumentasi	Peta Kampung Pahandut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelurahan Pahandut</li> <li>• BAPPEDA Kota Palangkaraya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi.</li> </ul>
	Peta penyebaran sarana dan prasarana Kampung Pahandut (Kelurahan Pahandut)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Kota Palangkaraya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi.</li> </ul>
	Peta udara Kota Palangkaraya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Kota Palangkaraya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi.</li> </ul>
	Foto bangunan rumah tinggal di Kampung Pahandut (Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi peneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi.</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

c. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada masyarakat di kawasan penelitian maupun staff dari instansi terkait untuk mengetahui kondisi kawaan studi serta perkembangan kawasan dan objek rumah tinggal. Lebih jelasnya tentang data wawancara dapat di lihat pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.3 Data Wawancara**

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Wawancara	Karakteristik bangunan rumah tinggal di Kampung Pahandut (Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara dengan pemilik rumah tinggal pada kawasan studi yang berkaitan dengan kondisi fisik fasade bangunan (tampak keseluruhan, bentuk atap, pintu, jendela dan material pendukung bangunan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar bagi analisa karakteristik fisik wilayah studi.</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

## B. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dengan cara survei sekunder yang antara lain melalui:

### a. Studi pustaka

Dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam analisa. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan memperoleh data melalui buku, laporan penelitian, tulisan ilmiah, dokumen, sketsa, foto dan peta, serta studi-studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan objek penelitian, yaitu mengenai tipologi fasade di Kampung Pahandut Kota Palangkaraya, ataupun informasi melalui media elektronik seperti internet yang berkenaan dengan Kota Palangkaraya. Lebih jelasnya tentang data studi pustaka dapat di lihat pada **Tabel 3.4**.

**Tabel 3.4 Data Studi Pustaka**

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Studi pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku-buku sejarah Kota Palangkaraya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Sejarah Kota Palangkaraya dan Profil Kota Palangkaraya: Pemerintah Kota Palangkaraya, 2003 &amp; 2004</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran umum kawasan studi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teori tentang tipologi bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Studi Tentang Tipologi Tampak Rumah Tinggal Di Kampung Surabaya Pada Periode Sebelum Tahun 1942: UK Petra, 1994.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinjauan pustaka</li> <li>Dasar dalam analisa tipologi fasade rumah tinggal</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teori tentang karakteristik bentuk arsitektural kawasan tepi sungai Kota Palangkaraya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Studi Karakteristik Dan Pola Perumahan Penduduk Di Bantaran Sungai Kahayan Palangkaraya: Pasca Sarjana Unibraw, 2001.</i></li> <li><i>Pelestarian Dan Pengembangan Bentuk Arsitektural Kawasan Tepi Sungai: Universitas Palangkaraya, 2001.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar dalam analisa tipologi fasade rumah tinggal</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

### b. Survei instansi

Bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian. Lebih jelasnya tentang data survei instansi dapat di lihat pada **Tabel 3.5**.

**Tabel 3.5 Data Survei Instansi**

N o.	Instansi	Data	Dokumen
1.	BAPPEDA Kota Palangkaraya	Hirarki/Pusat pelayanan Pemanfaatan ruang Sarana dan prasarana Peta wilayah kota Palangkaraya	RTRW Palangkaraya tahun 2005-2015 RTRK Palangkaraya tahun 1999-2009 Peta penggunaan lahan tahun 2005 Peta digital/udara kota Palangkaraya tahun 2006
2.	Kantor Kelurahan Pahandut	Administrasi wilayah Geografis wilayah Penggunaan lahan Kependudukan	Monografi Kelurahan Pahandut tahun 2005 Peta administratif Kelurahan Pahandut tahun 2005

Sumber : Hasil analisa, 2006

## 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.5.1. Populasi penelitian

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang di batasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat di tangkap oleh panca indra manusia dan memiliki sifat konkrit.

Penentuan populasi sampel penelitian yang berada di kawasan Kampung Pahandut, yaitu di Jalan Kalimantan, Jalan Sulawesi dan Jalan Sumbawa dilakukan melalui pendekatan populasi secara terbatas (Sedarmayanti & Syarifudin, 2002). Kawasan rumah tinggal yang berada di Jalan Kalimantan, Jalan Sulawesi dan Jalan Sumbawa berada di tepian sungai Kahayan yang merupakan bagian dari Kampung Pahandut sudah ada sejak tahun 1894 dan berorientasi ke arah sungai. Populasi penelitian yang dimaksud adalah rumah tinggal yang berada di Jalan Kalimantan, Jalan Sulawesi dan Jalan Sumbawa dengan unit analisa adalah berupa tipologi fasade rumah tinggal.

### 3.5.2. Sampel penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang di amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga di miliki oleh sampel.

Metode penentuan sampel yang peneliti gunakan adalah metode *Sampel Purposif* (Sampel Pertimbangan) dalam sampel pertimbangan peneliti memegang

peranan, bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan objek untuk di teliti. Sedarmayanti & Syarifudin (2002).

Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin *dalam* Sedarmayanti & Syarifudin, (2002), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Tingkat Kesalahan (10%)

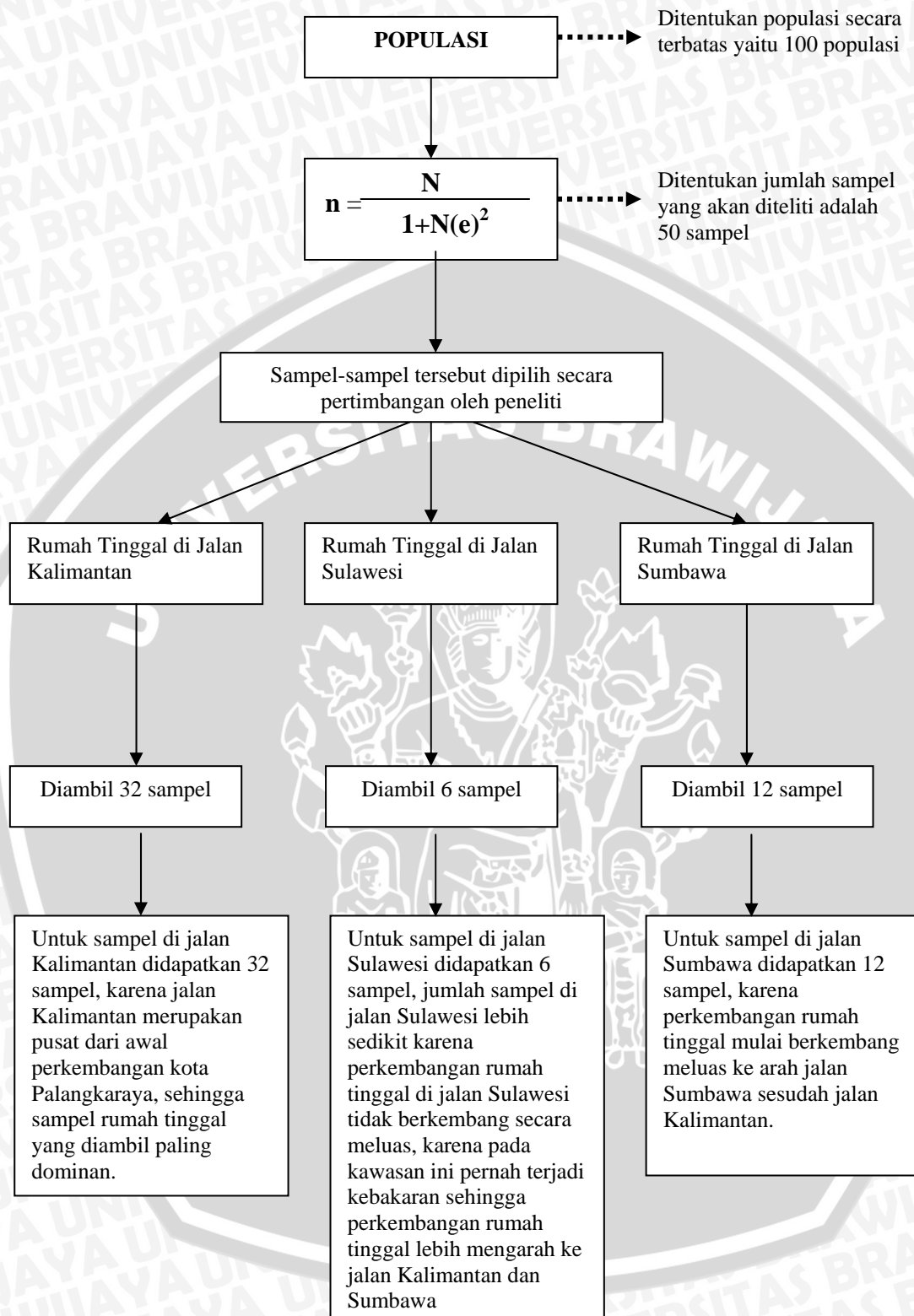
Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 10% (e = 0,1).

Berikut ini perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2} = 50 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampel, dari 50 sampel yang didapatkan dijabarkan lagi menjadi beberapa sampel pada objek penelitian di Jalan Kalimantan, Jalan Sulawesi dan Jalan Sumbawa. Hal ini dapat di lihat pada **Gambar 3.8** skema pengambilan sampel.





Gambar 3.8 Skema Pengambilan Sampel  
 Sumber: Hasil analisa, 2006

Adapun kriteria-kriteria penilaian yang digunakan dalam penentuan sampel:

1. Pengamatan dilapangan terhadap kawasan Kampung Pahandut yang terletak di pusat Kota Palangkaraya (berupa: Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa) dengan menitik beratkan pada faktor sejarah kawasan Kampung Pahandut.
2. Tipologi fasade (berupa: tampak depan, bentuk atap, bentuk jendela dan bentuk pintu) rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa mempunyai kecenderungan arsitektur rumah tinggal yang beragam.
3. Berdasarkan perioderisasi perkembangan rumah tinggal di kawasan Kampung Pahandut, sehingga berdampak pada perkembangan tipologi fasade.

### 3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000 *dalam* Dewi, 2004). Menurut Loekito (1994), perbedaan dan persamaan tipologi arsitektur rumah tinggal yang ada dapat dilihat dari elemen-elemen atap, komposisi tampak, tiang, jendela, pintu, konsol dan material yang digunakan sehingga dari pendapat yang disampaikan penulis dapat menarik kesimpulan unsur-unsur yang menjadi variabel dalam penelitian tipologi fasade di Kampung Pahandut meliputi:

1. Fasade rumah tinggal, meliputi: fasade, bentuk atap, bentuk jendela dan bentuk pintu. Variabel ini dipilih untuk dapat menganalisa tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut kota Palangkaraya. **Tabel 3.6** menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6 Variabel-Variabel yang Diteliti dalam Penelitian**

Konsep	Faktor	Variabel
Tipologi Fasade	Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan	Fasade
		Bentuk Atap
		Bentuk Jendela
		Bentuk Pintu
Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi	Fasade
		Bentuk Atap
		Bentuk Jendela
		Bentuk Pintu
Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa	Fasade
		Bentuk Atap

*Bersambung*

Sambungan Tabel 3.6

		Bentuk Jendela
		Bentuk Pintu

Sumber: Hasil analisa, 2006

### 3.7. Metode Analisa Data

Metode analisa merupakan suatu alat untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan. Metode analisa yang digunakan untuk keperluan studi ini, yaitu metode dekriptif secara kualitatif.

#### 3.7.1. Metode deskriptif

Metode analisa deskriptif meninjau suatu masalah di antaranya melalui survei dan studi kasus. Data yang diperoleh dianalisa dan disimpulkan hasil akhirnya untuk memecahkan masalah. Dalam studi ini metode dekriptif digunakan untuk menganalisa karakteristik wilayah studi yang meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tinjauan historis

Tinjauan lebih diutamakan pada penelusuran sejarah bangunan dan lingkungan di kawasan Kampung Pahandut karena bangunan dan lingkungan merupakan elemen yang dapat secara langsung menunjukkan kesan bersejarah dari suatu kawasan.

##### 2. Kondisi bangunan

Tujuan analisa ini untuk mengetahui kondisi dan karakter bangunan yang ada di wilayah studi. Analisa kondisi bangunan ditujukan pada tipolofi fasade rumah tinggal yang terdapat di Kampung Pahandut. Adapun materi yang akan di bahas adalah meliputi tampak depan, bentuk atap, bentuk jendela, bentuk pintu dan perkembangan fasade rumah tinggal berdasarkan perioderisasi.

### 3.8. Desain Survei

Agar mempermudah tahapan pelaksanaan survei dan juga agar pelaksanaan survei menjadi lebih terarah dan sesuai dengan hasil akhir yang diinginkan, maka digunakan suatu desain survei. Lebih jelas tentang desain survei dapat diamati pada **Tabel 3.7** (halaman 49).

### 3.9. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian ini memuat tahapan kerja mulai dari pengamatan awal, penentuan lokasi survei, pengumpulan data, menganalisa data, dan mendapat kesimpulan dari hasil analisa. (Dapat dilihat pada **Gambar 3.9**, halaman 51).

**Tabel 3.7 Desain Survei**

No.	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisa	Output
1.	Mengidentifikasi dan menganalisa tipologi fasade rumah tinggal kampung pahandut di jalan kalimantan, sulawesi dan sumbawa kota palangkaraya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah kampung kota - Pemerintah Kota Palangkaraya (2003)</li> </ul>	Historis wilayah studi	Komponen pembentuk kampung, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah kampung</li> <li>Kelompok masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah kampung</li> <li>Kondisi eksisting wilayah studi</li> <li>Peta penggunaan lahan</li> <li>Peta kawasan kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Kelurahan Pahandut</li> <li>Bappeda Kota Palangkaraya</li> <li>Kelompok masyarakat</li> <li>Pakar/peneliti dari perguruan tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei primer</li> <li>Survei sekunder</li> </ul>	Tinjauan historis wilayah studi dengan metode deskriptif	Karakteristik sejarah kawasan kampung pahandut
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi tentang tipologi tampak rumah tinggal di kampung surabaya pada periode sebelum tahun 1942 (Loekito, 1994)</li> <li>Ilmu konstruksi bangunan 2 (Frick, 1980)</li> <li>Ilmu konstruksi perlengkapan dan utilitas bangunan (Frick, 2002)</li> </ul>	Kondisi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi fisik bangunan rumah tinggal (fasade rumah tinggal)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usia/umur bangunan</li> <li>Fungsi bangunan</li> <li>Gaya bangunan</li> <li>Wujud/tampak bangunan (fasade)</li> <li>Bahan/material bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah tahun bangunan berdiri melalui: wawancara, dan hasil observasi</li> <li>Fungsi bangunan rumah tinggal melalui: wawancara, dan hasil observasi</li> <li>Gaya bangunan melalui: wawancara dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei primer</li> <li>Survei primer</li> <li>Survei primer</li> </ul>	Analisa menggunakan metode deskriptif kualitatif	Kondisi dan karakter bangunan rumah tinggal kampung pahandut di jalan Kalimantan, sulawesi dan sumbawa kota palangkaraya

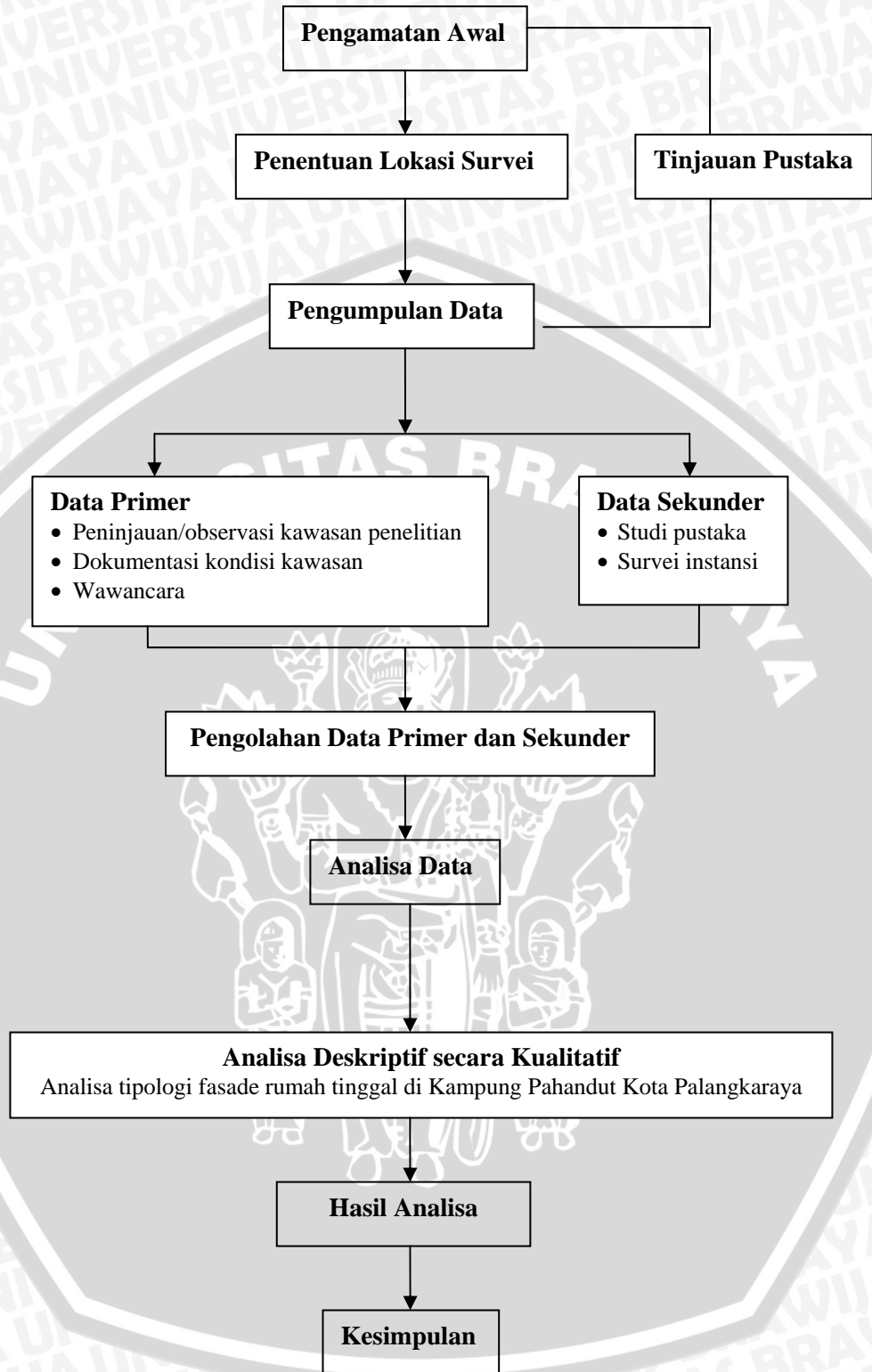
*Bersambung*



Sambungan Tabel 3.7

					<p>observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaslian wujud/tampak bangunan dan kondisi muka dan selubung bangunan melalui: wawancara dan hasil observasi</li> <li>• Bahan/material bangunan pembentuk wujud dan selubung bangunan melalui: wawancara dan hasil observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer</li> </ul>	
--	--	--	--	--	---	---	--

Sumber: Hasil Analisa, 2006



Gambar 3.9 Diagram Alir Penelitian

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kota Palangkaraya

Kota Palangkaraya secara resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957. Secara geografis Kota Palangkaraya terletak pada  $113^{\circ}30'$  -  $114^{\circ}04'$  Bujur Timur dan  $1^{\circ}30'$  -  $2^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangkaraya meliputi lima Kecamatan yang terdiri dari tiga puluh kelurahan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau; dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan.

Luas wilayah Kota Palangkaraya sebesar  $2.678,51 \text{ km}^2$  (267.851 Ha), Kota Palangkaraya merupakan wilayah yang sangat luas untuk wilayah suatu kota, sehingga selain wilayah perkotaan yang terletak di pusat kota, wilayah pedesaan sangat mendominasi Kota Palangkaraya.

Berdasarkan Perda No. 32 tahun 2002 wilayah administrasi Kota Palangkaraya telah dilakukan pemekaran jumlah kecamatan dan jumlah kelurahan. Berdasarkan perda tersebut secara administrasi Kota Palangkaraya di bagi menjadi lima Kecamatan dan tiga puluh kelurahan, yaitu Kecamatan Pahandut dengan enam kelurahan; Kecamatan Sebagau dengan enam kelurahan; Kecamatan Jekan Raya dengan empat kelurahan; Kecamatan Bukit Batu dengan tujuh desa/kelurahan; dan Kecamatan Rakumpit dengan tujuh desa/kelurahan. Lebih jelas mengenai wilayah administrasi Kota Palangkaraya seperti disajikan pada **Gambar 4.1**.

KAB. GUNUNG MAS



Gambar 4.1 Wilayah Administrasi Kota Palangkaraya  
 Sumber: Bappeda, 2006

Pada penelitian tipologi fasade rumah tinggal, akan dilakukan penelitian di Kampung Pahandut (termasuk dalam wilayah Kelurahan Pahandut), Kota Palangkaraya (merupakan cikal-bakal Kota Palangkaraya). Hal ini juga ditegaskan dari notulen Rapat Tumbang Anoi (1984), disebutkan bahwa di Kampung Pahandut (sekarang Kecamatan Pahandut) telah berdiri sebanyak 8 (delapan) rumah panjang/batang.

#### 4.1.1. Sejarah Kota Palangkaraya

Sejarah pembentukan Kota Palangkaraya merupakan bagian integral dari pembentukan Propinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Propinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan Pembagian Propinsi Kalimantan Tengah dalam lima kabupaten dan Palangkaraya sebagai Ibukotanya.

Ketika Palangkaraya ditetapkan sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, fisik kota dan prasarana pemerintahan belum ada sehingga untuk sementara Pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah berkedudukan di Banjarmasin. Pemancangan tiang pertama pembangunan Kota palangkaraya dilakukan oleh Presiden RI Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dan selanjutnya secara berangsur-angsur dibangun wajah Kota Palangkaraya. Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kota Praja Palangkaraya.

Pada tanggal 11 Mei 1960, di bentuk pula Kecamatan Palangka. Perubahan peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kota Praja Administratif Palangkaraya dengan membentuk tiga kecamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut;
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling; dan
3. Kecamatan Petuk Ketimpun di Marang Ngandarung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut di pecah menjadi dua Kecamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut; dan
2. Kecamatan Palangka di Palangkaraya.

Sehingga Kota Praja Administratif Palangkaraya telah mempunyai empat Kecamatan dalam tujuh belas kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu kota praja yang otonom sudah dapat di penuhi serta dengan disyahnannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 yang menetapkan Kota Praja Administratif Palangkaraya, menjadi kota praja yang otonom. Setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 Tentang

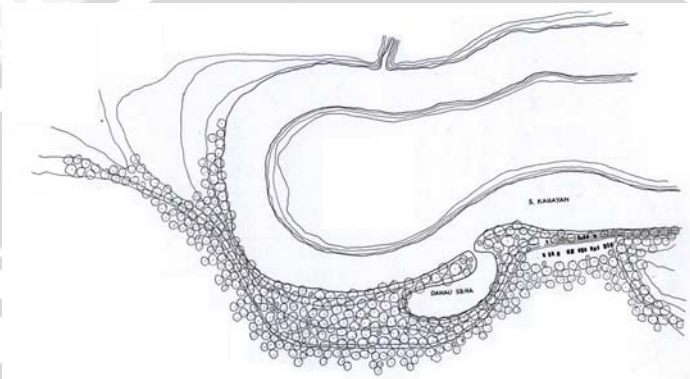
Pemerintahan Desa, maka Kecamatan di Kota Palangkaraya diramping menjadi dua kecamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Pahandut terdiri dari sebelas Kelurahan dan satu wilayah Kademangan
2. Kecamatan Bukit Batu terdiri dari sepuluh Kelurahan dan satu wilayah Kademangan.



#### 4.1.2. Sejarah dan perkembangan pemerintahan Kelurahan Pahandut

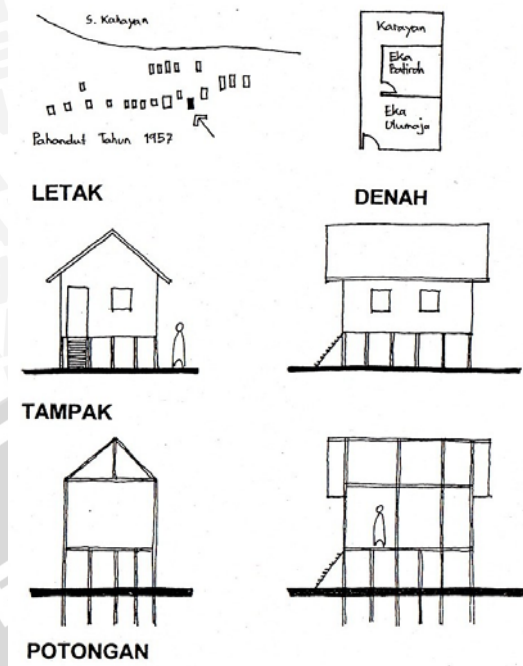
Kelurahan Pahandut bermula dari sebuah *dukuh* yang ditempati oleh satu keluarga saja, yaitu Bapak Handut sekeluarga. Hal itu berlangsung cukup lama, sehingga berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat bersama, mereka berkeinginan merubah status *dukuh* tersebut menjadi kampung, yang diberi nama Kampung Pahandut. Perubahan dari status *dukuh* menjadi Kampung Pahandut tersebut terjadi pada Tahun 1884 (dapat di lihat pada **Gambar 4.2**, **Gambar 4.3** dan **Gambar 4.4**).



Gambar 4.2 Kondisi Palangkaraya Tahun 1957, Sebelum Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kota Palangkaraya  
Sumber: Wijanarka, 2001



Gambar 4.3 Kondisi Pembangunan Awal Fisik Kota Palangkaraya Tahun 1957  
Sumber: Endy, 2003

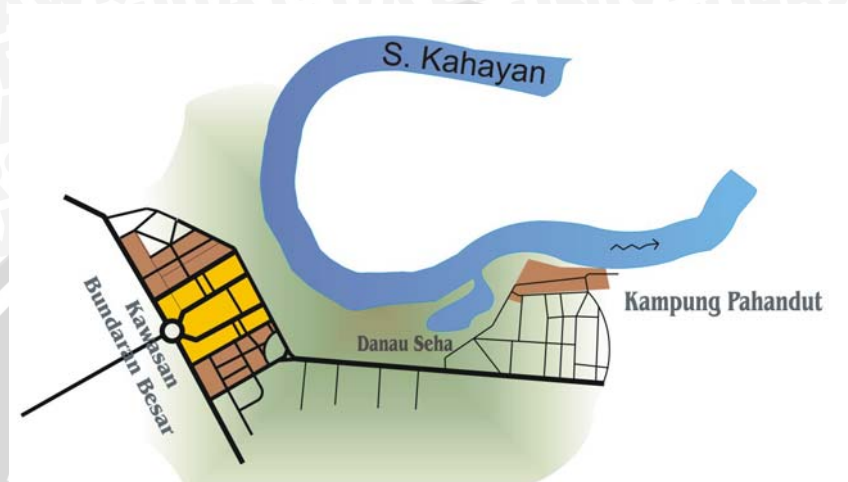


Gambar 4.4 Arsitektural Rumah Tinggal Kampung Pahandut Tahun 1957, Sebelum Kota Palangkaraya Dibangun  
Sumber: Wijanarka, 2001

Desa Pahandut sebelum tahun 1950 merupakan desa yang sangat kecil yang terletak pada pinggiran Sungai Kahayan. Pada tahun 1950-an Propinsi Kalimantan Tengah masih bergabung dengan Kalimantan Selatan, tetapi lama kelamaan masyarakat juga ingin mempunyai ibukota sendiri. Bapak Presiden R.I pertama Ir. Soekarno mengeluarkan keputusan No. 10 tahun 1957 dan Undang-Undang Darurat No. 21 tahun 1958 menunjuk Bapak R.T Milono sebagai gubernur Kalimantan Tengah, dengan Pahandut sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah. Adapun rencana mengembangkan Pahandut sebagai Ibukota yang diberi nama Palangkaraya yang pada waktu itu merupakan tanah kosong dan belum berdiri adanya bangunan, maka direncanakanlah pembangunan kota baru dengan luas 10 x 10 km<sup>2</sup>, yang akan dibangun gedung-gedung perkantoran, pendidikan, rumah sakit, pasar, pertokoan, perumahan dinas pegawai dan gedung-gedung serta utilitas penunjang seperti saluran air minum dan sentral listrik. Jangka waktu proses pembangunan dilakukan selama tiga tahun. Pembangunan kota dikepalai oleh seorang arsitektur asal Belanda yang saat itu menjadi kepala dinas Pekerjaan Umum, yaitu Van Der Pijl. Untuk membuka perhubungan lalu lintas dibuatlah jalan raya sepanjang 450 km yaitu antara Mintin-Pahandut-Tangkiling-Kasongan-Sampit-Pangkalanbun-Sukamara-Kuala kurun-Tewah-Muara Teweh-Ampah-Purukahu. Bentuk struktur kota yang direncanakan oleh Van Der Pijl adalah adanya



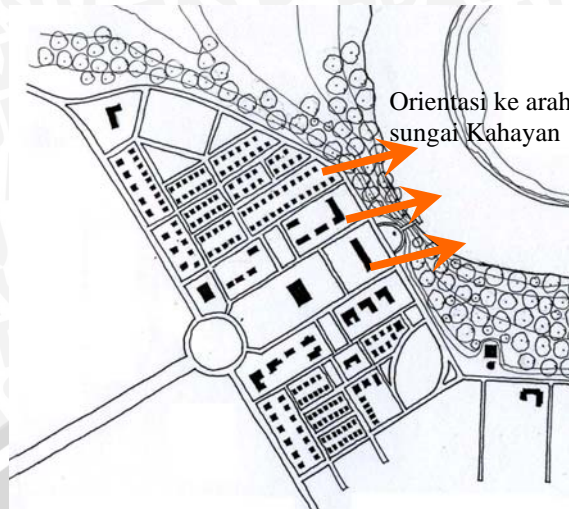
dua pusat kota yang berbentuk jaring laba-laba di mana dua bundaran (Seperti di Jawa, alun-alun) dihubungkan dengan jalan menuju berbagai arah. Pusat pemerintahan terletak dipinggiran sungai Kahayan yang dikelilingi oleh perumahan dinas para pegawai, sedangkan pemukiman penduduk Pahandut semakin berkembang ke arah Kota Palangkaraya sekarang (dapat di lihat pada **Gambar 4.5**).



Gambar 4.5 Palangkaraya Tahun 1960 Dan Perkembangan Permukiman Di Kampung Pahandut  
Sumber: Endy, 2003

Menurut Wijanarka (2001), pembangunan Kota Palangkaraya diawali dengan peletakan tiang pertama (sekarang bernama Monumen Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kota Palangkaraya). Berdasarkan kajian terhadap ideologi desain Kota Palangkaraya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Embrio Kota Palangkaraya di desain dengan prinsip sumbu dalam perkembangannya, sumbu tersebut menjadi sumbu simbolik kota yang kemungkinan besar akan menjadi pusat kota;
- b. Secara bentuk, Kota Palangkaraya di desain dengan bentuk radial; dan
- c. Bangunan-bangunan yang diletakkan pada jalan yang menghubungkan embrio kota dengan Kampung Pahandut di desain dengan arah orientasi ke jalan penghubung tersebut yang mana jalan tersebut berhubungan langsung dengan air. (Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Gambar 4.6**)


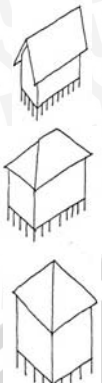






Gambar 4.6 Embrio Kota Palangkaraya  
Sumber: Wijanarka, 2001

Untuk Kampung Pahandut, pada tahun 1960 juga telah terbentuk jalan-jalan lingkungan yang sekarang bernama Jalan Kalimantan, Sulawesi, Bangka, Sumatera, Sumbawa, Bali, Jawa, Darמושugondo, Madura, Nias, Lombok, dan Bawean. Bila ditinjau dari bentuk jalannya, seluruh jalan yang ada di tahun 1960 berbentuk lurus dengan dibangunnya jalan lingkungan di Kampung Pahandut, rumah tinggal juga mulai di bangun dengan pola mengikuti jalan dengan orientasi arah hadap bangunan ke jalan. (Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.1.**)



**Tabel 4.1 Perkembangan Bentuk dan Style Muka Bangunan**

Tahun 1894	Tahun 1957	Tahun 2000	Yang Berubah	Yang Tetap	Penambahan	Faktor Penentu
 Bentuk bangunan			-	Bentuk bangunan awal mula	Tipe bangunan bentuk baru	Pendatang, Bahan bangunan
 Style muka bangunan			-	Style bangunan awal mula	Style bangunan baru	Pendatang, Bahan bangunan, trend style bangunan

Sumber: Wijanarka, 2001

#### 4.1.2.1. Gambaran lokasi kelurahan pahandut

Kelurahan Pahandut merupakan unit organisasi pemerintah yang berada di bawah Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya provinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan Pahandut berasal dari sebuah dukuh yang didiami oleh Pak Handut sekeluarga dan selanjutnya nama Pahandut itu lebih di kenal dengan nama dukuh Pahandut. Sejak tahun 1884 sesuai dengan perkembangan jaman, maka dukuh Pahandut pun semakin berkembang menjadi kampung.

Nama dukuh Pahandut semakin di kenal setelah adanya peresmian provinsi ke-17 yaitu provinsi Kalimantan Tengah yang di resmikan pada tanggal 17 juli 1957 sesuai dengan KEPMENDAGRI No. 502 tanggal 22 September 1980 dan No. 140. 135 pada tanggal 14 Februari 1980 tentang penetapan desa menjadi kelurahan, surat keputusan walikota madya kepala daerah tingkat II Palangkaraya Nomor: 335/Pemerintah/III-A/1981, maka Desa Pahandut berubah menjadi Kelurahan Pahandut. Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah 950 Ha (SK walikota No. 31 Tahun 2004 tanggal 27 Februari 2004) terdiri dari beberapa kondisi alam, antara lain sebagian berawa-rawa. Hutan-hutan kecil serta semak belukar dan perkampungan, sedangkan struktur tanahnya terdiri beberapa keadaan. Pada umumnya lebih banyak mengandung pasir, dengan demikian keadaan itu kurang menguntungkan bila dipergunakan sebagai lahan pertanian.

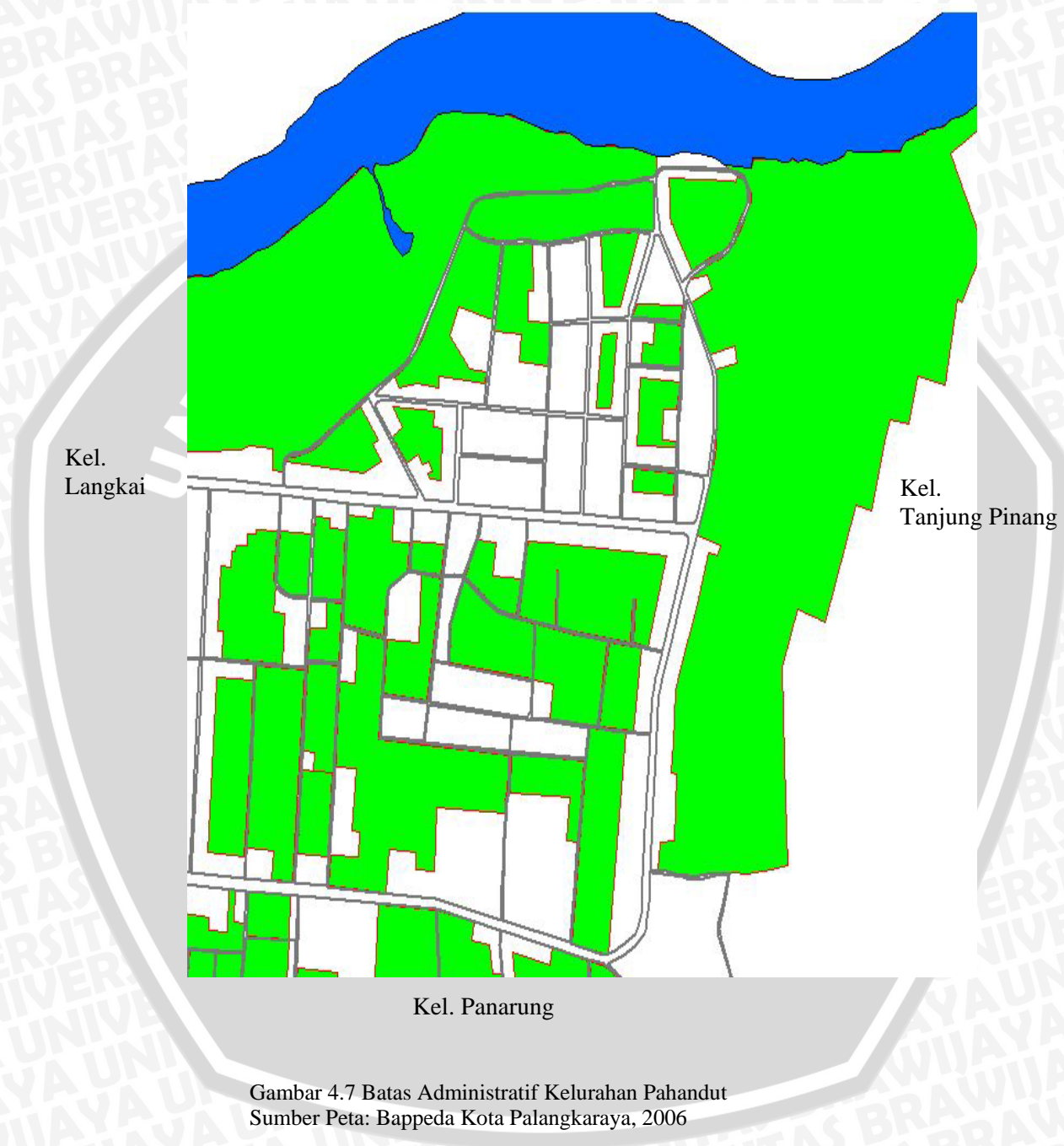
Desa Pahandut berkembang menjadi suatu Kelurahan Pahandut merupakan salah satu dari 11 kelurahan yang terletak di Kecamatan Pahandut dengan luas 9,50 km<sup>2</sup> dari luas Kota Palangkaraya, yang sebagian kegiatan baik pemerintahan, pendidikan, dan perekonomian terpusat di wilayah Kecamatan Pahandut.

Kelurahan Pahandut mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pahandut seberang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pinang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Panarung.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai.

Lebih jelas mengenai batas administratif kelurahan Pahandut dapat di lihat pada **Gambar 4.7.**

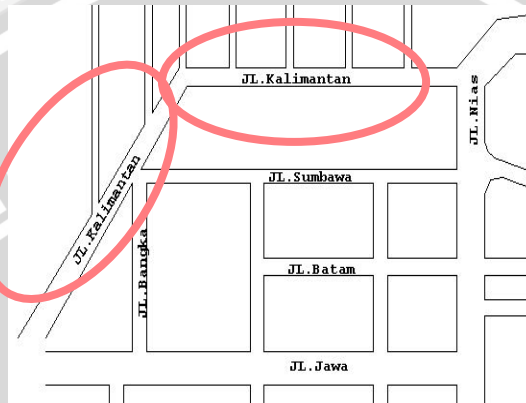
Kel. Pahandut Seberang



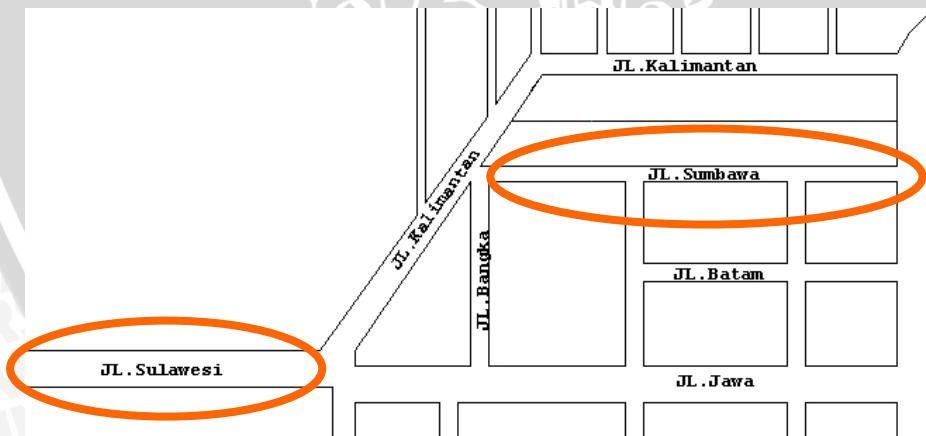
Gambar 4.7 Batas Administratif Kelurahan Pahandut  
Sumber Peta: Bappeda Kota Palangkaraya, 2006

#### 4.1.2.2. Gambaran umum kawasan penelitian di jalan kalimantan, jalan sulawesi dan jalan sumbawa

Kawasan penelitian yang berada di Jalan Kalimantan, Jalan Sulawesi dan Jalan Sumbawa pada mulanya adalah sebuah kampung yang disebut Kampung Pahandut. Pada Jalan Kalimantan dan Sulawesi ini awal mula pusat perkampungan lama-kelamaan akhirnya menyebar ke Jalan Sumbawa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Gambar 4.8** dan **Gambar 4.9**.

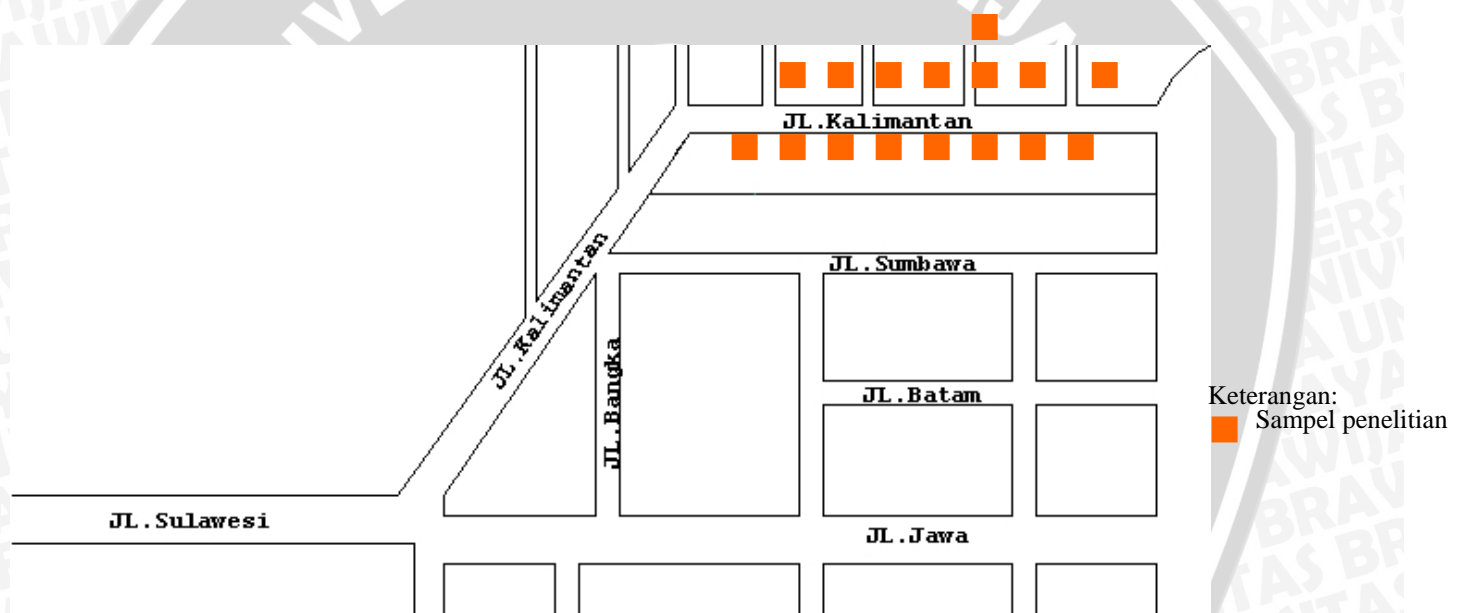


Gambar 4.8 Penyebaran Permukiman Di Jalan Kalimantan  
Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006



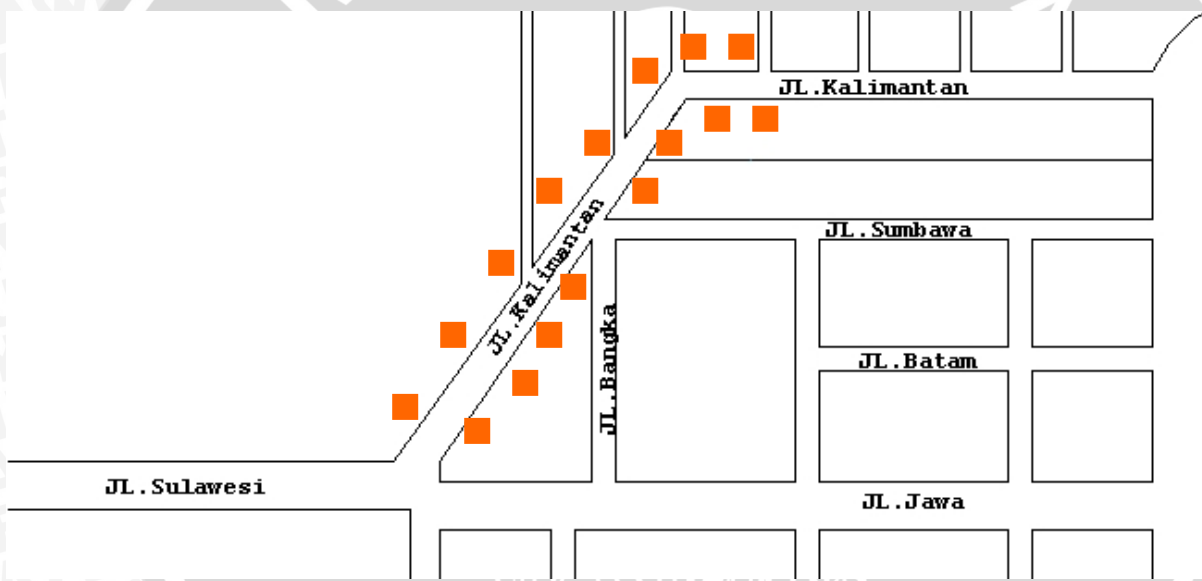
Gambar 4.9 Penyebaran Permukiman Di Jalan Sulawesi Dan Sumbawa  
Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

Di bawah ini, dapat di lihat lokasi penyebaran sampel penelitian rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa (untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Gambar 4.10**, **Gambar 4.11** dan **Gambar 4.12**).



Gambar 4.10 Lokasi Penyebaran Sampel Penelitian Di Jalan Kalimantan  
Sumber : Hasil survei, 2006

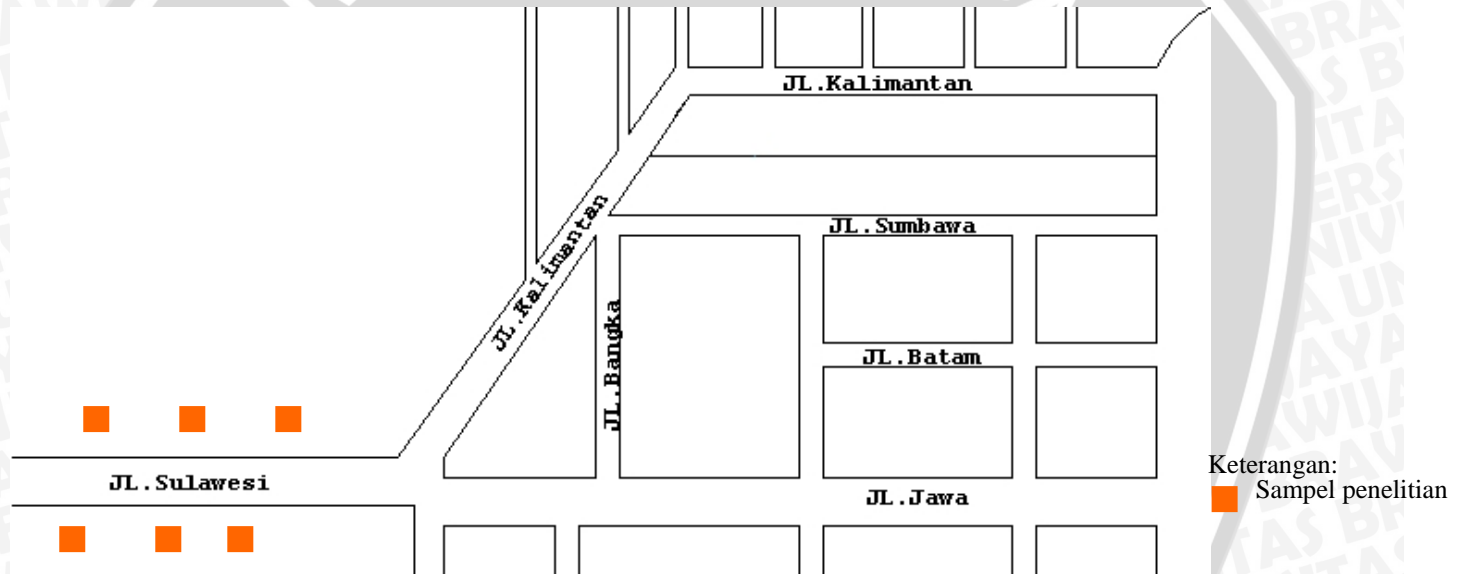
Sambungan Gambar 4.10



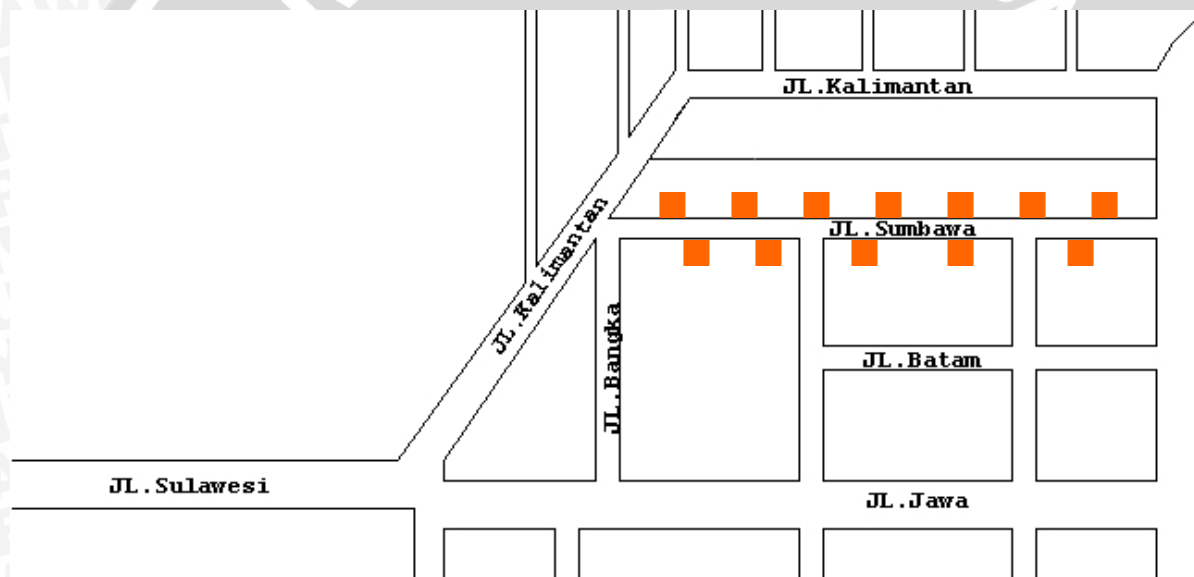
Keterangan:  
■ Sampel penelitian







Gambar 4.11 Lokasi Penyebaran Sampel Penelitian Di Jalan Sulawesi  
Sumber : Hasil survei, 2006



Gambar 4.12 Lokasi Penyebaran Sampel Penelitian Di Jalan Sumbawa  
Sumber : Hasil survei, 2006

Untuk itu lokasi penelitian yang akan di bahas lebih ditekankan pada area kawasan Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan warga serta pihak Kelurahan Pahandut dan ketua RT/RW di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa diperoleh data mengenai karakter dari kawasan rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa tersebut antara lain:

A. Karakter kawasan di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa

- a. Pola permukiman rumah-rumah memanjang mengikuti alur sungai Kahayan. Akibat pola yang memanjang ini membentuk blok-blok rumah yang berderet memanjang mengikuti arah sungai, sehingga rumah membelakangi jalan utama.
- b. Pola permukiman rumah-rumah yang memanjang mengikuti Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa. Blok-blok rumah tinggal yang membentuk permukiman memanjang mengikuti jalan utama sehingga antara rumah yang satu dengan yang lainnya langsung berhadapan menghadap ke Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa.
- c. Pola permukiman rumah tinggal yang sehadap mengikuti jalan gang yang terdapat di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa. Blok-blok rumah saling berhadapan ini di batasi oleh Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa yang sebagai jalan utama dan gang-gang yang dibatasi jalan setapak atau jembatan kayu kecil berada di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan di bantaran sungai Kahayan.

B. Karakter bangunan rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa

- a. Selain dibangun berdasarkan kebutuhan sebagai tempat tinggal, rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa juga memperhatikan faktor estetis dan kelayakan hunian.
- b. Bentuk rumah yang beragam dan bervariasi arsitektur rumah tinggal
- c. Rumah-rumah tersebut di buat dari bahan kayu dan batu.
- d. Jarak antar bangunan tidak rapat, sehingga sirkulasi udara baik dan privasi pun terjaga.
- e. Jenis rumah tinggal yang terdapat di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa berupa:
  - Rumah panggung;
  - Rumah kayu;
  - Rumah campuran antara kayu dan batu; dan
  - Rumah batu (rumah modern).



## 4.2. Analisa Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan

Bangunan rumah tinggal di Jalan Kalimantan memiliki tipologi fasade yang beraneka ragam. Hal ini ditunjang karena kawasan di Jalan Kalimantan merupakan kawasan asal mula Kampung Pahandut. Gaya arsitektur pada fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan ada yang sudah terpengaruh gaya modernisasi tetapi juga ada masih mempertahankan gaya tradisional. Untuk itu, sampel kasus yang akan di teliti di Jalan Kalimantan ada 32 sampel kasus.

### 4.2.1. Analisa fasade


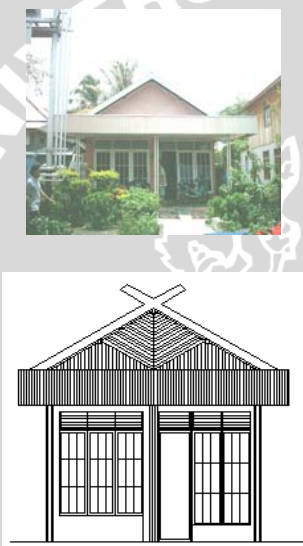
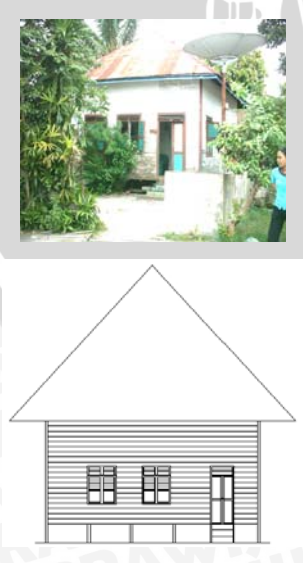
Bentuk fasade yang beragam di Jalan Kalimantan memberikan irama pada fasade rumah tinggal masing-masing sampel kasus yang di teliti. Pada 32 sampel kasus di Jalan Kalimantan ditemukan adanya bangunan rumah tinggal lama dan bangunan rumah tinggal baru yang berdampingan. Untuk bangunan rumah tinggal lama, fasade dari bangunan ada yang masih tetap (tidak ada perbaikan) tetapi ada pula yang sudah direnovasi agar terlihat indah dan menarik. Beragamnya fasade antar sampel kasus menunjukkan bangunan rumah tinggal baru cenderung menggunakan bentuk-bentuk dan material yang lebih baru. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.2** fasade ke-32 sampel kasus di Jalan Kalimantan.

**Tabel 4.2 Fasade Ke-32 Sampel Kasus di Jalan Kalimantan**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 1 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li><li>• Material bangunan :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li><li>b. Jendela dan pintu terbuat dari kayu</li><li>c. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li></ol></li><li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Ruang tamu; dan</li><li>b. Ruang tidur</li></ol></li></ul>	Arsitektur tradisional

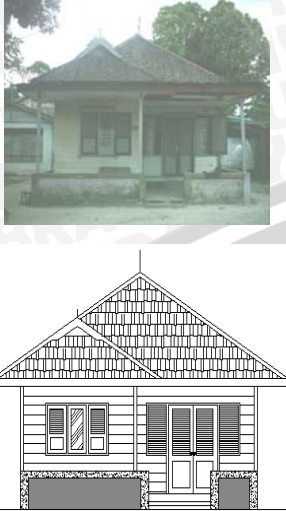

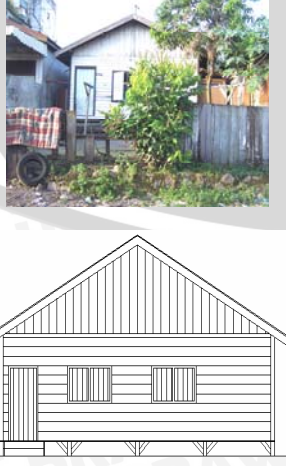
*Bersambung*

Sambungan Tabel 4.2

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
<p>SK 2 Jalan Kalimantan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu panggung</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. 2 Ruang tidur; dan</li> <li>d. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	<p>Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)</p>
<p>SK 3 Jalan Kalimantan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi/wc;</li> <li>f. Ruang makan; dan</li> <li>g. Dapur</li> </ol> </li> </ul>	<p>Arsitektur modern</p>
<p>SK 4 Jalan Kalimantan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari seng</li> <li>b. Jendela dan pintu terbuat dari kayu</li> <li>c. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang tamu;</li> <li>b. Ruang keluarga;</li> <li>c. 2 Ruang tidur;</li> <li>d. Dapur + Ruang makan;</li> <li>e. Ruang cuci; dan</li> <li>f. Kamar mandi/wc</li> </ol> </li> </ul>	<p>Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)</p>




Bersambung

Sambungan Tabel 4.2

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
<p>SK 5 Jalan Kalimantan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu dan kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>b. Jendela dan pintu terbuat dari kayu</li> <li>c. Lantai terbuat dari kayu dan semen</li> <li>d. Dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan;</li> <li>f. Ruang cuci; dan</li> <li>g. Kamar mandi/wc</li> </ol> </li> </ul>	<p>Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)</p>
<p>SK 6 Jalan Kalimantan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu dan kayu</li> <li>• Material bangunan :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari genteng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari semen dan kayu</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata dan kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang workshop;</li> <li>d. Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi/wc;</li> <li>f. Ruang keluarga; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	<p>Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)</p>
<p>SK 7 Jalan Kalimantan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>b. Jendela dan pintu terbuat dari kayu</li> <li>c. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang keluarga;</li> <li>c. 4 Ruang tidur;</li> <li>d. Dapur + Ruang makan;</li> <li>e. Ruang cuci; dan</li> <li>f. Kamar mandi/wc</li> </ol> </li> </ul>	<p>Arsitektur tradisional</p>

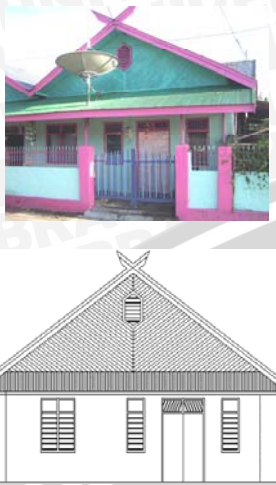


Bersambung

Sambungan **Tabel 4.2**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 8 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan;</li> <li>f. Ruang cuci; dan</li> <li>g. Kamar mandi/wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 9 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan kombinasi sirap dan beton</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pas. batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. 5 Ruang tidur;</li> <li>d. Ruang keluarga;</li> <li>e. 2 Kamar mandi/wc;</li> <li>f. Ruang cuci; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 10 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe batu dan kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari semen</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>f. Kamar mandi/wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)

Bersambung



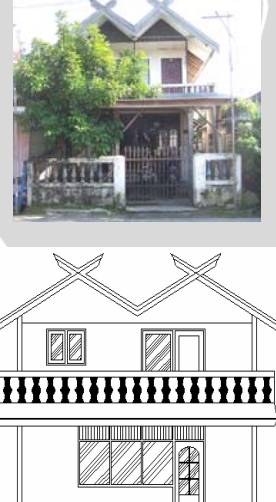
Sambungan *Tabel 4.2*

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 11 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang kerja,</li> <li>d. 4 Ruang tidur;</li> <li>e. Ruang keluarga;</li> <li>f. 2 Kamar mandi/wc; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 12 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 2 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi/wc; dan</li> <li>f. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)
SK 13 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu dan bertingkat dua</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari semen dan kayu</li> <li>e. Dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai 1                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. 3 Ruang tidur;</li> <li>d. Ruang keluarga; dan</li> <li>e. Kamar mandi/wc</li> </ol> </li> <li>• Lantai 2                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang keluarga; dan</li> <li>b. 5 Ruang tidur</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)

Bersambung

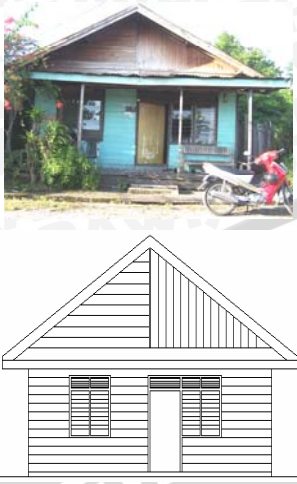
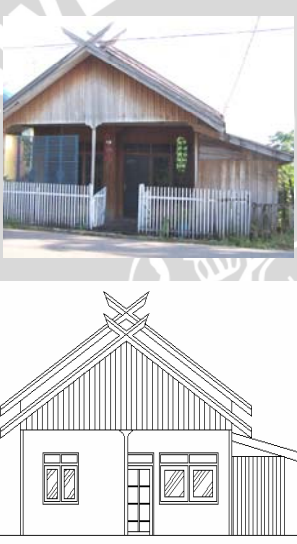



Sambungan Tabel 4.2

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur														
SK 14 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur,</li> <li>e. Kamar mandi/wc; dan</li> <li>f. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern														
SK 15 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur,</li> <li>e. Kamar mandi/wc; dan</li> <li>f. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)														
SK 16 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu dan bertingkat dua</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu dari kayu, Lantai dari keramik</li> <li>d. Dinding terbuat dari pas. batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Lantai 1</td> <td style="width: 50%;">Lantai 2</td> </tr> <tr> <td>a. Teras;</td> <td>a. R. keluarga;</td> </tr> <tr> <td>b. Ruang tamu;</td> <td>b. R. tidur;</td> </tr> <tr> <td>c. Ruang keluarga;</td> <td>c. Gudang; dan</td> </tr> <tr> <td>d. 2 Ruang tidur;</td> <td>d. Km/wc</td> </tr> <tr> <td>e. Kamar mandi + wc; dan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>f. Dapur + Ruang makan</td> <td></td> </tr> </table> </li> </ul>	Lantai 1	Lantai 2	a. Teras;	a. R. keluarga;	b. Ruang tamu;	b. R. tidur;	c. Ruang keluarga;	c. Gudang; dan	d. 2 Ruang tidur;	d. Km/wc	e. Kamar mandi + wc; dan		f. Dapur + Ruang makan		Arsitektur modern
Lantai 1	Lantai 2																
a. Teras;	a. R. keluarga;																
b. Ruang tamu;	b. R. tidur;																
c. Ruang keluarga;	c. Gudang; dan																
d. 2 Ruang tidur;	d. Km/wc																
e. Kamar mandi + wc; dan																	
f. Dapur + Ruang makan																	

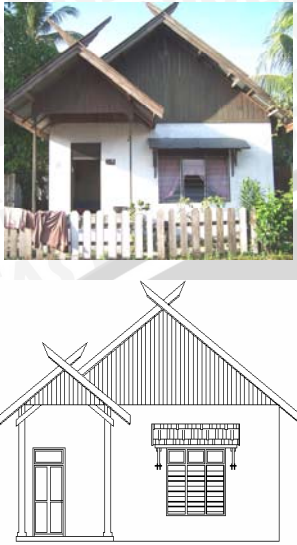

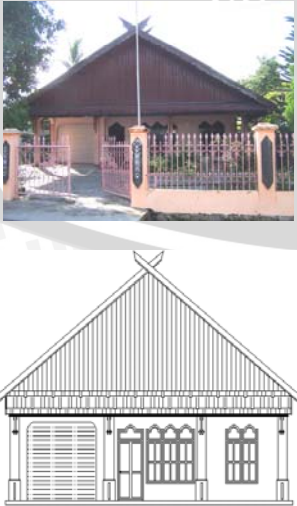
Bersambung

Sambungan **Tabel 4.2**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 17 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>f. Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)
SK 18 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Kios/Warung;</li> <li>c. Ruang tamu;</li> <li>d. Ruang keluarga;</li> <li>e. 3 Ruang tidur;</li> <li>f. Dapur + Ruang makan;</li> <li>g. Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)
SK 19 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 5 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>f. Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.2**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 20 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 4 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi + wc;</li> <li>f. Ruang cuci; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 21 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Gudang;</li> <li>f. Kamar mandi + wc; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 22 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras dan Garasi;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 5 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan;</li> <li>f. Gudang; dan Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern



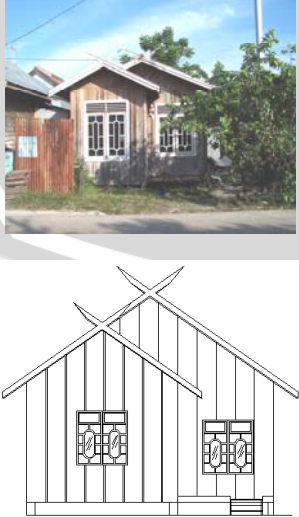
Bersambung

Sambungan *Tabel 4.2*

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 23 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu dan bertingkat dua</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>• Lantai 1                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. Ruang tidur;</li> <li>e. Ruang makan + Dapur; dan</li> <li>f. Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 24 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari semen</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 4 Ruang tidur;</li> <li>e. Gudang;</li> <li>f. Kamar mandi + wc; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 25 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 2 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi + wc; dan</li> <li>f. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)



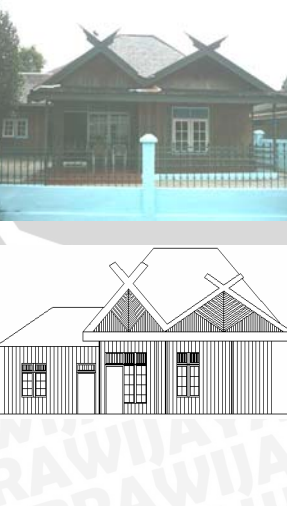
Bersambung

Sambungan *Tabel 4.2*

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 26 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan genteng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari marmer</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Garasi;</li> <li>c. Ruang tamu;</li> <li>d. Ruang keluarga + Ruang makan;</li> <li>e. 5 Ruang tidur;</li> <li>f. 2 Kamar mandi + wc; dan</li> <li>g. Dapur</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 27 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>f. Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 28 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi + wc, dan</li> <li>f. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.2**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 29 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu dan kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari semen</li> <li>e. Dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi + wc;</li> <li>f. Ruang cuci; dan</li> <li>g. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 30 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan seng</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 3 Ruang tidur;</li> <li>e. Kamar mandi + wc; dan</li> <li>f. Dapur + Ruang makan</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)
SK 31 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu dan kayu</li> <li>• Material bangunan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari keramik</li> <li>e. Dinding terbuat dari kayu</li> </ol> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 4 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan;</li> <li>f. Ruang cuci; dan</li> <li>g. Kamar mandi + wc</li> </ol> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)

Bersambung

Sambungan *Tabel 4.2*

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 32 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah kayu dan batu</li> <li>• Material bangunan:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Atap menggunakan bahan sirap kayu</li> <li>b. Jendela kaca</li> <li>c. Pintu terbuat dari kayu</li> <li>d. Lantai terbuat dari kayu</li> <li>e. Dinding terbuat dari kayu</li> </ul> </li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teras;</li> <li>b. Ruang tamu;</li> <li>c. Ruang keluarga;</li> <li>d. 4 Ruang tidur;</li> <li>e. Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>f. Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)

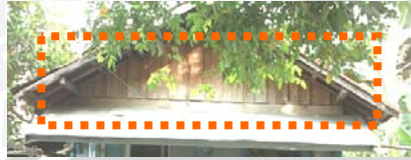
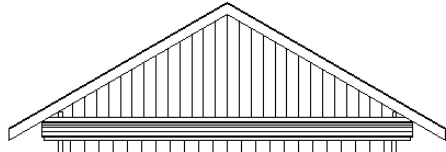

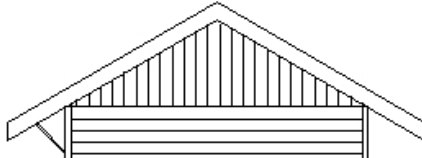

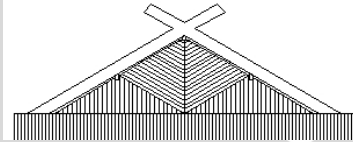

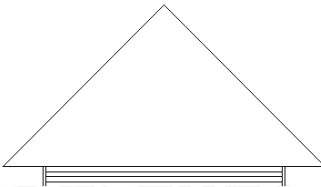
Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006



#### 4.2.2. Analisa bentuk atap

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.3** bentuk atap ke-32 sampel kasus di Jalan Kalimantan.

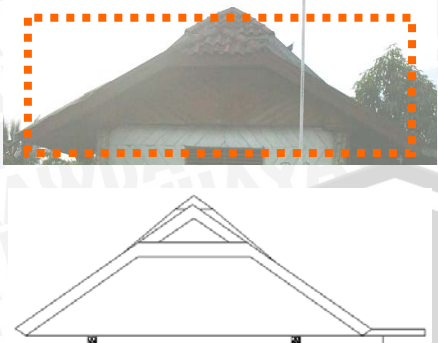
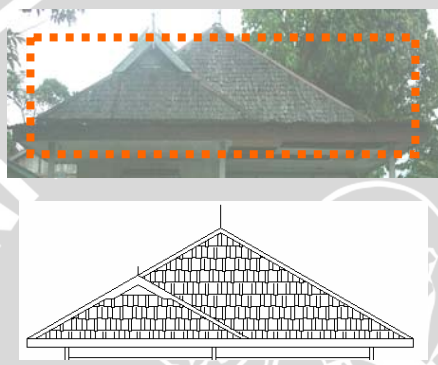

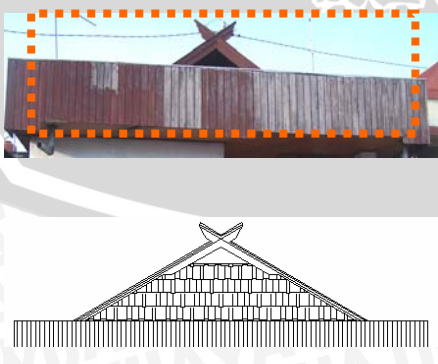
**Tabel 4.3 Bentuk Atap Ke-32 Sampel Kasus Di Jalan Kalimantan**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 1 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 2 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 3 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 4 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap limas</li> </ul>

*Bersambung*

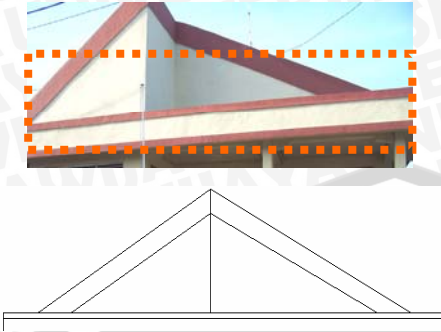
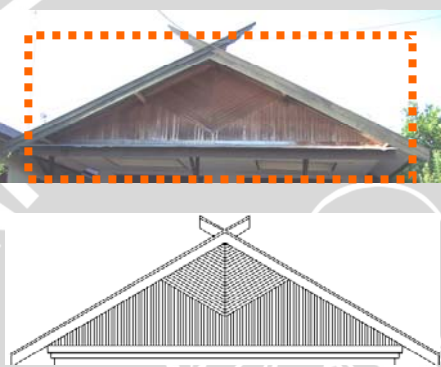
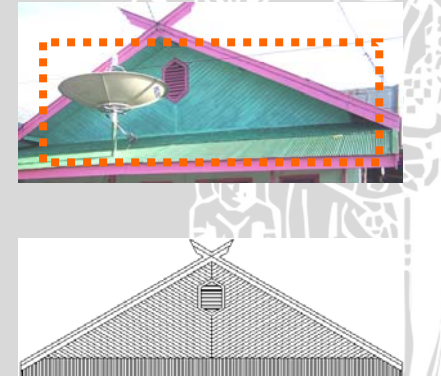
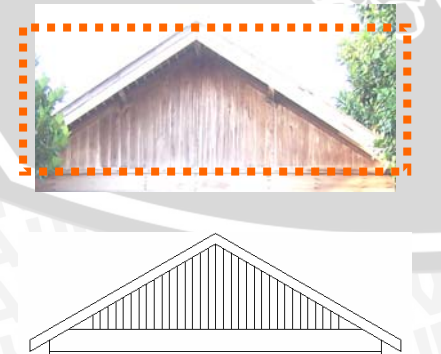


Sambungan *Tabel 4.3*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 5 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap limas</li> </ul>
SK 6 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap genteng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-40^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap mansard perisai</li> </ul>
SK 7 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 8 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>


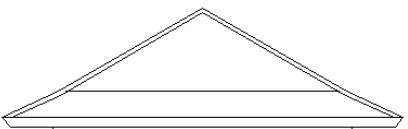

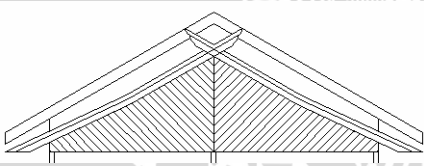

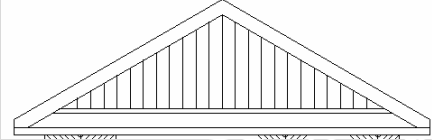

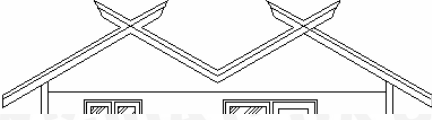
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.3*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 9 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap perisai beton</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai beton</li> </ul>
SK 10 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 11 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 12 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>

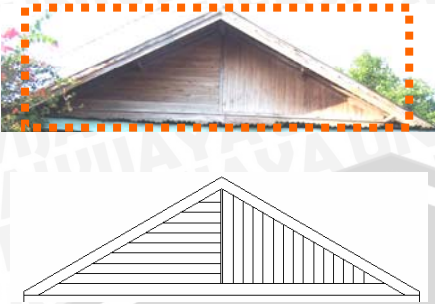
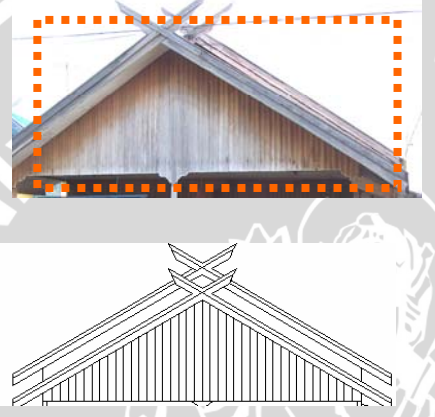
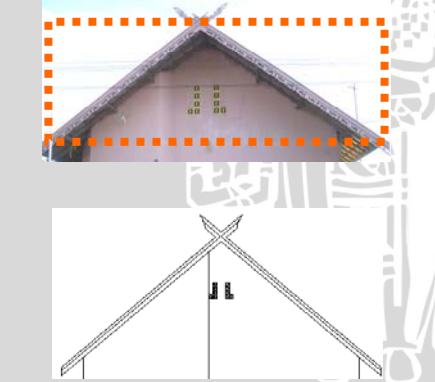
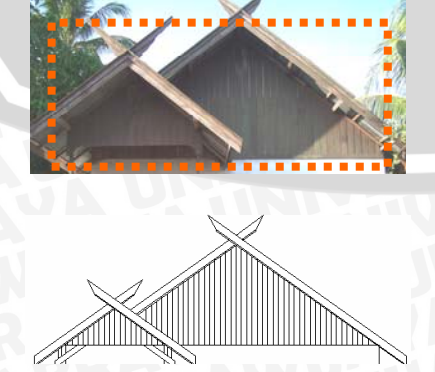
Bersambung

Sambungan *Tabel 4.3*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 13 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap limas</li> </ul>
SK 14 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>
SK 15 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 16 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap gergaji</li> </ul>


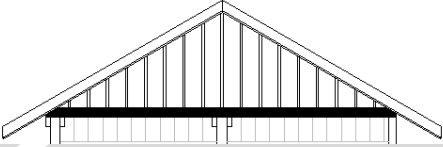

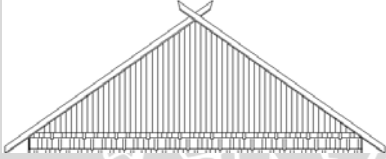

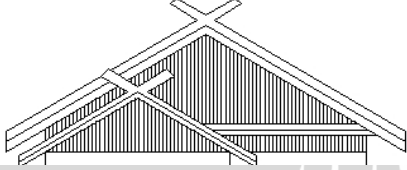


Bersambung

Sambungan *Tabel 4.3*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 17 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 18 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>
SK 19 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 20 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>

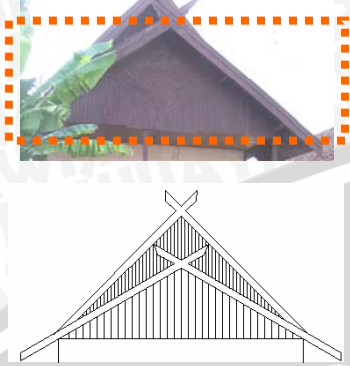


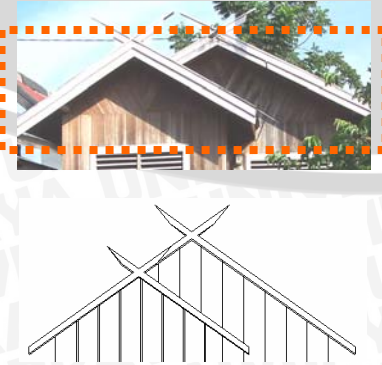
Bersambung

Sambungan *Tabel 4.3*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 21 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 22 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 23 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>
SK 24 Jalan Kalimantan	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>

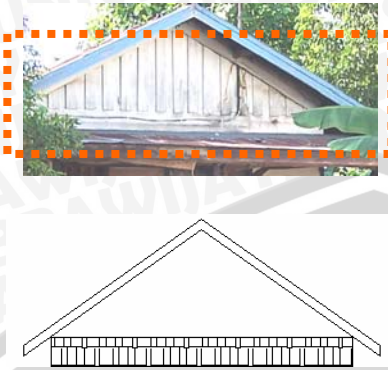
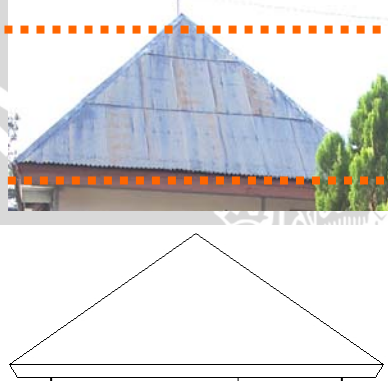
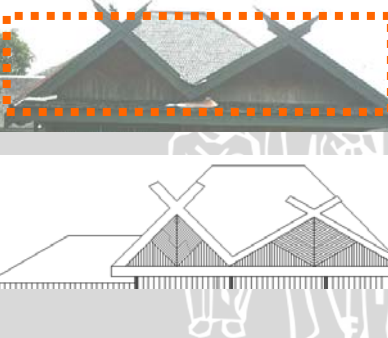
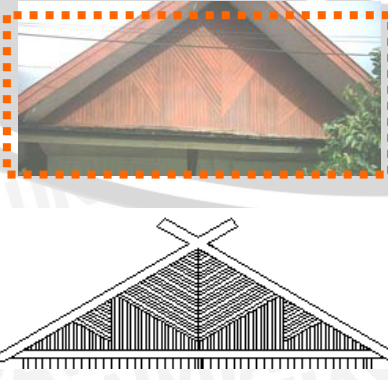
Bersambung

Sambungan *Tabel 4.3*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 25 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai bertumpuk</li> </ul>
SK 26 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap genteng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap limas</li> </ul>
SK 27 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>
SK 28 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>

Bersambung

Sambungan *Tabel 4.3*

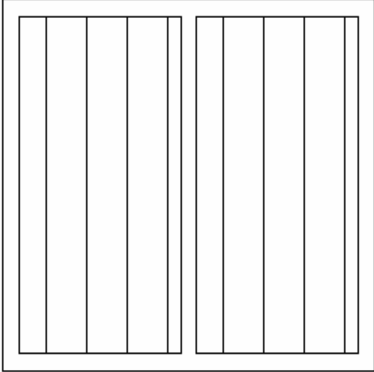
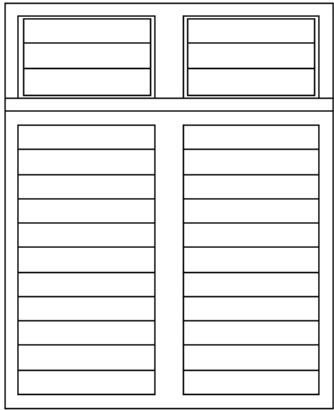
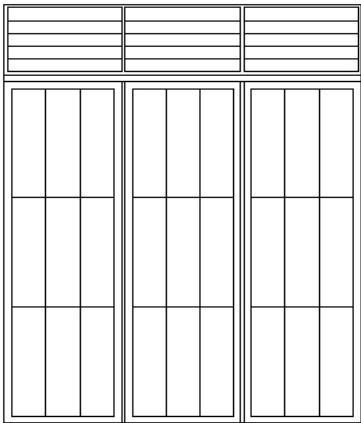
Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 29 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 30 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap limas</li> </ul>
SK 31 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai dengan kombinasi atap gergaji</li> </ul>
SK 32 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

#### 4.2.3. Analisa bentuk jendela

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.4** bentuk jendela ke-32 sampel kasus di Jalan Kalimantan.

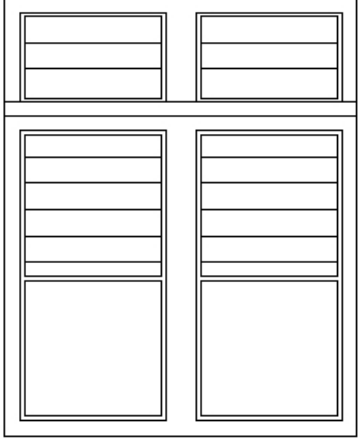
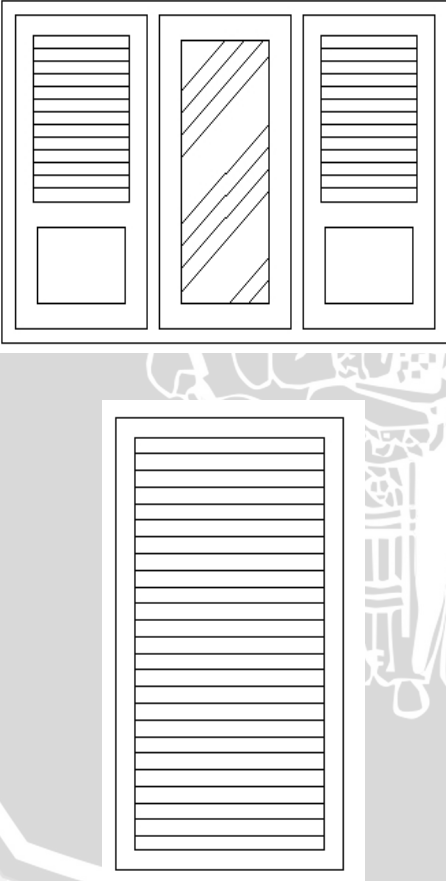
**Tabel 4.4 Bentuk Jendela Ke-32 Sampel Kasus Di Jalan Kalimantan**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 1 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup kayu</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 2 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela krepyak nako datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 3 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka sembilan dengan ventilasi kayu horisontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>

*Bersambung*

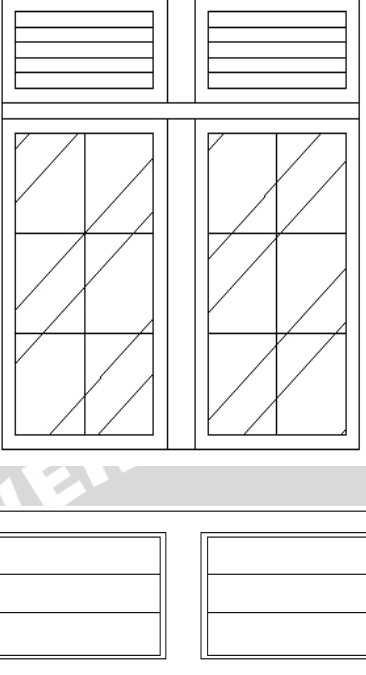
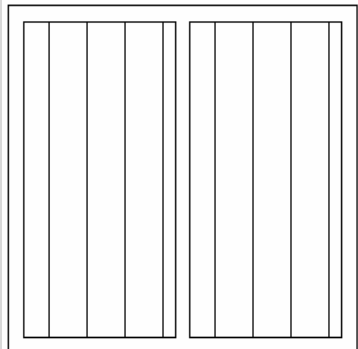
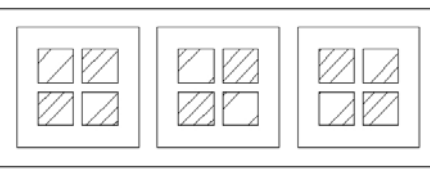


Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 4 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kayu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 5 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca mati dan kusen jendela kayu horizontal hidup</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> <li>- Kusen jendela kayu horizontal hidup</li> <li>- Bentuk jendela tunggal</li> </ul>

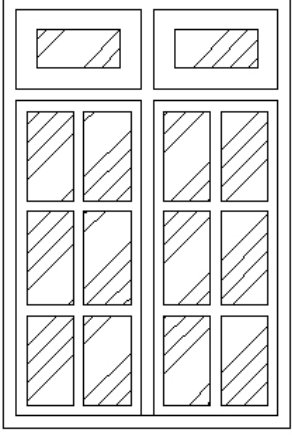
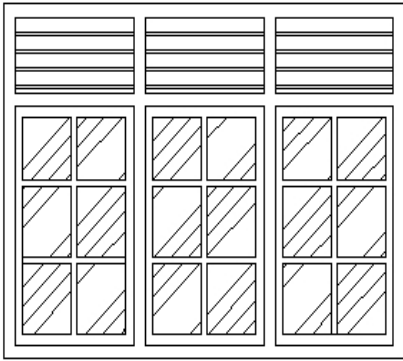
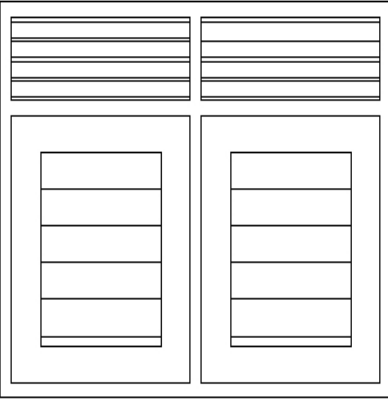
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 6 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka enam dengan ventilasi kayu horisontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li>   <li>- Kusen ventilasi kaca krepyak datar</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 7 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kayu vertikal hidup</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 8 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup kaca nako berangka empat</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>

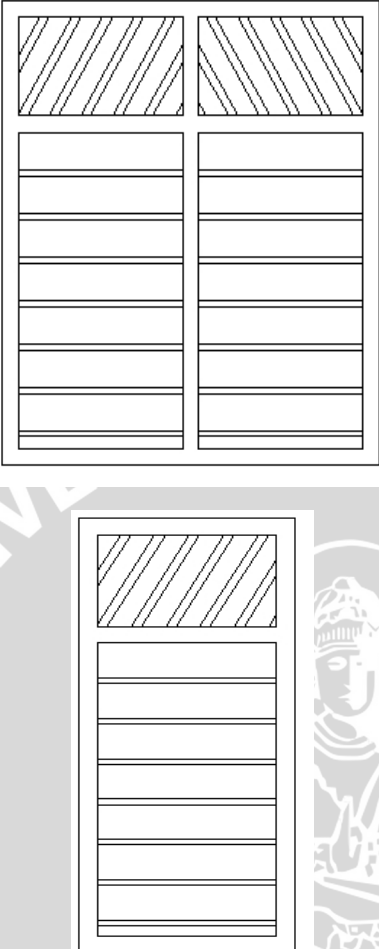
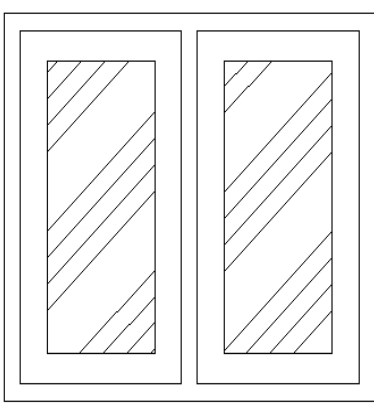
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 8 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka enam dengan ventilasi kaca hidup nako</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 9 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka enam dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 10 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

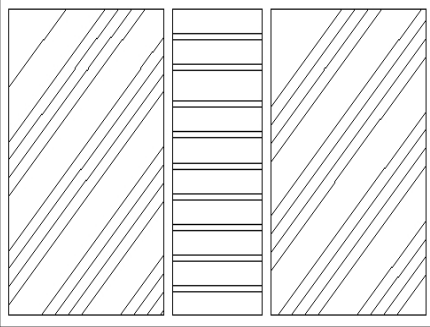
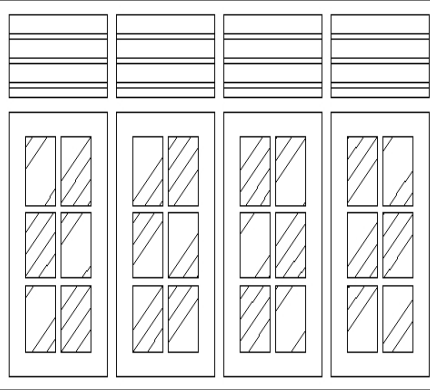
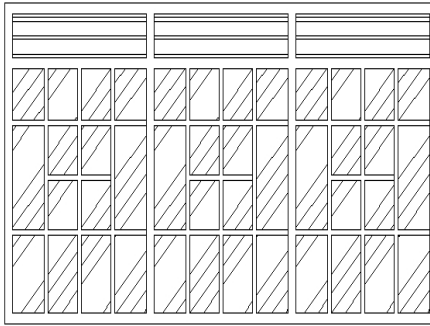
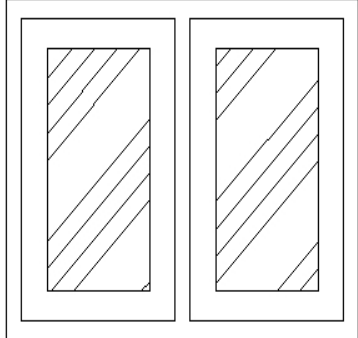
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.4*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 11 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu miring</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li>   <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu miring</li> <li>- Bentuk jendela tunggal</li> </ul>
SK 12 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup polos</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

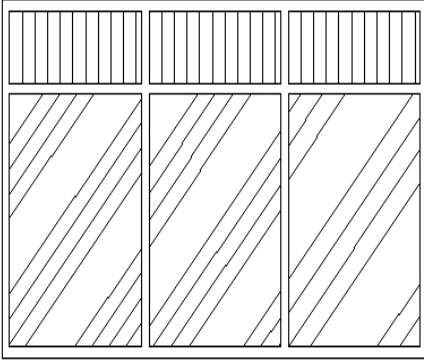
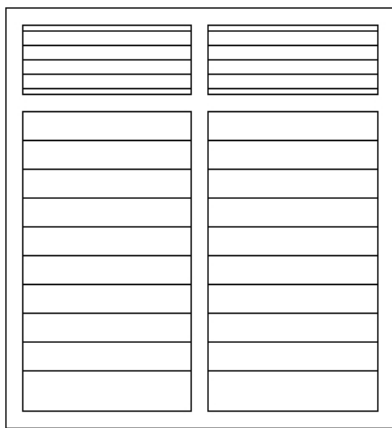
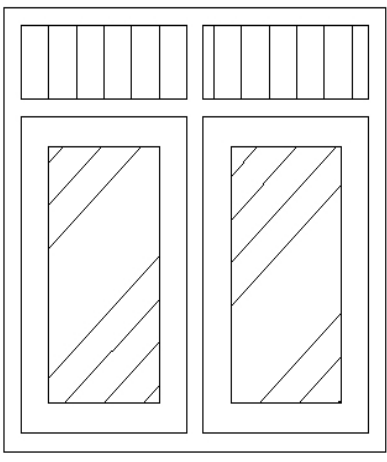
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 13 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca mati polos dengan jendela kaca krepyak datar</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 14 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka enam dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng empat</li> </ul>
SK 15 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca mati berangka empat belas dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 16 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup polos</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

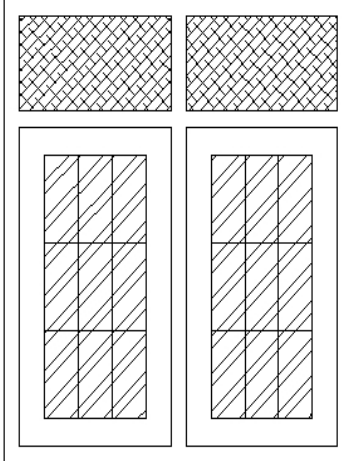
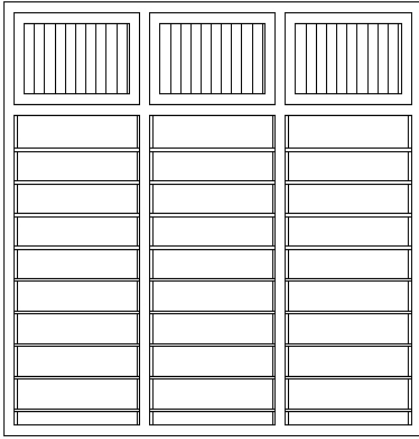
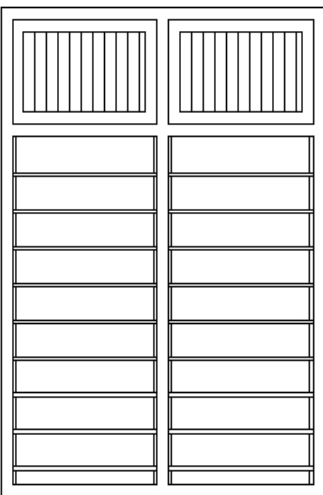
Bersambung

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 16 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca mati polos dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 17 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 18 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup polos dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

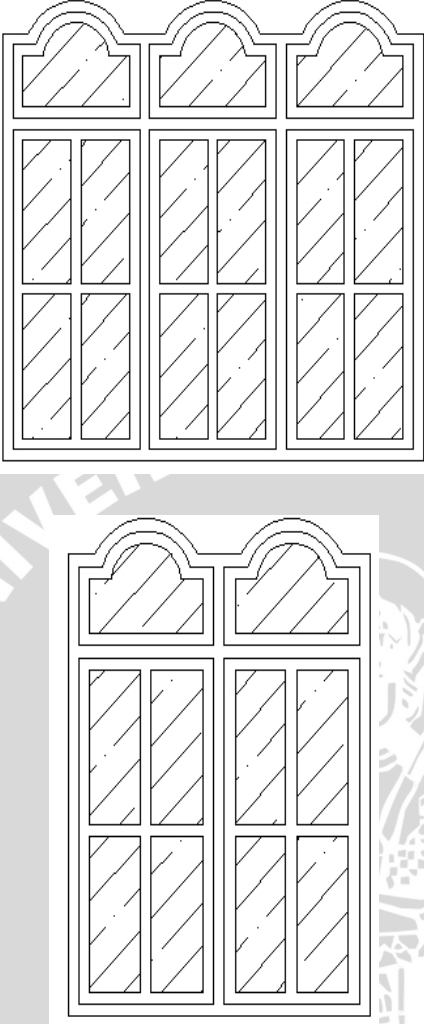
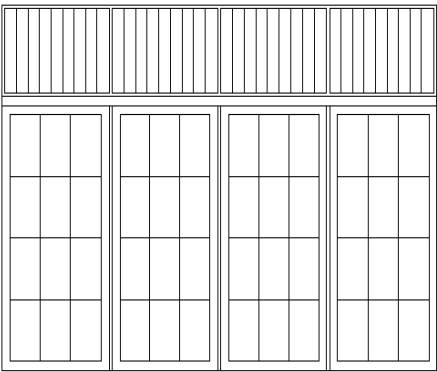
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 19 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka sembilan dengan ventilasi kayu</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 20 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 21 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

Bersambung

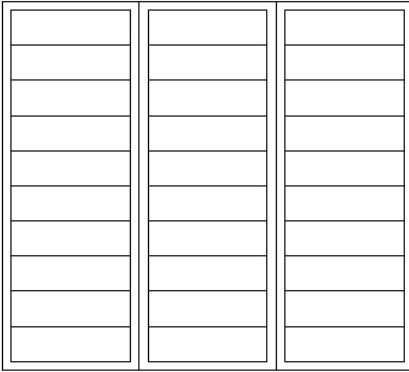
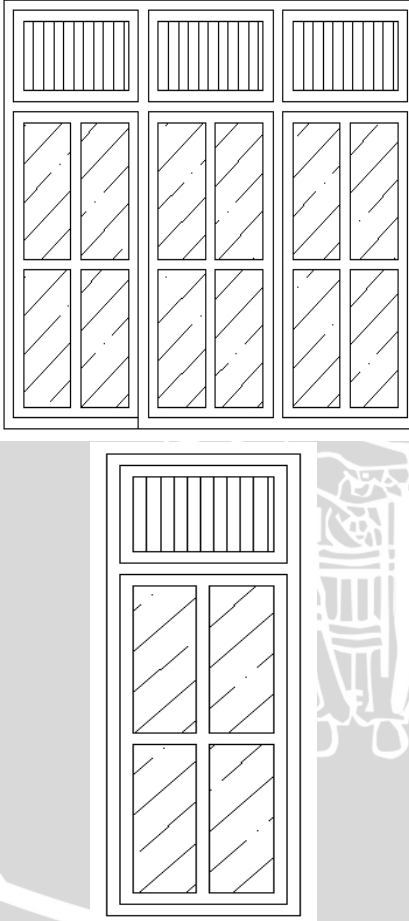
Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 22 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kaca hidup</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li>   <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kaca hidup</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 23 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka dua belas dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng empat</li> </ul>

*Bersambung*

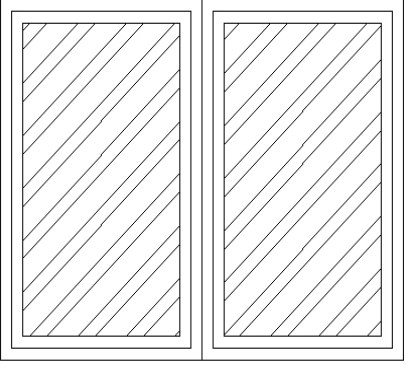
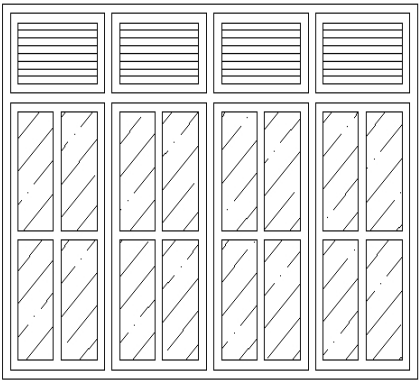
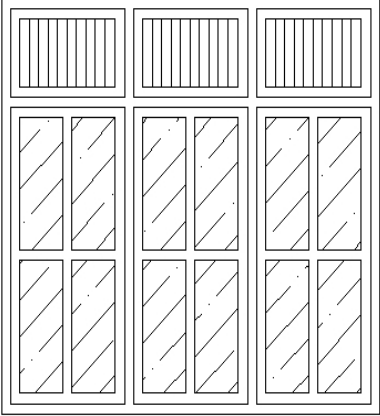


Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 23 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 24 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li>   <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela tunggal</li> </ul>

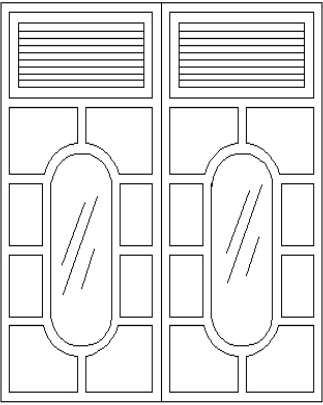
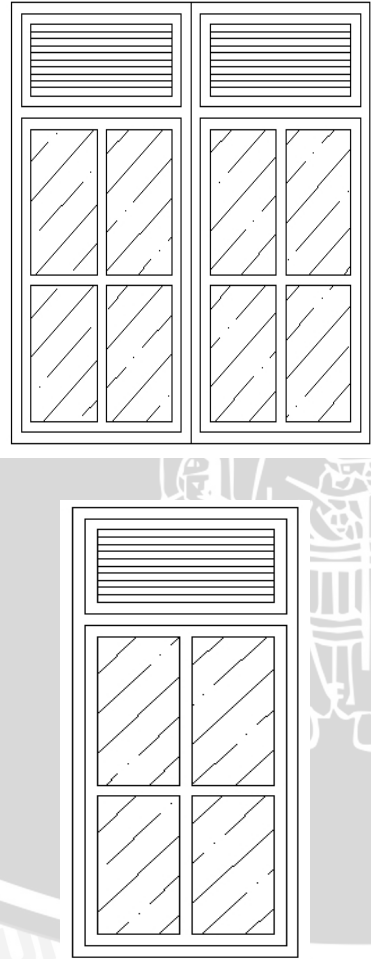
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 25 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup polos</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 26 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng empat</li> </ul>
SK 27 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>

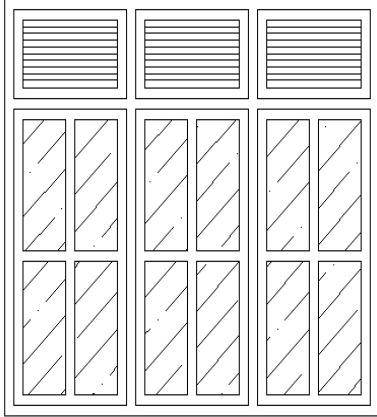
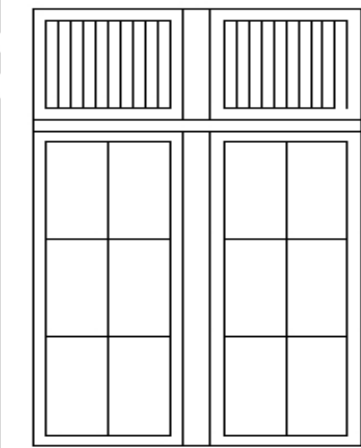
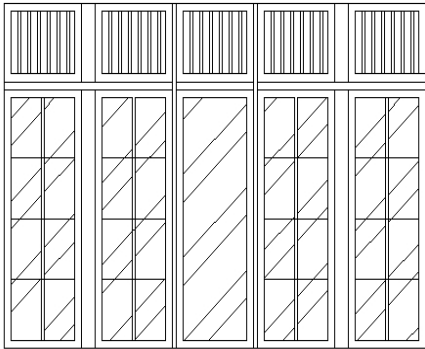
Bersambung

Sambungan **Tabel 4.4**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 28 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka delapan dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 29 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li>   <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela tunggal</li> </ul>

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.4**

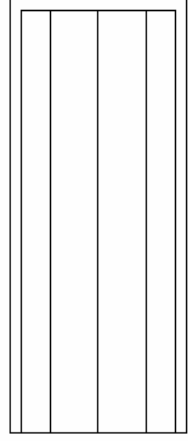
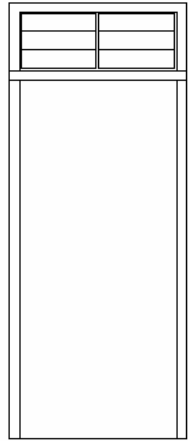
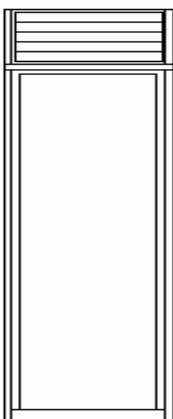
Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 30 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 31 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup berangka enam dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 32 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup dan mati berangka delapan dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng lima</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

#### 4.2.4. Analisa bentuk pintu

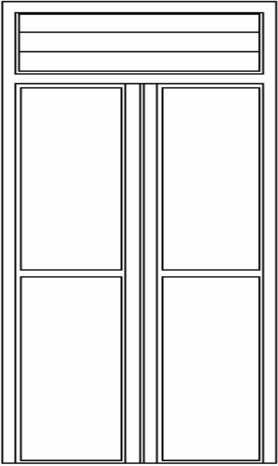
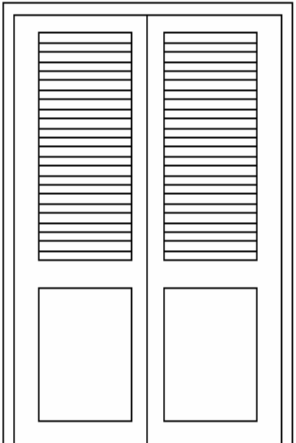
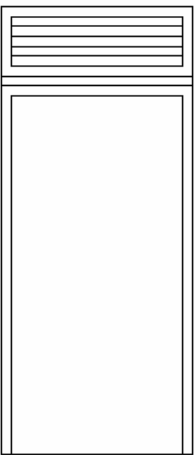
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.5** bentuk pintu ke-32 sampel kasus di Jalan Kalimantan.

**Tabel 4.5 Bentuk Pintu Ke-32 Sampel Kasus Di Jalan Kalimantan**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 1 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu - Bentuk pintu tunggal
SK 2 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 3 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal

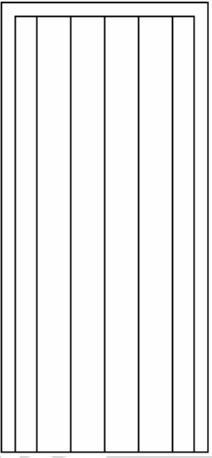
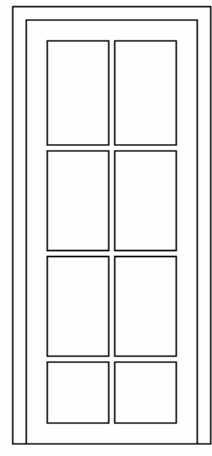
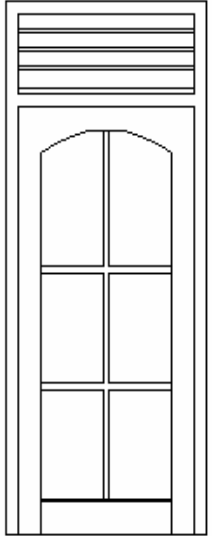
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 4 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka dua dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu gandeng dua</li> </ul>
SK 5 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka dua</li> <li>- Bentuk pintu gandeng dua</li> </ul>
SK 6 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

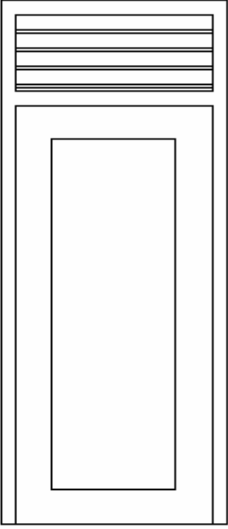
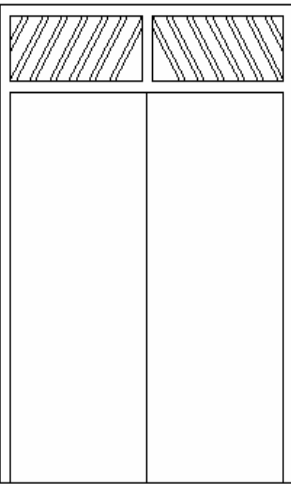
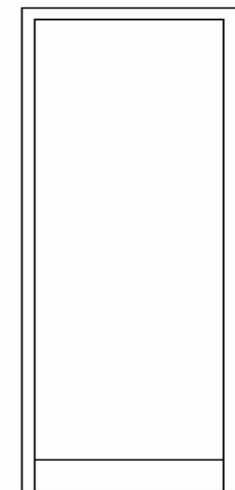
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 7 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu - Bentuk pintu tunggal
SK 8 Jalan Kalimantan		- Pintu panil kayu berangka delapan - Bentuk pintu tunggal
SK 9 Jalan Kalimantan		- Pintu panil kayu berangka enam dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal

*Bersambung*

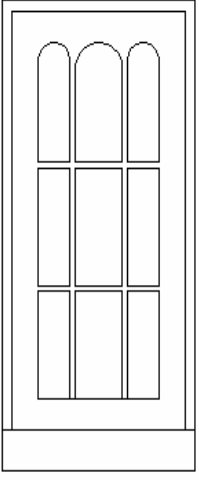
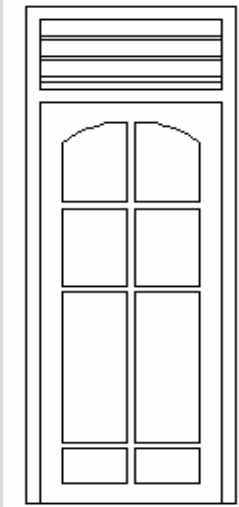
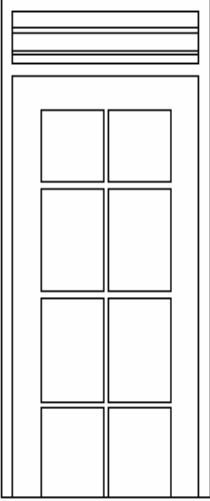
Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 10 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka satu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 11 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu miring</li> <li>- Bentuk pintu gandeng dua</li> </ul>
SK 12 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

*Bersambung*

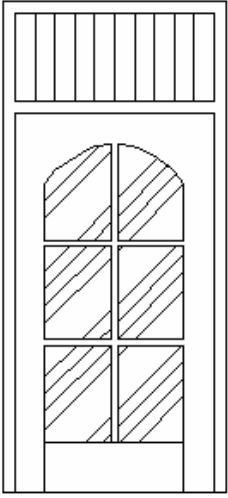
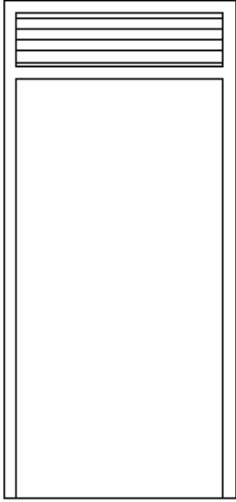
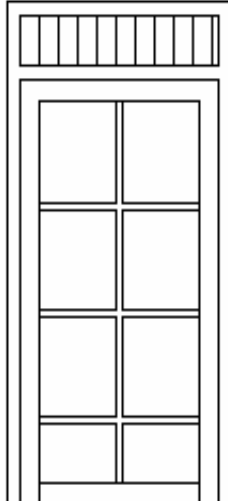


Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 13 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka sembilan</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 14 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka 8 dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 15 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka 8 dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

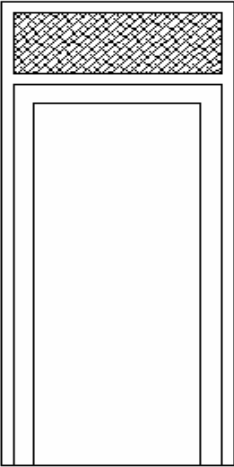
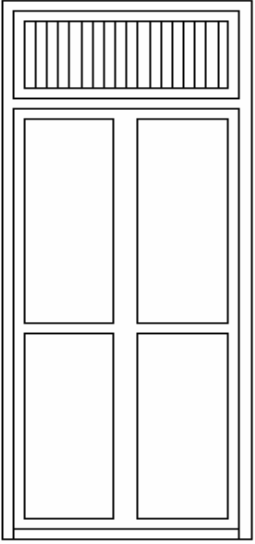
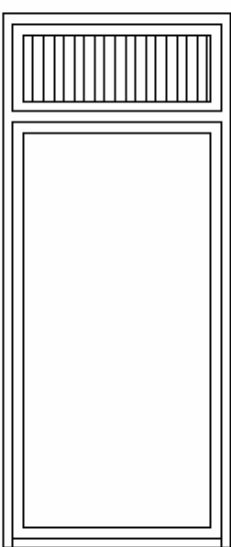
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 16 Jalan Kalimantan		- Pintu panil kaca berangka enam dengan ventilasi kayu vertikal - Bentuk pintu tunggal
SK 17 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu dengan ventilasi kayu vertikal - Bentuk pintu tunggal
SK 18 Jalan Kalimantan		- Pintu panil kayu berangka delapan dengan ventilasi kayu vertikal - Bentuk pintu tunggal

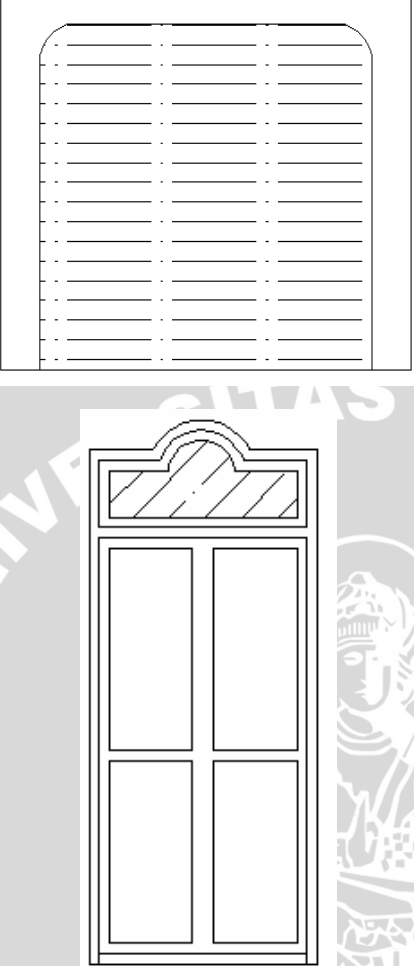
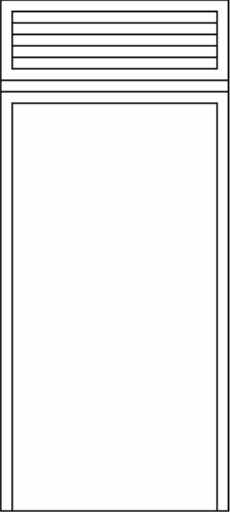
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 19 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka satu dengan ventilasi kayu</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 20 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 21 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

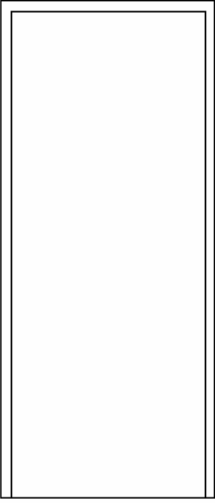
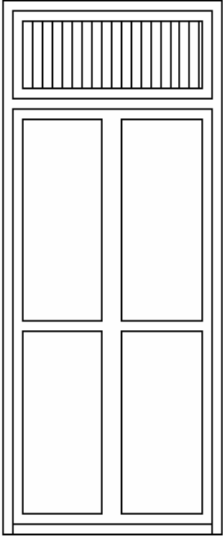
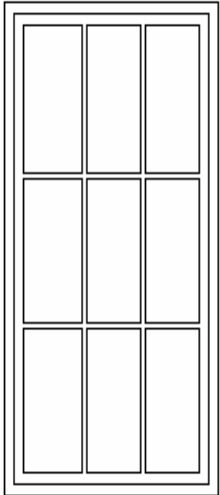
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 22 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu gulung (rolling door)</li> <li>- Bentuk pintu garasi</li>   <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kaca hidup</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 23 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

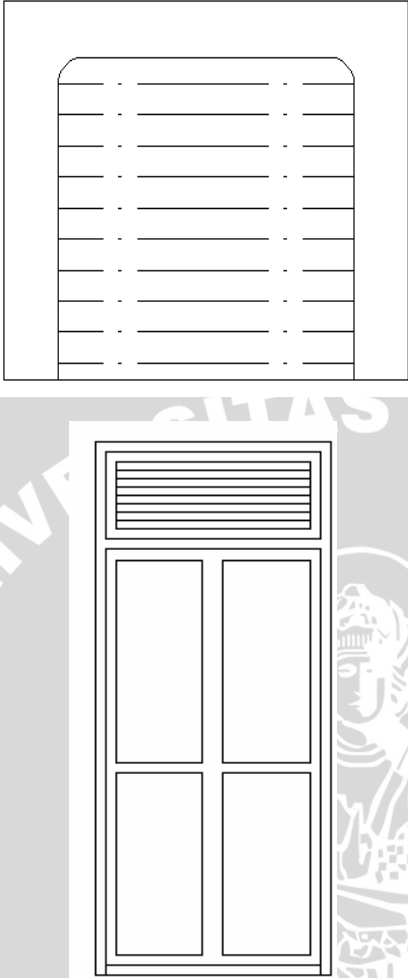
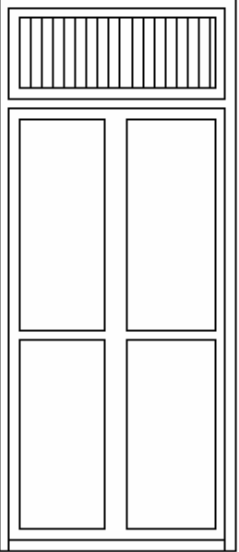
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 23 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu - Bentuk pintu tunggal
SK 24 Jalan Kalimantan		- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal - Bentuk pintu tunggal
SK 25 Jalan Kalimantan		- Pintu panil kayu berangka sembilan - Bentuk pintu tunggal

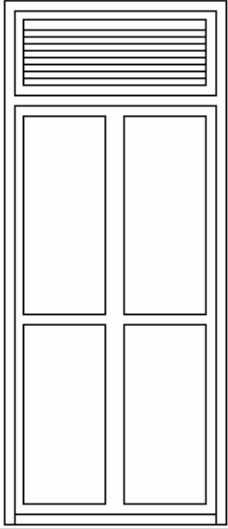
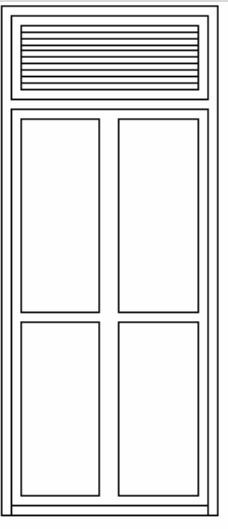
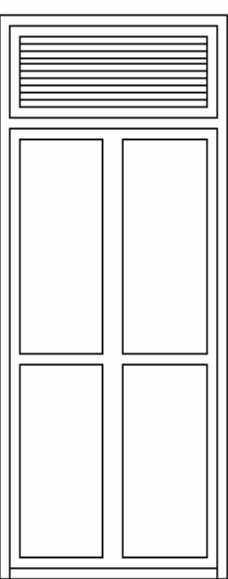
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 26 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu gulung (rolling door)</li> <li>- Bentuk pintu garasi</li>   <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 27 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

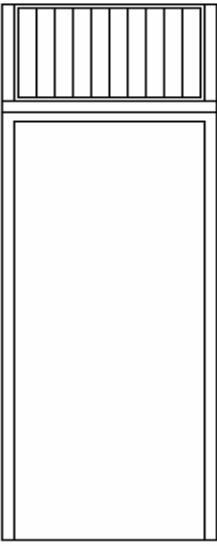
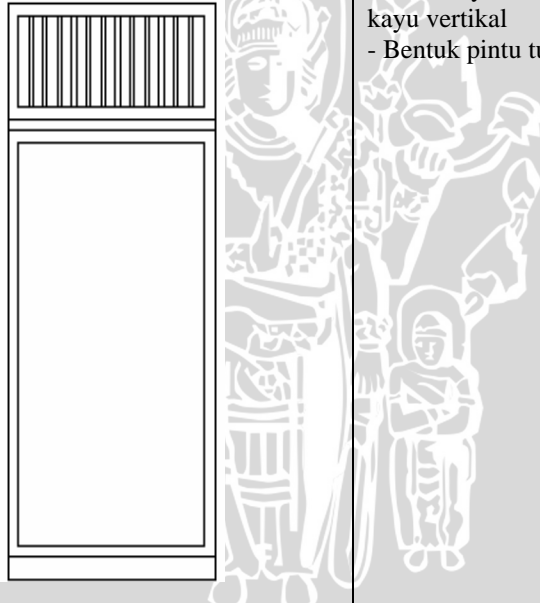
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 28 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 29 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 30 Jalan Kalimantan		- Pintu kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal

*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.5*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 31 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 32 Jalan Kalimantan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006



Karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan yang memperlihatkan 32 sampel kasus (dapat di lihat pada **Tabel 4.6**), ternyata terdapat perbedaan dan persamaan pada bentuk fasade rumah tinggal masing-masing sampel kasus penelitian. Perbedaan dan persamaan tipologi bentuk fasade dapat terlihat dari: fasade, bentuk atap, bentuk jendela dan bentuk pintu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ke-32 sampel di Jalan Kalimantan, ditemukan bahwa hasil desain fasade bangunan merupakan rancangan si pemilik rumah sendiri, hal ini menunjukkan bahwa rancangan rumah merupakan keinginan yang ingin dipenuhi oleh si pemilik dan simbol dari identitas pemilik, sisanya merupakan rancangan yang dirancang oleh orang lain. Maksudnya dari orang lain disini adalah tukang, namun si pemilik rumah tetap berkoordinasi dengan tukang agar dapat menghasilkan desain yang diinginkan.

Bila di tinjau dari status kepemilikan bangunan ke-32 sampel di Jalan Kalimantan didapatkan hasil terbanyak bahwa rumah tinggal tersebut merupakan warisan/milik sendiri. Bila di tinjau dari bahan bangunan pembentuk rumah tinggal berdasarkan wawancara, menunjukkan bahan bangunan yang digunakan bervariasi. Bervariasinya bahan bangunan yang digunakan, hal ini disebabkan selera penghuni dan anggaran yang disesuaikan untuk bahan bangunan rumah tinggal. Sehingga hal ini berdampak pada tampilan bangunan rumah tinggal si pemilik (dapat di lihat pada **Tabel 4.7**).

Bervariasi dan beragamnya bentuk tampilan bangunan rumah tinggal di Jalan Kalimantan, maka ditemukan delapan tipe bentuk fasade yaitu:

- a. Fasade rumah tinggal arsitektur tradisional dengan tipe rumah kayu semi panggung;
- b. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah kayu panggung;
- c. Fasade rumah tinggal arsitektur modern dengan tipe rumah batu (dinding terdiri atas pasangan batu-bata);
- d. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah kayu semi panggung;
- e. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah batu (dinding terdiri atas pasangan batu-bata) & kayu; dan
- f. Fasade rumah tinggal arsitektur tradisional dengan tipe rumah kayu.

- g. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah kayu
- h. Fasade rumah tinggal arsitektur modern dengan tipe rumah batu (dinding terdiri atas pasangan batu-bata) & kayu

Dari delapan tipe bentuk fasade di Jalan Kalimantan diketahui bahwa rumah tinggal yang ditempati oleh penduduk dikelompokkan dalam rumah tinggal tidak bertingkat, rumah tinggal bertingkat dan rumah tinggal sebagai tempat usaha.

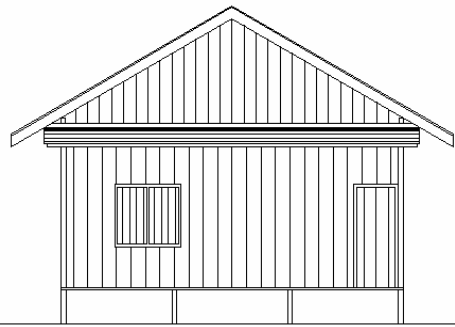
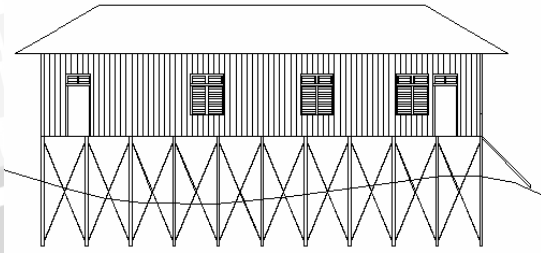
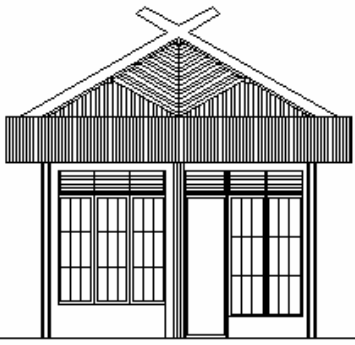
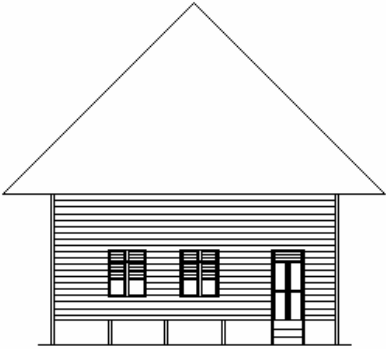

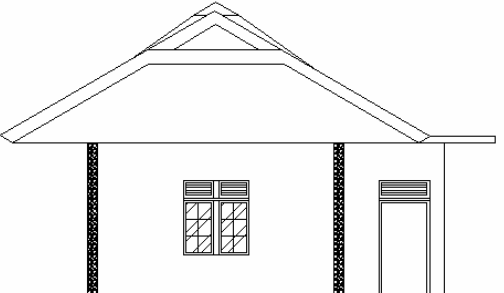
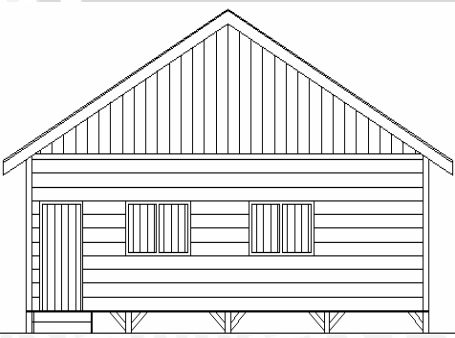
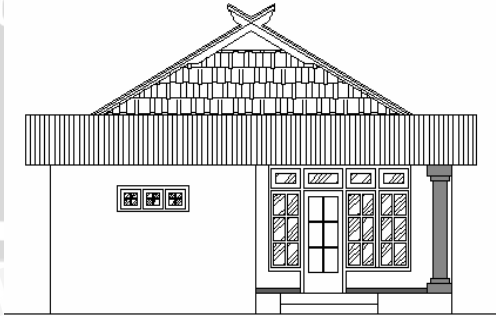
Bentuk atap yang terdapat di Jalan Kalimantan ditemukan dengan bentuk yang bervariasi. Untuk itu ditemukan enam bentuk atap, yaitu:

- a. Atap pelana;
- b. Atap perisai;
- c. Atap limas;
- d. Atap pelana bertumpuk;
- e. Atap perisai bertumpuk; dan
- f. Atap gergaji.

Bahan bangunan penutup atap juga ditemukan bermacam-macam, antara lain menggunakan: sirap kayu, seng dan genteng.


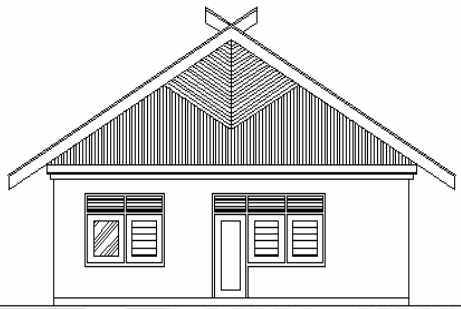
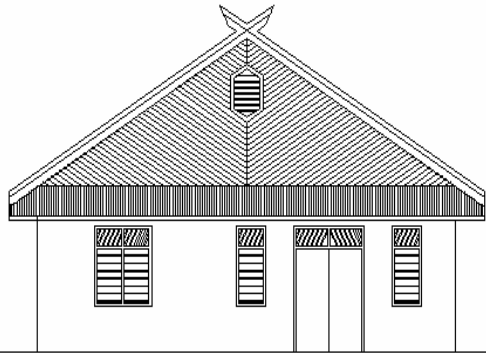
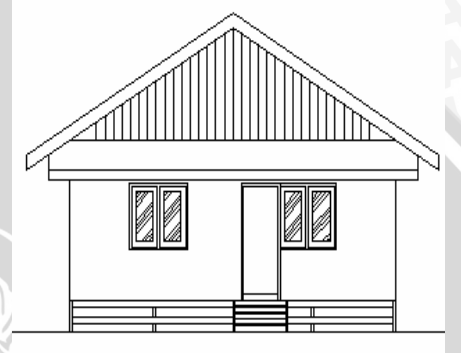
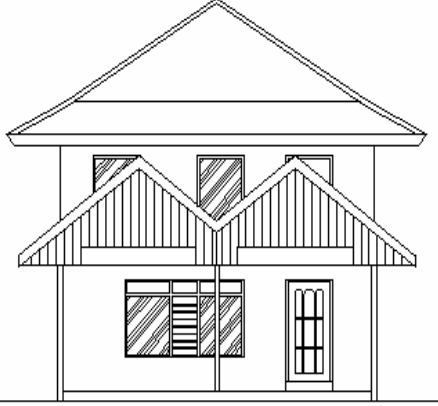
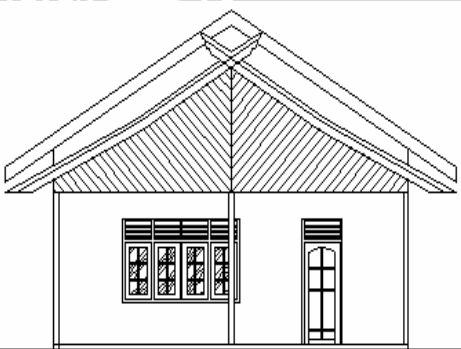
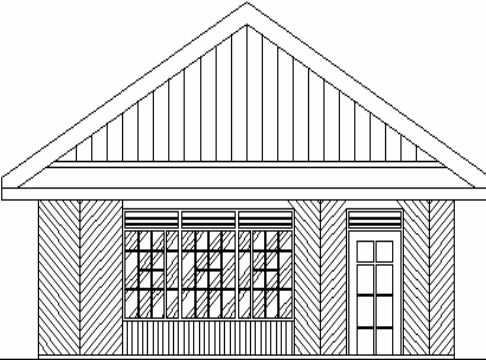
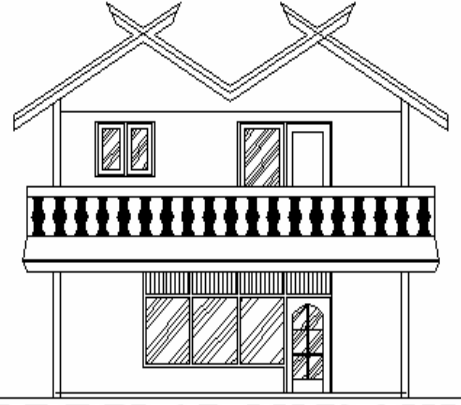
Bentuk jendela dan pintu juga ditemukan dengan bentuk yang bervariasi. Bentuk jendela dan pintu yang bervariasi ini disebabkan juga keinginan pemilik rumah, tetapi untuk bahan pembentuk jendela dan pintu ditemukan sebagian besar penduduk di Jalan Kalimantan menggunakan bahan dari kayu.

Tabel 4.6 Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan

 <p>Sampel Kasus 1</p>	 <p>Sampel Kasus 2</p>
 <p>Sampel Kasus 3</p>	 <p>Sampel Kasus 4</p>
 <p>Sampel Kasus 5</p>	 <p>Sampel Kasus 6</p>
 <p>Sampel Kasus 7</p>	 <p>Sampel Kasus 8</p>

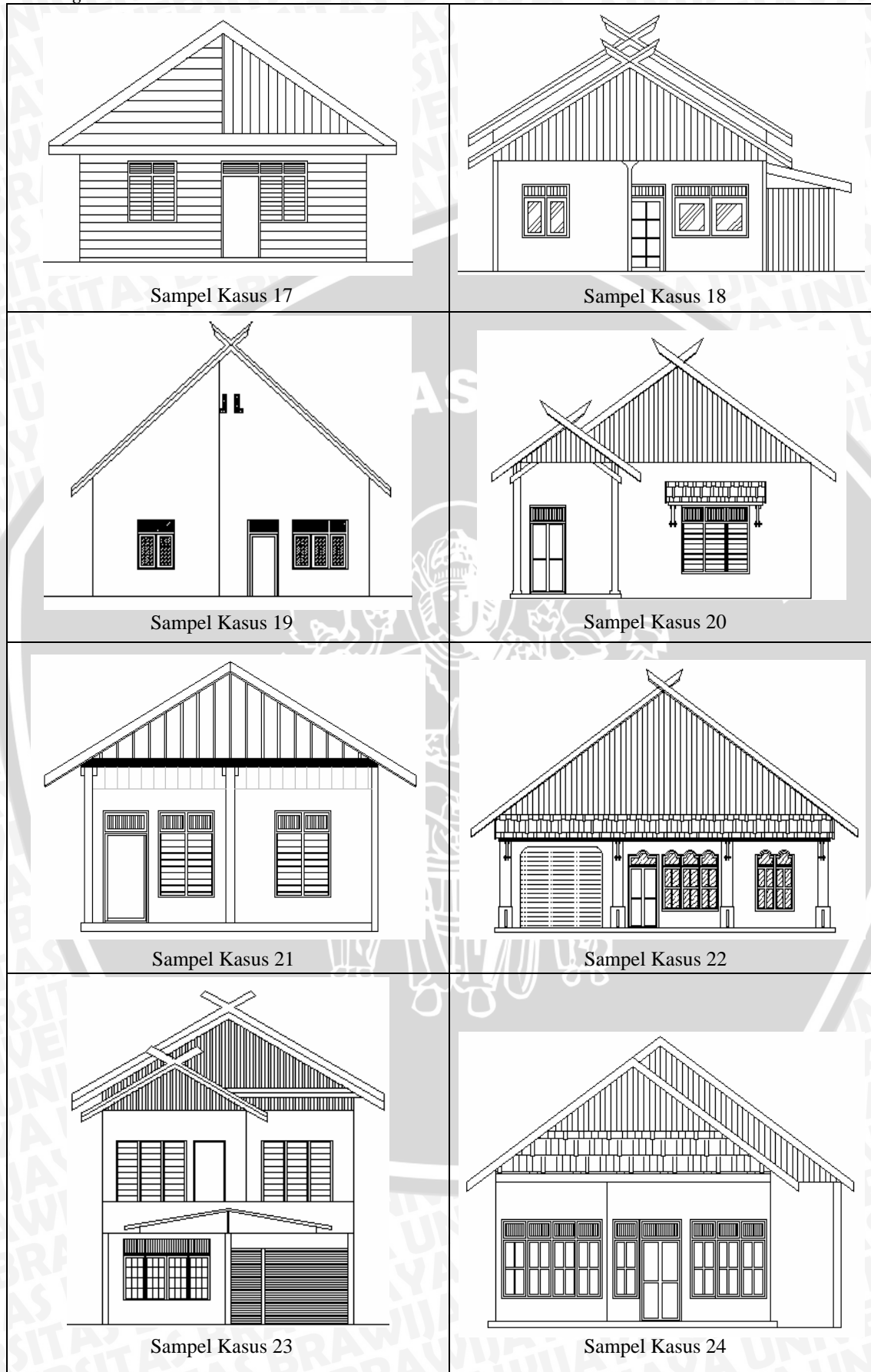
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.6**

 <p>Sampel Kasus 9</p>	 <p>Sampel Kasus 10</p>
 <p>Sampel Kasus 11</p>	 <p>Sampel Kasus 12</p>
 <p>Sampel Kasus 13</p>	 <p>Sampel Kasus 14</p>
 <p>Sampel Kasus 15</p>	 <p>Sampel Kasus 16</p>

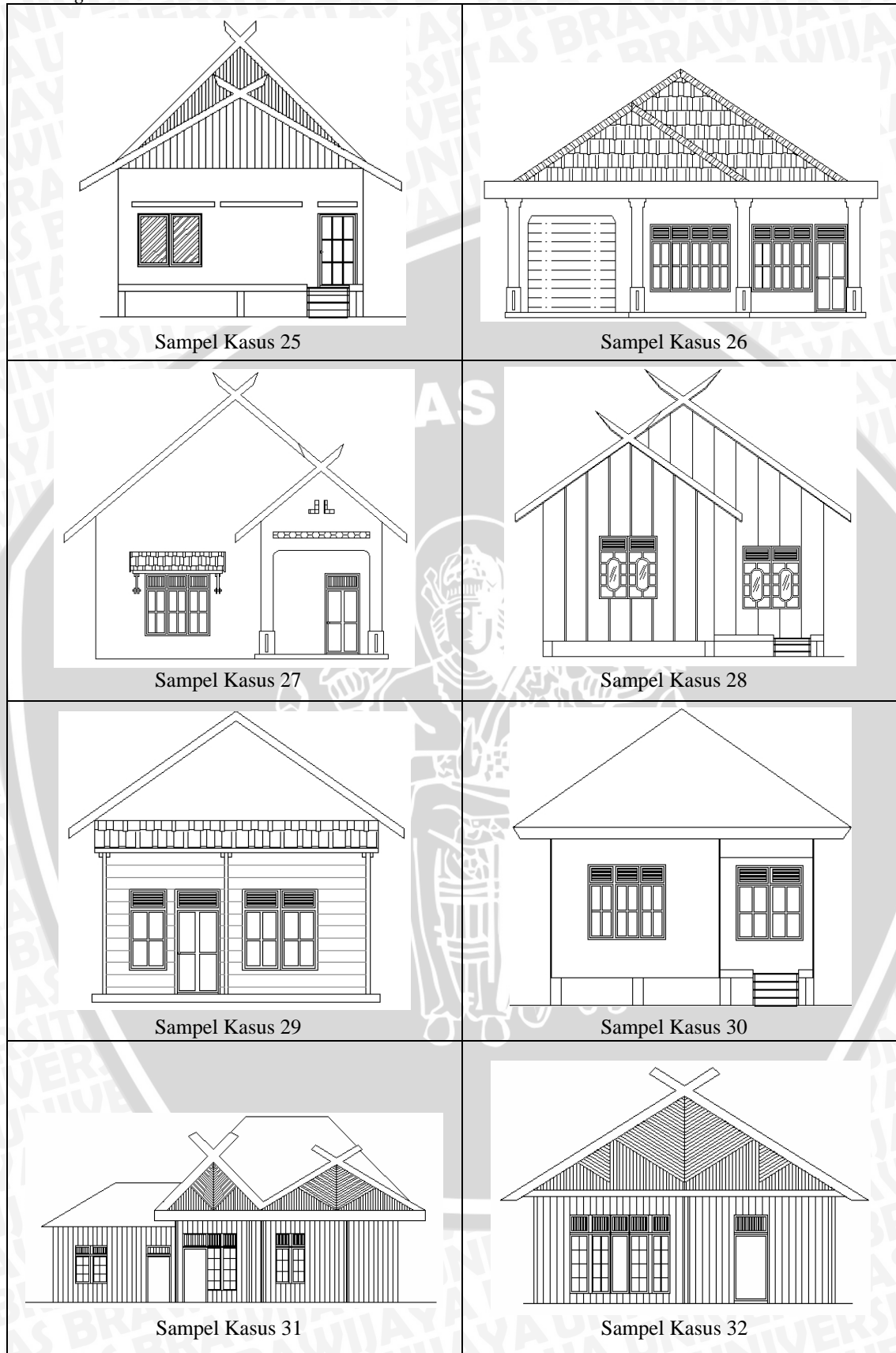
*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.6**



*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.6**



Sumber: Hasil Survei, 2006

**Tabel 4.7 Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan								
	Fasade		Atap		Jendela		Pintu	
Sampel Kasus (SK)	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
1.	Arsitektur tradisional dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Dominan kayu	Atap pelana	Dominan kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Dominan kayu	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
2.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu panggung</i>	Kayu, seng dan kaca	Atap pelana	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
3.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
4.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu dan seng	Atap limas	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
5.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu, sirap kayu dan semen	Atap limas	Kayu dan sirap	Bentuk jendela gandeng tiga dan tunggal	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.7**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan								
Sampel Kasus (SK)	Tampak		Atap		Jendela		Pintu	
	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
6.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah batu dan kayu</i>	Kayu, genteng, kaca dan semen	Atap mansard perisai	Kayu dan genteng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
7.	Arsitektur tradisional dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Dominan kayu	Atap pelana	Kayu dan sirap	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
8.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap	Bentuk jendela gandeng dua dan tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
9.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap dan beton, keramik, semen dan pasangan batu-bata	Atap perisai beton	Semen dan sirap	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
10.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah batu dan kayu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, semen dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
11.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, seng, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan seng	Bentuk jendela tunggal dan gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu

Bersambung



Sambungan **Tabel 4.7**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan								
Sampel Kasus (SK)	Tampak		Atap		Jendela		Pintu	
	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
12.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
13.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Kayu, seng, kaca dan semen	Atap limas	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
14.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng empat	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
15.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
16.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, keramik dan pasangan batu-bata	Atap gergaji	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu berkaca</i>	Kayu dan kaca

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.6**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan								
Sampel Kasus (SK)	Tampak		Atap		Jendela		Pintu	
	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
17.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Kayu, seng dan kaca	Atap pelana	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
18.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Kayu, seng dan kaca	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
19.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
20.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
21.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, seng, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
22.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua dan gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i> dan pintu garasi	Kayu dan besi alumunium

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.7**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan								
Sampel Kasus (SK)	Tampak		Atap		Jendela		Pintu	
	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
23.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng tiga dan gandeng empat	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
24.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, semen dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela tunggal dan gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
25.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap perisai bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
26.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, genteng, kaca, marmor dan pasangan batu-bata	Atap limas	Kayu dan genteng	Bentuk jendela gandeng empat	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i> dan pintu garasi	Kayu dan besi aluminium
27.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.7**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan								
	Tampak		Atap		Jendela		Pintu	
Sampel Kasus (SK)	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
28.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
29.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu dan kayu</i>	Kayu, seng, kaca dan semen	Atap pelana	Kayu dan seng	Bentuk jendela tunggal dan gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
30.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu, seng dan kaca	Atap limas	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
31.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah batu dan kayu</i>	Kayu, kaca dan keramik	Atap perisai dengan kombinasi atap gergaji	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
32.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah batu dan kayu</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng lima	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu dan kaca

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

#### 4.2.5. Analisa variasi tipologi fasade rumah tinggal di jalan kalimantan secara perioderisasi

##### 4.2.5.1. Periode tahun 1960 - 1980

Kota Palangkaraya baru berdiri pada tahun 1957 dan sudah terdapat beberapa perkampungan masyarakat asli di Kampung Pahandut, tetapi sayangnya karena bangunan rumah tinggal tersebut terbuat dari kayu dan teknologi bahan bangunan tidak sesempurna sekarang, sehingga usia bangunan tidak dapat bertahan lama. Pada tahun 1957 setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan pemerintah sekutu (dalam hal ini, Belanda) berencana membuat rencana awal pembangunan Kota Palangkaraya, sehingga arsitektur bangunan Kota Palangkaraya awal mula adalah arsitektur dengan ciri khas Kolonial. Masuknya arsitektur kolonial pada tahun 1960 – 1980, mau tidak mau berdampak pula pada variasi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut. Variasi tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan pada periode tahun 1960 - 1980 ditemukan bahwa bentuk dari fasade masing-masing bangunan rumah tinggalnya juga terbentuk karena material bangunan yang menutupi bangunan. Jika di lihat dari perkembangan periodenya, maka dapat ditemukan bahwa perkembangan tiap periode akan menghasilkan gaya yang berbeda dengan tingkat teknologi bahan yang berbeda pula.

Bangunan rumah tinggal pada periode tahun 1960 – 1980 memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Arsitektur rumah tinggal tradisional, maksud dari tradisional disini adalah rumah tinggal yang dominan bahannya terbuat dari kayu;
- b. Arsitektur rumah tinggal kombinasi, maksud dari kombinasi disini adalah rumah tinggal yang tingkat teknologi bahannya terbuat dari kayu dan pasangan batu-bata; dan
- c. Arsitektur rumah tinggal modern, maksud dari modern disini adalah rumah tinggal yang tingkat teknologi bahannya lebih sempurna dari rumah tinggal tradisional dan rumah tinggal kombinasi.

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.8** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan pada periode tahun 1960 – 1980 serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.8 Periode Tahun 1960 – 1980 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan**

Sampel kasus	Periode tahun 1960 – 1980			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 21, 24, 26, 29, 30.	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur tradisional;</li> <li>• Arsitektur kombinasi; dan</li> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• limas;</li> <li>• pelana;</li> <li>• perisai;</li> <li>• perisai beton dengan bahan penutup atap terbuat dari:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• seng;</li> <li>• sirap;</li> <li>• genteng.</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal;</li> <li>• gandeng dua;</li> <li>• gandeng tiga; dan</li> <li>• gandeng empat. dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal; dan</li> <li>• gandeng dua. dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

#### 4.2.5.2. Periode tahun 1980 - 2000

Variasi tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan pada periode tahun 1980 - 2000 ditemukan bahwa bentuk dari fasade masing-masing bangunan rumah tinggalnya juga terbentuk karena material bangunan yang menutupi bangunan. Pada tahun 1980 - 2000 penerapan arsitektur modern lebih banyak digunakan pada arsitektur rumah tinggal, hal ini didukung oleh material bangunan yang terdapat pada arsitektur modern dapat bertahan lama dan usia bangunan dapat bertahan puluhan tahun. Walaupun arsitektur modern cenderung lebih banyak dipergunakan tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat masih tetap menggunakan arsitektur tradisional pada rumah tinggal mereka.

Ciri-ciri dari bangunan rumah tinggal tahun 1980 - 2000 hampir sama dengan periode tahun 1980 – 2000, yaitu menggunakan:

- Arsitektur rumah tinggal tradisional;
- Arsitektur rumah tinggal kombinasi; dan
- Arsitektur modern.

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.9** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan pada periode tahun 1980 - 2000 serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.9 Periode Tahun 1980 - 2000 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan**

Sampel kasus	Periode tahun 1980 - 2000			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
1, 3, 8, 11, 16, 18, 20, 22, 25, 28, 32.	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur tradisional;</li> <li>• Arsitektur kombinasi; dan</li> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pelana;</li> <li>• pelana bertumpuk;</li> <li>• perisai;</li> <li>• perisai bertumpuk; dan</li> <li>• gergaji dengan bahan penutup atap terbuat dari:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• seng;</li> <li>• sirap</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal;</li> <li>• gandeng dua;</li> <li>• gandeng tiga; dan</li> <li>• gandeng empat. dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal; dan</li> <li>• gandeng dua. dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu;</li> <li>• kaca</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

#### 4.2.5.3. Periode tahun 2000 – sampai sekarang

Variasi tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan pada periode tahun 2000 – sampai sekarang ditemukan bahwa bentuk dari fasade masing-masing bangunan rumah tinggalnya juga terbentuk karena material bangunan yang menutupi bangunan. Pada tahun 2000 – sampai sekarang masyarakat cenderung sudah tidak menggunakan lagi arsitektur tradisional dalam penerapan rancangan rumah tinggal, hal ini dikarenakan material bangunan dari arsitektur tradisional tidak dapat bertahan lama. Dibandingkan dengan arsitektur modern, material bangunan pendukungnya dapat bertahan lama.

Untuk periode tahun 2000 – sampai sekarang ditemukan bahwa ciri-ciri bangunan rumah tinggal, yaitu menggunakan:

- a. Arsitektur kombinasi; dan
- b. Arsitektur modern.

Terlihat jelas bahwa perkembangan periode tahun 2000 – sampai sekarang sudah tidak ditemukan lagi rumah dengan ciri arsitektur tradisional.

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.10** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan pada periode tahun 2000 – sampai sekarang serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.10 Periode Tahun 2000 – Sampai Sekarang Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan**

Sampel kasus	Periode tahun 2000 – sampai sekarang			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
2, 6, 14, 19, 23, 27, 31.	<p>Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur kombinasi; dan</li> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	<p>Ditemukan bentuk atap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pelana;</li> <li>• pelana bertumpuk;</li> <li>• perisai;</li> <li>• perisai dengan kombinasi atap gergaji; dan</li> <li>• mansard perisai dengan bahan penutup atap terbuat dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• seng;</li> <li>• sirap; dan</li> <li>• genteng</li> </ul> </li> </ul>	<p>Ditemukan bentuk jendela:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• gandeng dua;</li> <li>• gandeng tiga; dan</li> <li>• gandeng empat.</li> </ul> <p>dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul>	<p>Ditemukan bentuk pintu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal; dan</li> <li>• gandeng dua.</li> </ul> <p>dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006





### 4.3. Analisa Tipologi Fasade Rumah Tinggal Di Jalan Sulawesi

Bangunan rumah tinggal di Jalan Sulawesi juga memiliki tipologi fasade yang beraneka ragam. Gaya arsitektur pada fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi sudah terpengaruh gaya modern. Untuk itu, sampel kasus yang akan di teliti di Jalan Sulawesi ada 6 sampel kasus.

#### 4.3.1. Analisa fasade




Bentuk fasade yang beragam di Jalan Sulawesi memberikan irama pada fasade rumah tinggal masing-masing sampel kasus yang di teliti, hal ini juga hampir sama seperti sampel kasus yang diteliti di Jalan Sulawesi. Pada 6 sampel kasus di Jalan Sulawesi ditemukan adanya bangunan rumah tinggal baru. Beragamnya fasade antar sampel kasus menunjukkan bangunan rumah tinggal baru cenderung menggunakan bentuk-bentuk dan material yang lebih baru serta mengikuti trend yang sedang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.11** fasade ke-6 sampel kasus di Jalan Sulawesi.

**Tabel 4.11 Fasade Ke-6 Sampel Kasus di Jalan Sulawesi**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 1 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"><li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li><li>• Material bangunan :<ul style="list-style-type: none"><li>d. Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li><li>e. Jendela kaca</li><li>f. Pintu terbuat dari kayu</li><li>g. Lantai terbuat dari keramik</li><li>h. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li></ul></li><li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:<ul style="list-style-type: none"><li>• Teras;</li><li>• Ruang tamu;</li><li>• Ruang keluarga;</li><li>• 4 Ruang tidur;</li><li>• Dapur + Ruang makan;</li><li>• Ruang cuci; dan</li><li>• Kamar mandi + wc</li></ul></li></ul>	Arsitektur modern



*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.11**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
<p>SK 2 Jalan Sulawesi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal tipe rumah batu dengan dua rumah</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari seng</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari semen</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 2 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	<p>Arsitektur modern</p>
<p>SK 3 Jalan Sulawesi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik dan kayu</li> <li>• Dinding terbuat dari kayu</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras + Garasi;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 2 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan;</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	<p>Arsitektur kombinasi (tradisional dengan campuran modern)</p>
<p>SK 4 Jalan Sulawesi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari seng</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras + Garasi;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 3 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan;</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	<p>Arsitektur modern</p>

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.11**

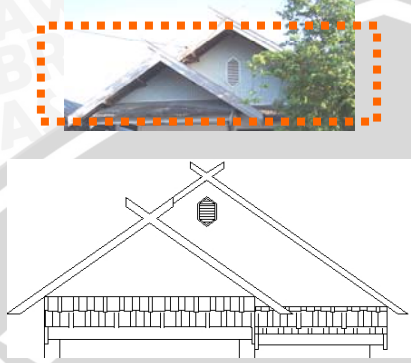
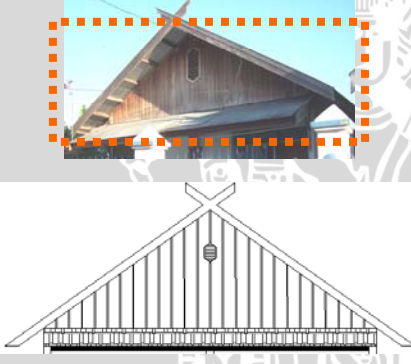
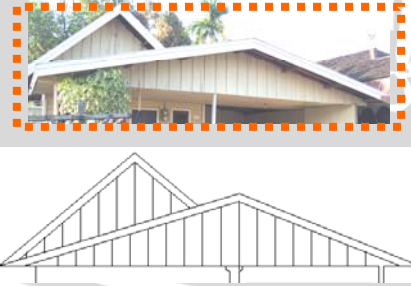
Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 5 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• 2 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan;</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 6 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu bertingkat dua</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap datar</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai 1                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 2 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan;</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> <li>Lantai 2                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang keluarga;</li> <li>b. 6 Ruang tidur; dan</li> <li>c. Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

### 4.3.2. Analisa bentuk atap


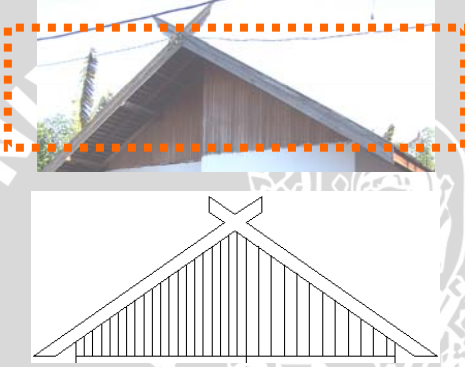

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.12** bentuk atap ke-6 sampel kasus di Jalan Sulawesi.

**Tabel 4.12 Bentuk Atap Ke-6 Sampel Kasus di Jalan Sulawesi**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 1 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>
SK 2 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 3 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 20-45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>

*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.12*

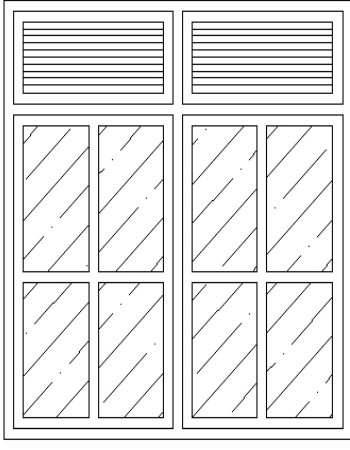
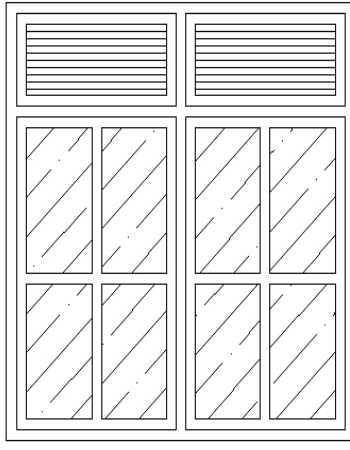
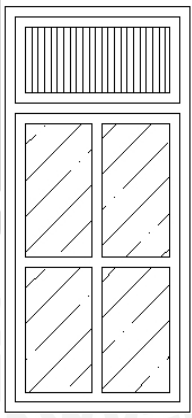
Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 4 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 5 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 6 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap datar</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

### 4.3.3. Analisa bentuk jendela

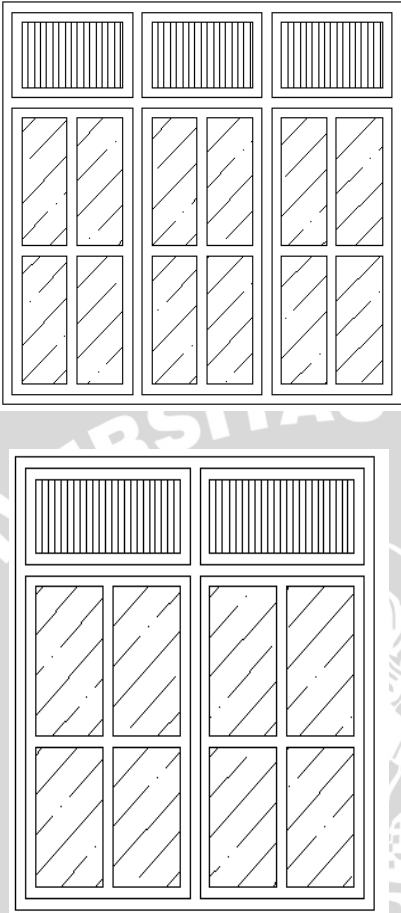
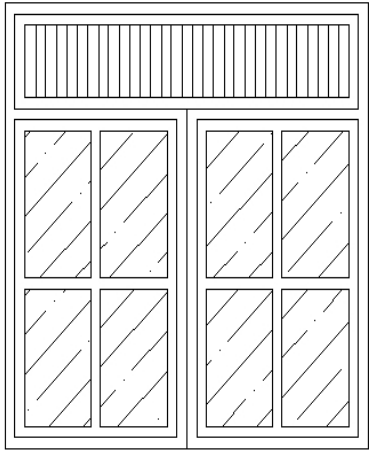
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.13** bentuk jendela ke-6 sampel kasus di Jalan Sulawesi.

**Tabel 4.13 Bentuk Jendela Ke-6 Sampel Kasus di Jalan Sulawesi**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 1 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu horisontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 2 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu horisontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 3 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela tunggal</li> </ul>

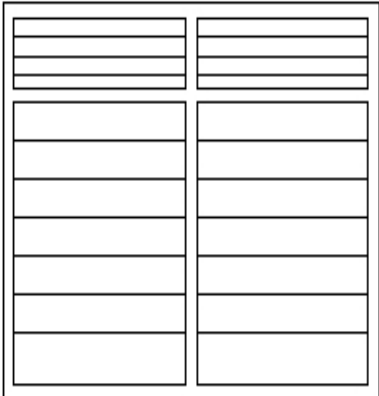
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.13*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
<p>SK 4 Jalan Sulawesi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li>   <li>- Kusen jendela hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
<p>SK 5 Jalan Sulawesi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela hidup nako berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

*Bersambung*

Sambungan **Tabel 4.13**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 6 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela krepyak nako datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

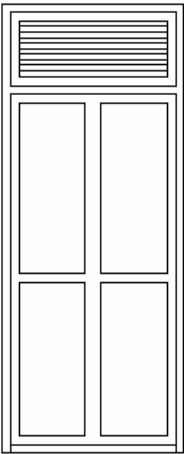
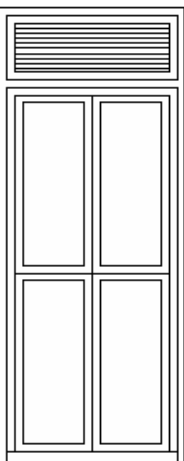
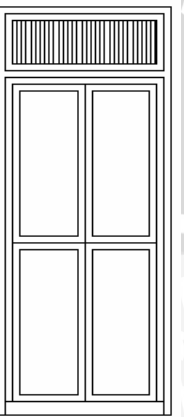




#### 4.3.4. Analisa bentuk pintu

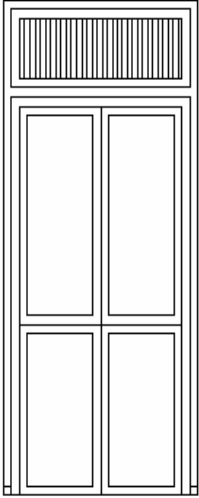
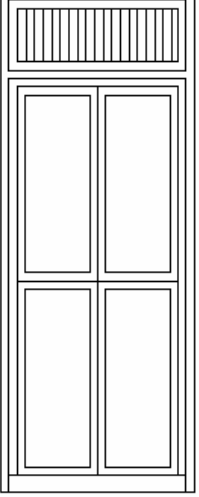
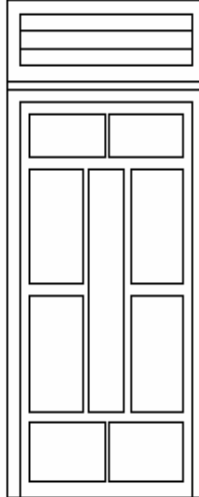
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.14** bentuk pintu ke-6 sampel kasus di Jalan Sulawesi.

**Tabel 4.14 Bentuk Pintu Ke-6 Sampel Kasus di Jalan Sulawesi**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 1 Jalan Sulawesi		- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 2 Jalan Sulawesi		- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 3 Jalan Sulawesi		- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal - Bentuk pintu tunggal

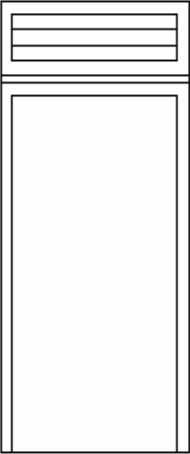
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.14*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 4 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 5 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 6 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka sembilan dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

*Bersambung*

Sambungan Tabel 4.14

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 6 Jalan Sulawesi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006



Karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi yang memperlihatkan 6 sampel kasus (**Tabel 4.15**), ternyata terdapat perbedaan dan persamaan pada bentuk fasade rumah tinggal masing-masing sampel kasus penelitian. Perbedaan dan persamaan tipologi bentuk fasade dapat terlihat dari: fasade, bentuk atap, bentuk jendela dan bentuk pintu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ke-6 sampel di Jalan Sulawesi, ditemukan bahwa hasil desain fasade bangunan merupakan rancangan si pemilik rumah sendiri, hal ini menunjukkan bahwa rancangan rumah merupakan keinginan yang ingin dipenuhi oleh si pemilik dan simbol dari identitas pemilik, sisanya merupakan rancangan yang dirancang oleh orang lain. Maksudnya dari orang lain disini adalah tukang, namun si pemilik rumah tetap berkoordinasi dengan tukang agar dapat menghasilkan desain yang diinginkan.

Bila di tinjau dari status kepemilikan bangunan ke-6 sampel di Jalan Sulawesi didapatkan hasil terbanyak bahwa rumah tinggal tersebut merupakan warisan/milik sendiri. Bila di tinjau dari bahan bangunan pembentuk rumah tinggal berdasarkan wawancara, menunjukkan bahan bangunan yang digunakan bervariasi. Bervariasinya bahan bangunan yang digunakan, hal ini disebabkan selera penghuni dan anggaran yang disesuaikan untuk bahan bangunan rumah tinggal. Sehingga hal ini berdampak pada tampilan bangunan rumah tinggal si pemilik (dapat di lihat pada **Tabel 4.16**).

Bervariasi dan beragamnya bentuk tampilan bangunan rumah tinggal di Jalan Sulawesi, maka ditemukan tipe dua bentuk fasade yaitu:

- i. Fasade rumah tinggal arsitektur modern dengan tipe rumah batu; dan
- j. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah kayu.

Dari dua tipe bentuk fasade di Jalan Sulawesi diketahui bahwa rumah tinggal yang ditempati oleh penduduk dikelompokkan dalam rumah tinggal tidak bertingkat, rumah tinggal bertingkat.

Bentuk atap yang terdapat di Jalan Sulawesi ditemukan dengan bentuk yang bervariasi. Untuk itu ditemukan bentuk atap, yaitu:

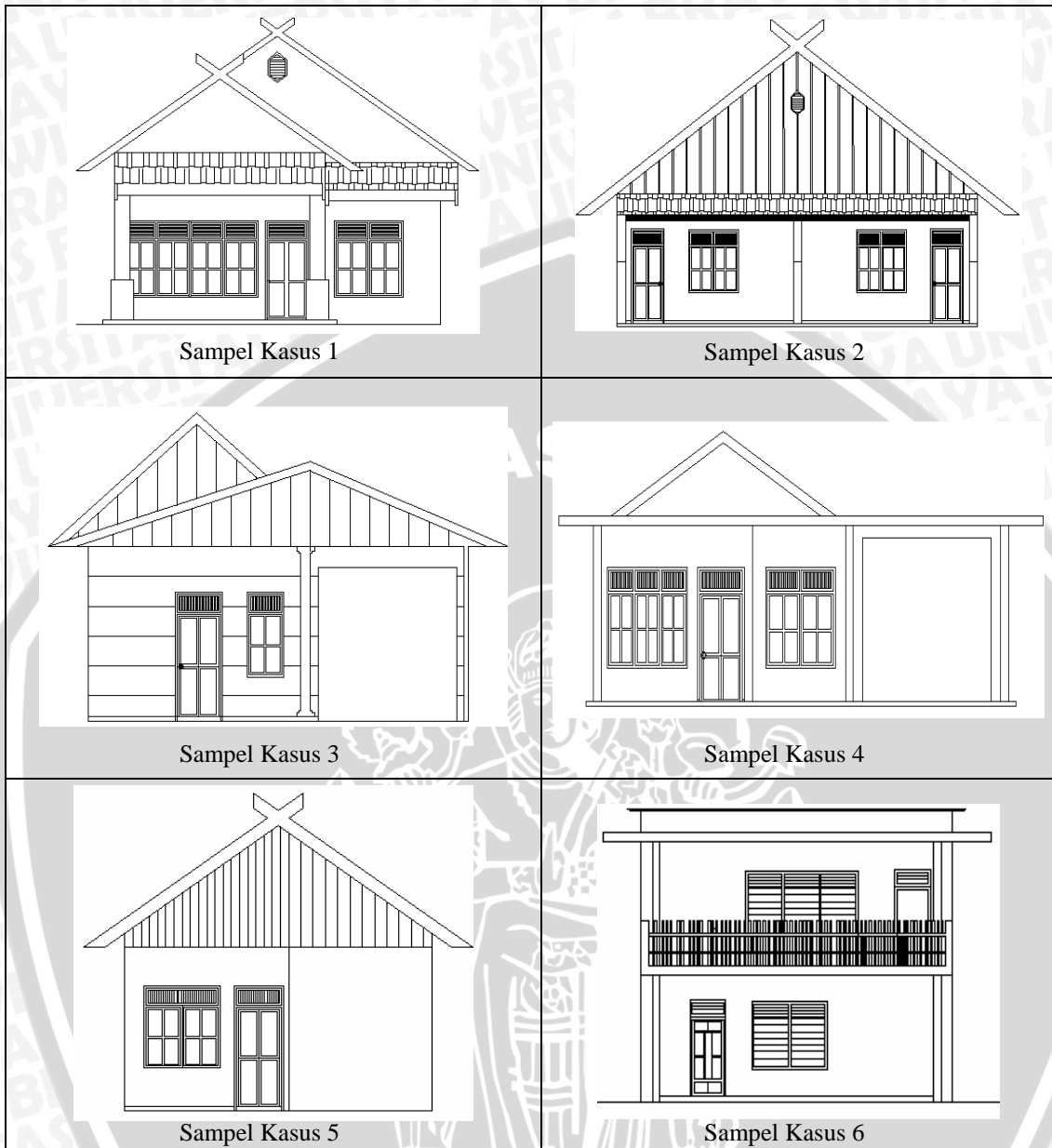
- g. Atap pelana bertumpuk;
- h. Atap pelana;
- i. Atap perisai; dan
- j. Atap datar.

Bahan bangunan penutup atap juga ditemukan bermacam-macam, antara lain menggunakan: sirap kayu dan seng.

Bentuk jendela dan pintu juga ditemukan dengan bentuk yang bervariasi. Bentuk jendela dan pintu yang bervariasi ini disebabkan juga keinginan pemilik rumah, tetapi untuk bahan pembentuk jendela dan pintu ditemukan sebagian besar penduduk di Jalan Sulawesi menggunakan bahan dari kayu.



Tabel 4.15 Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi



Sumber: Hasil Survei, 2006

**Tabel 4.16 Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi								
	Fasade		Atap		Jendela		Pintu	
Sampel Kasus (SK)	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
1.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
2.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, seng, kaca, semen dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
3.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca dan keramik	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela tunggal	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
4.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, seng, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua dan tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
5.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
6.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap datar	Pasangan batu-bata dan semen	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

### 4.3.5. Analisa variasi tipologi fasade rumah tinggal di jalan sulawesi secara perioderisasi

#### 4.3.5.1. Periode tahun 1960 – 1980

Ciri-ciri bangunan rumah tinggal pada tahun 1960 – 1980 di Jalan Sulawesi, yaitu menggunakan:

- a. Arsitektur modern

Pada tahun 1960 – 1980, di Jalan Sulawesi perkembangan fasade rumah tinggal menggunakan ciri arsitektur modern, hal ini dikarenakan perkembangan fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi berkembang sesudah Jalan Kalimantan yang merupakan awal mula perkembangan kota. Maksud dari ciri arsitektur modern ini, pada tahun 1960 – 1980 perkembangan fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi juga pengaruh dari masuknya arsitektur kolonial.

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.17** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi pada periode tahun 1960 - 1980 serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.17 Periode Tahun 1960 – 1980 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi**

Sampel kasus	Periode tahun 1960 – 1980			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
4	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"><li>• Arsitektur modern.</li></ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"><li>• perisai dengan bahan penutup atap terbuat dari:</li><li>• seng</li></ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"><li>• gandeng dua; dan</li><li>• gandeng tiga dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:<ul style="list-style-type: none"><li>• kayu; dan</li><li>• kaca nako</li></ul></li></ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"><li>• tunggal; dan</li><li>• gandeng dua. dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:<ul style="list-style-type: none"><li>• kayu</li></ul></li></ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

#### 4.3.5.2. Periode tahun 1980 - 2000

Bangunan rumah tinggal pada periode tahun 1980 - 2000 memiliki ciri-ciri, yaitu menggunakan:

- c. Arsitektur kombinasi; dan
- d. Arsitektur modern

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.18** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi pada periode tahun 1980 - 2000 serta material pendukung bangunan.



**Tabel 4.18 Periode Tahun 1980 - 2000 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi**

Sampel kasus	Periode tahun 1980 - 2000			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
1, 2, 3, 5	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur kombinasi; dan</li> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pelana; dan</li> <li>• pelana bertumpuk; dengan bahan penutup atap terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• sirap; dan</li> <li>• seng</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"> <li>• gandeng tunggal; dan</li> <li>• gandeng dua dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal; dan</li> <li>• gandeng dua. dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

#### 4.3.5.3. Periode tahun 2000 – sampai sekarang

Bangunan rumah tinggal pada periode tahun 2000 – sampai sekarang memiliki ciri-ciri, yaitu menggunakan:

- a. Arsitektur modern

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.19** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi pada periode tahun 2000 – sampai sekarang serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.19 Periode Tahun 2000 – Sampai Sekarang Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sulawesi**

Sampel kasus	Periode tahun 2000 – sampai sekarang			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
6	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• datar</li> </ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"> <li>• gandeng dua dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

#### 4.4. Analisa Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa

Bangunan rumah tinggal di Jalan Sumbawa memiliki tipologi fasade yang beraneka ragam. Gaya arsitektur pada fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa ada yang sudah terpengaruh gaya modernisasi tetapi juga ada masih mempertahankan gaya tradisional. Untuk itu, sampel kasus yang akan di teliti di Jalan Sumbawa ada 12 sampel kasus.

##### 4.4.1. Analisa fasade


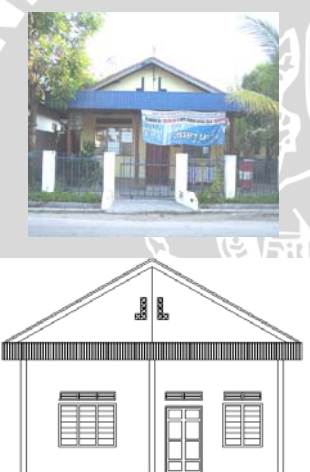

Bentuk fasade yang beragam di Jalan Sumbawa memberikan irama pada fasade rumah tinggal masing-masing sampel kasus yang di teliti. Pada 12 sampel kasus di jalan Sumbawa ditemukan adanya bangunan rumah tinggal lama dan bangunan rumah tinggal baru yang berdampingan. Untuk bangunan rumah tinggal lama, fasade dari bangunan ada yang masih tetap (tidak ada perbaikan) tetapi ada pula yang sudah direnovasi agar terlihat indah dan menarik. Beragamnya fasade antar sampel kasus menunjukkan bangunan rumah tinggal baru cenderung menggunakan bentuk-bentuk dan material yang lebih baru serta mengikuti trend yang sedang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.20** fasade ke-12 sampel kasus di Jalan Sumbawa.

**Tabel 4.20 Fasade Ke-12 Sampel Kasus di Jalan Sumbawa**

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 1 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"><li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li><li>• Material bangunan :<ol style="list-style-type: none"><li>i. Atap menggunakan bahan dari genteng</li><li>j. Jendela kaca</li><li>k. Pintu terbuat dari kayu</li><li>l. Lantai terbuat dari keramik</li><li>m. Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li></ol></li><li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:<ul style="list-style-type: none"><li>• Teras;</li><li>• Ruang tamu;</li><li>• Ruang keluarga;</li><li>• 3 Ruang tidur;</li><li>• Dapur + Ruang makan; dan</li><li>• Kamar mandi/wc.</li></ul></li></ul>	Arsitektur modern

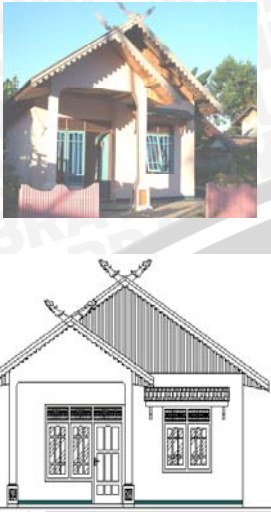


*Bersambung*

Sambungan Tabel 4.20

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
<p>SK 2 Jalan Sumbawa</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 3 ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul> </li> </ul>	<p>Arsitektur modern</p>
<p>SK 3 Jalan Sumbawa</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul> </li> </ul>	<p>Arsitektur modern</p>
<p>SK 4 Jalan Sumbawa</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• 3 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul> </li> </ul>	<p>Arsitektur modern</p>



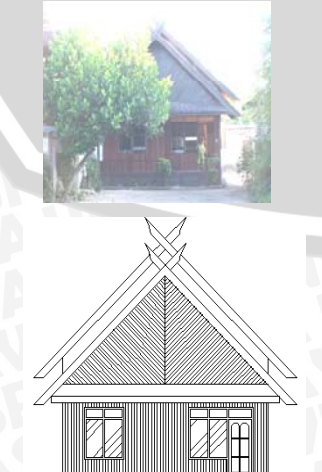
Bersambung

Sambungan Tabel 4.20

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur		
SK 5 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari genteng</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 3 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan;</li> <li>• Ruang cuci; dan</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern		
SK 6 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari seng</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan;</li> <li>• Kamar mandi/wc.</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern		
SK 7 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah kayu bertingkat dua</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan sirap</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu dan lantai terbuat dari kayu</li> <li>• Dinding terbuat dari kayu</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;">                                 Lantai 1                                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Toko;</li> <li>• Ruang tamu,</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur/Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul> </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;">                                 Lantai 2                                 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang keluarga;</li> <li>b. 5 Ruang tidur;</li> <li>c. Gudang</li> </ul> </td> </tr> </table> </li> </ul>	Lantai 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Toko;</li> <li>• Ruang tamu,</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur/Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul>	Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang keluarga;</li> <li>b. 5 Ruang tidur;</li> <li>c. Gudang</li> </ul>	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern)
Lantai 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Toko;</li> <li>• Ruang tamu,</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur/Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul>	Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang keluarga;</li> <li>b. 5 Ruang tidur;</li> <li>c. Gudang</li> </ul>				


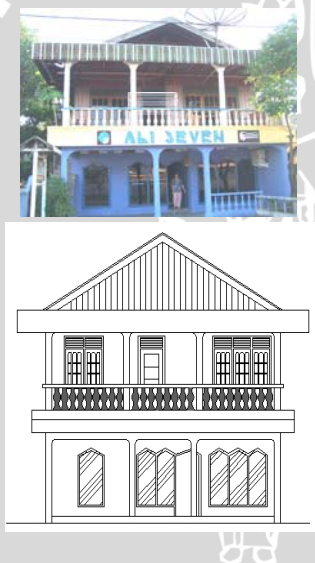
Bersambung

Sambungan Tabel 4.20

Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 8 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik dan semen</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 3 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 9 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari seng</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik dan semen</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc.</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 10 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe kayu semi panggung</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai dan dinding terbuat dari kayu</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 5 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi/wc.</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dengan modern)

Bersambung

Sambungan Tabel 4.20

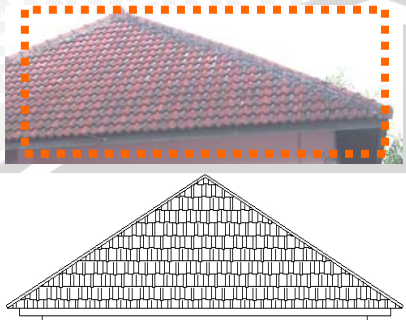
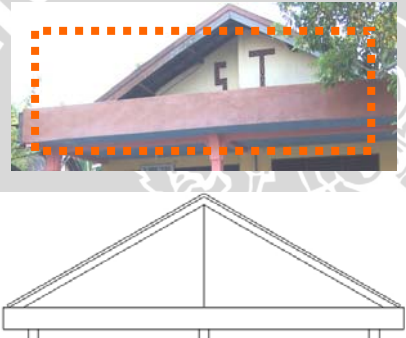
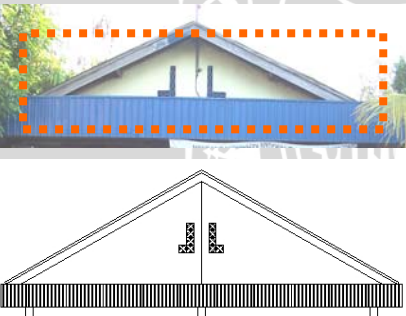
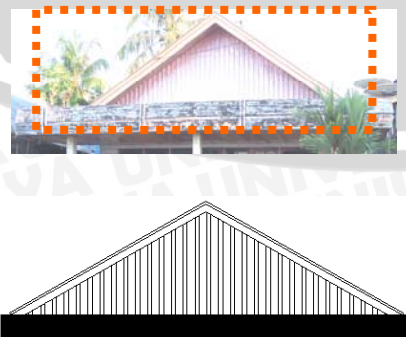
Sampel Kasus (SK)	Fasade Rumah Tinggal	Kondisi Rumah Tinggal	Kategori Arsitektur
SK 11 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang keluarga;</li> <li>• 4 Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> <li>• Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern
SK 12 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal dengan tipe rumah batu</li> <li>• Material bangunan :</li> <li>• Atap menggunakan bahan dari sirap kayu</li> <li>• Jendela kaca</li> <li>• Pintu terbuat dari kayu</li> <li>• Lantai terbuat dari keramik</li> <li>• Dinding terbuat dari pasangan batu-bata</li> <li>• Pembagian ruangan pada rumah tinggal, meliputi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai 1                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teras;</li> <li>• Ruang salon;</li> <li>• Ruang tamu;</li> <li>• Ruang tidur;</li> <li>• Dapur + Ruang makan; dan</li> </ul> </li> <li>Lantai 2                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 5 Ruang tidur;</li> <li>b. Ruang Keluarga; dan</li> <li>c. Kamar mandi + wc</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	Arsitektur modern

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

#### 4.4.2. Analisa bentuk atap

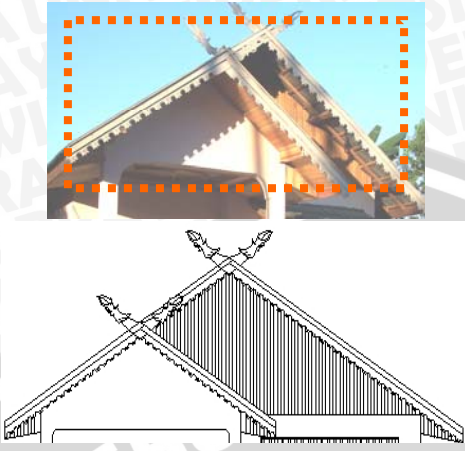
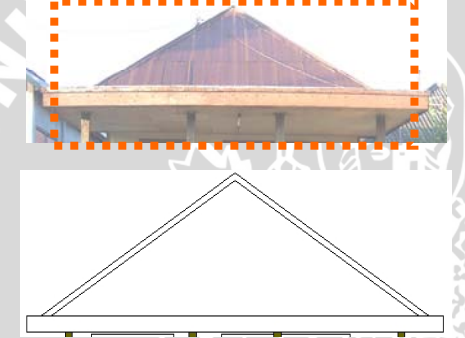
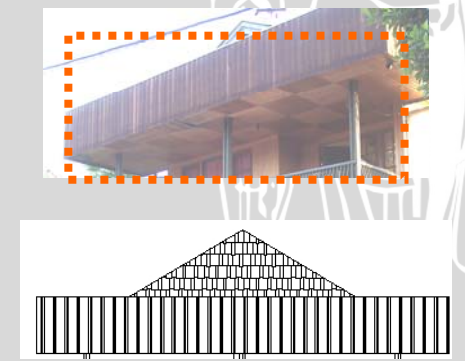
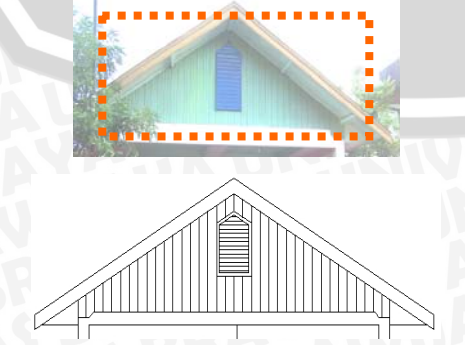
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.21** bentuk atap ke-12 sampel kasus di Jalan Sumbawa.

**Tabel 4.21 Bentuk Atap Ke-12 Sampel Kasus di Jalan Sumbawa**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 1 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap genteng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30-40^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap limas</li> </ul>
SK 2 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 3 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 4 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>

*Bersambung*

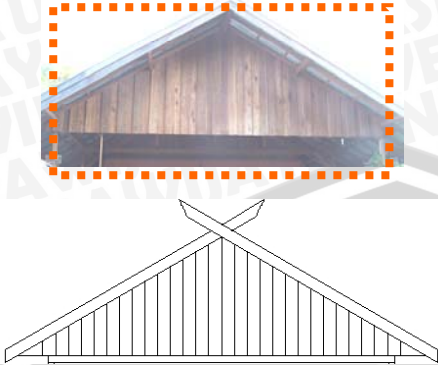
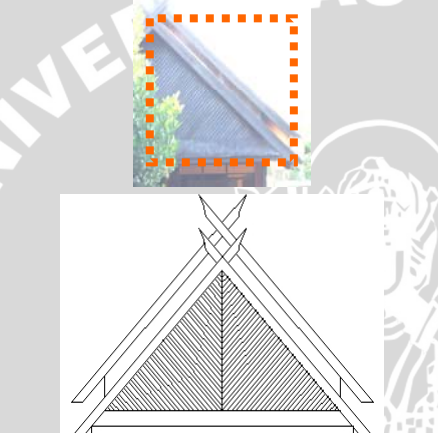
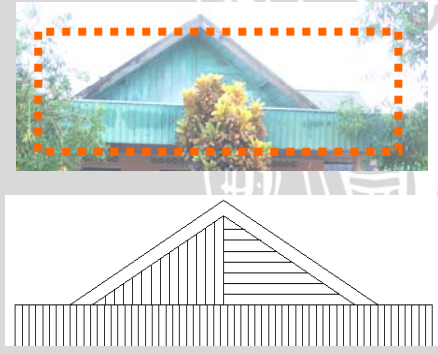
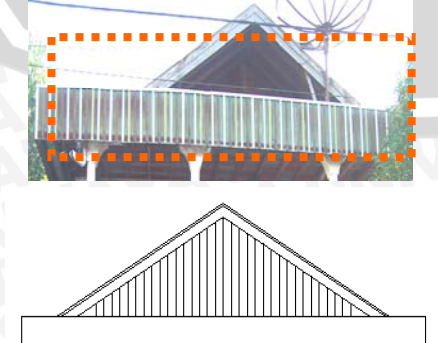
Sambungan *Tabel 4.21*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 5 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap genteng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 6 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 7 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 8 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>

Bersambung



Sambungan *Tabel 4.21*

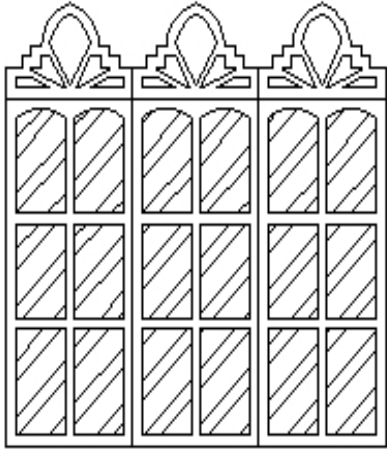
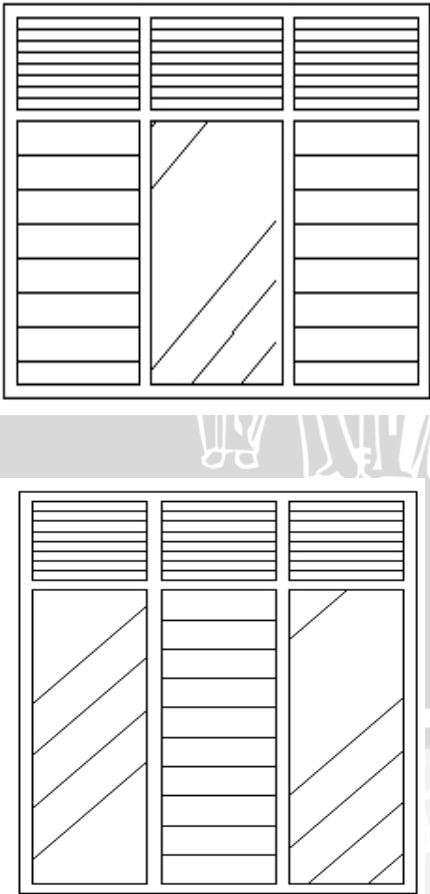
Sampel Kasus (SK)	Bentuk Atap	Material Atap
SK 9 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap seng</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana</li> </ul>
SK 10 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 45^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap pelana bertumpuk</li> </ul>
SK 11 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>
SK 12 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis atap sirap kayu</li> <li>- Kemiringan sudut <math>\pm 30^\circ</math></li> <li>- Bentuk atap perisai</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan Survei, 2006

#### 4.4.3. Analisa bentuk jendela

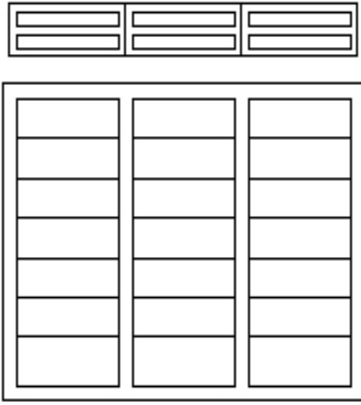
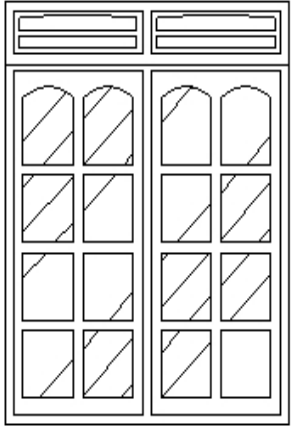
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.22** bentuk jendela ke-12 sampel kasus di Jalan Sumbawa.

**Tabel 4.22 Bentuk Jendela Ke-12 Sampel Kasus di Jalan Sumbawa**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 1 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka enam dengan ventilasi kayu</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 2 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dan jendela kaca mati polos dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li>   <li>- Kusen jendela kaca mati polos dengan jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>

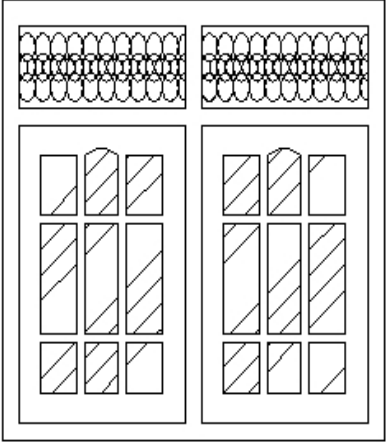
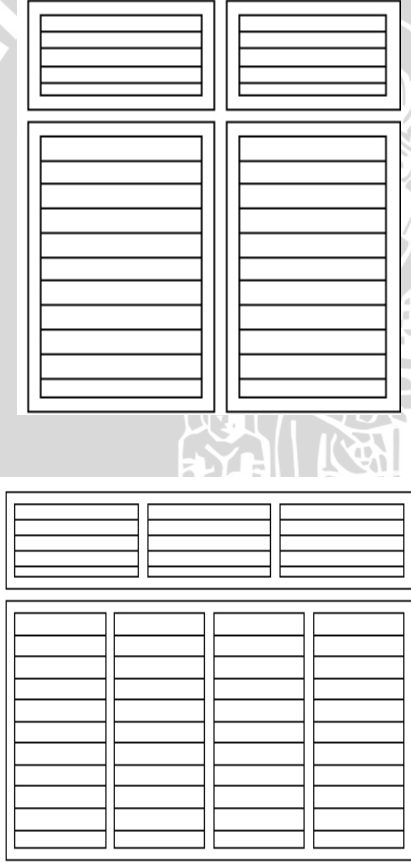
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.22*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 3 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li>   <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 4 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka delapan dengan ventilasi kayu berangka dua</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

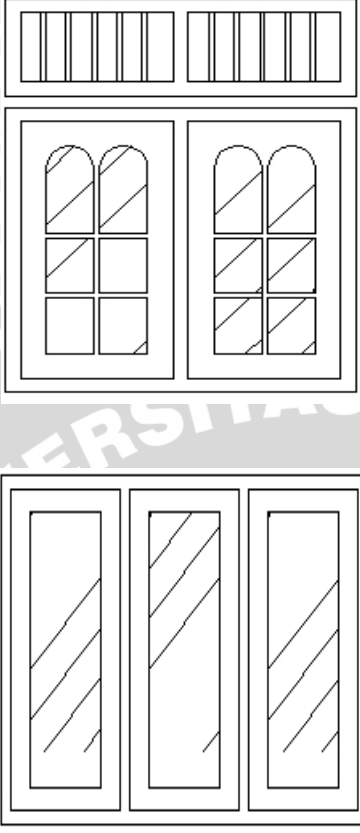
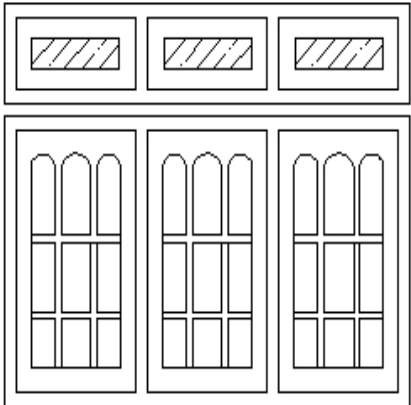
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.22*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 5 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka sembilan dengan ventilasi kayu</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 6 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng empat</li> </ul>

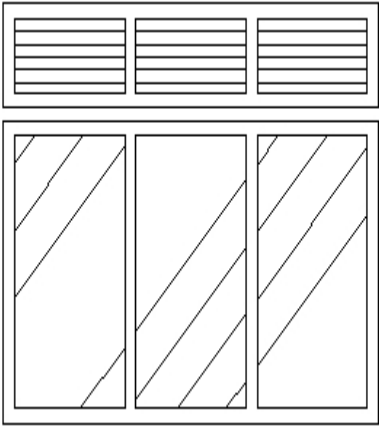
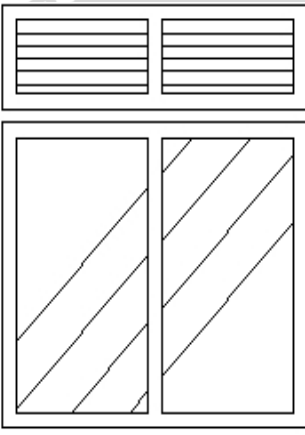
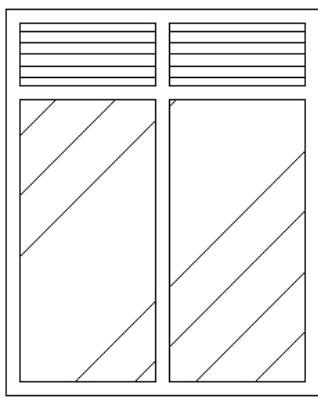
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.22*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 7 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka enam dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li>   <li>- Kusen jendela kaca hidup kayu polos</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>
SK 8 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka sembilan dengan ventilasi kayu kaca hidup</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li> </ul>

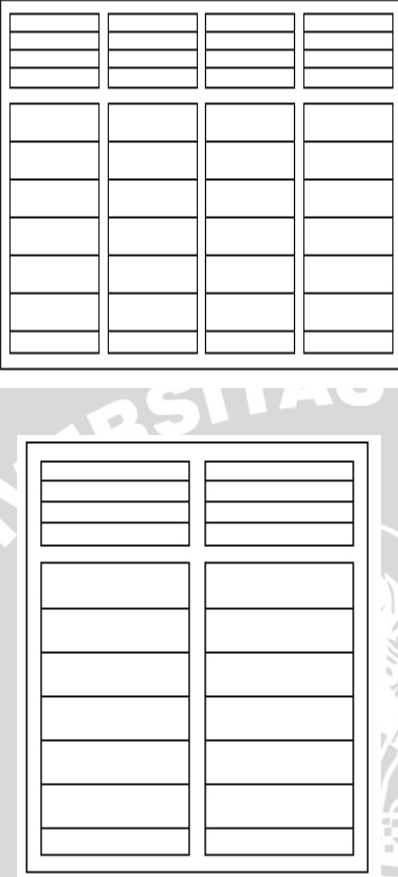
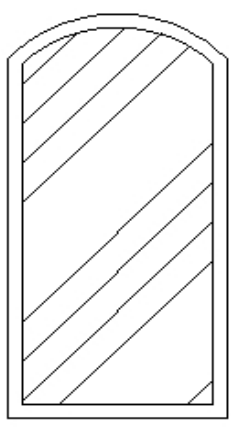
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.22*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 9 Jalan Sumbawa	 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca mati dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng tiga</li>   <li>- Kusen jendela kaca mati dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 10 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca mati dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

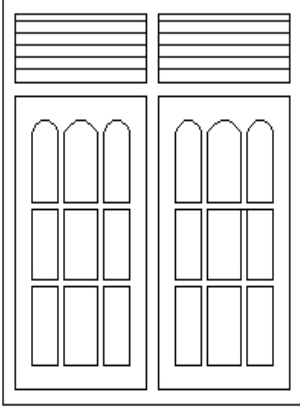
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.22*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 11 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng empat</li>   <li>- Kusen jendela kaca krepyak datar dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>
SK 12 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela melingkar kaca mati polos</li> <li>- Bentuk jendela tunggal</li> </ul>

*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.22*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Jendela	Jenis Jendela
SK 12 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusen jendela kaca hidup nako berangka sembilan dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk jendela gandeng dua</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

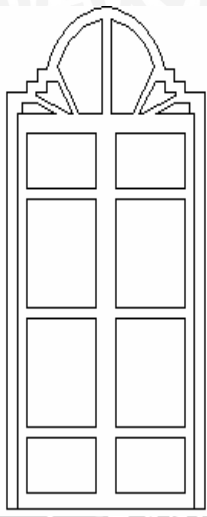
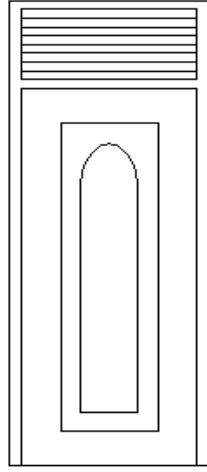
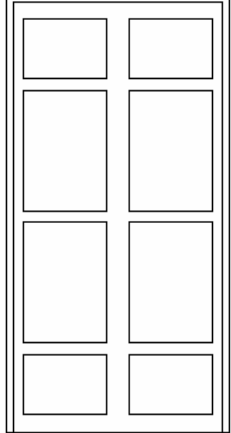




#### 4.4.4. Analisa bentuk pintu

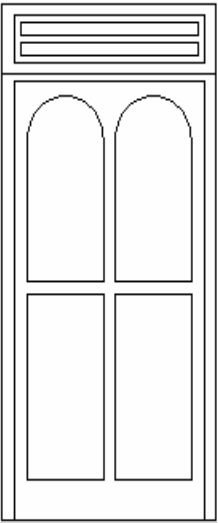
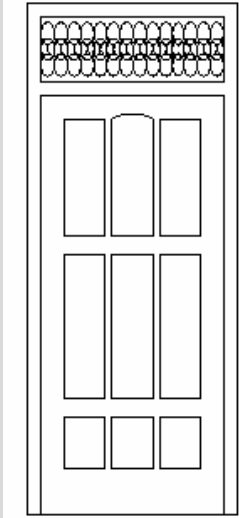
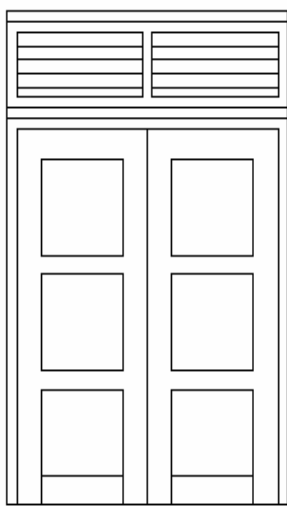
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.23** bentuk pintu ke-12 sampel kasus di Jalan Sumbawa.

**Tabel 4.23 Bentuk Pintu Ke-12 Sampel Kasus di Jalan Sumbawa**

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 1 Jalan Sumbawa		- Pintu panil kayu berangka delapan dengan ventilasi kayu - Bentuk pintu tunggal
SK 2 Jalan Sumbawa		- Pintu panil kayu berangka satu dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 3 Jalan Sumbawa		- Pintu panil kayu berangka delapan - Bentuk pintu tunggal

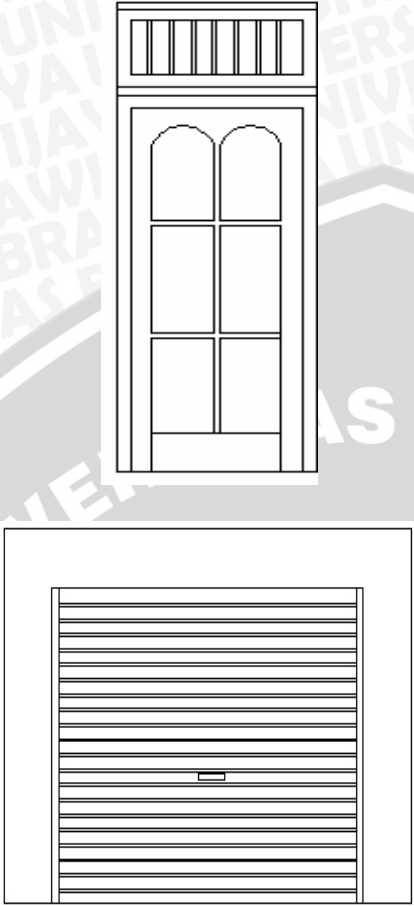
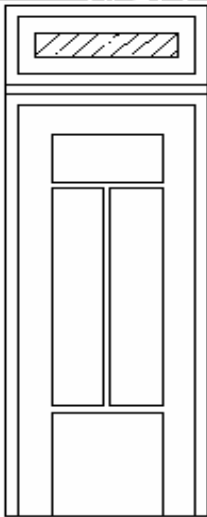
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.23*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 4 Jalan Sumbawa		- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu tunggal
SK 5 Jalan Sumbawa		- Pintu panil kayu berangka sembilan dengan ventilasi kayu - Bentuk pintu tunggal
SK 6 Jalan Sumbawa		- Pintu panil kayu berangka enam dengan ventilasi kayu horizontal - Bentuk pintu gandeng dua

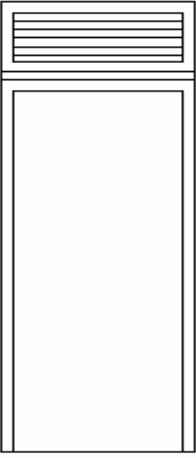
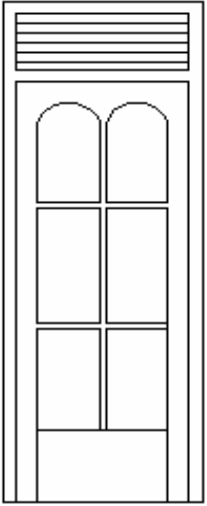
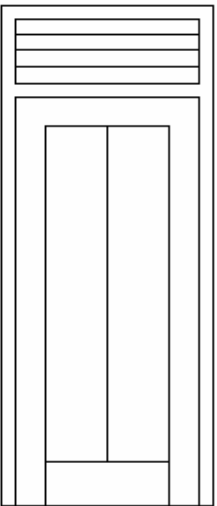
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.23*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 7 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka enam dengan ventilasi kayu vertikal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li>   <li>- Pintu gulung (rolling door)</li> <li>- Bentuk pintu garasi</li> </ul>
SK 8 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka empat dengan ventilasi kaca hidup</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

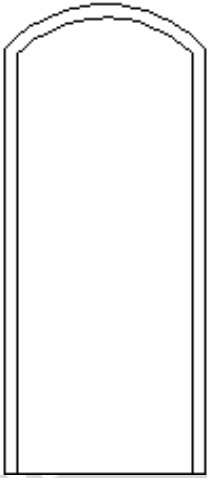
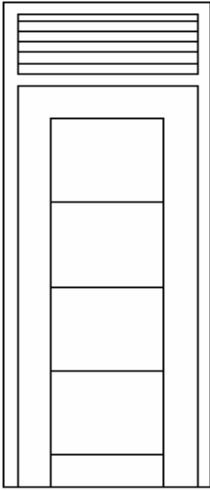
*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.23*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 9 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu polos dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 10 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka enam dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
SK 11 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka satu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

*Bersambung*

Sambungan *Tabel 4.23*

Sampel Kasus (SK)	Bentuk Pintu	Jenis Pintu
SK 12 Jalan Sumbawa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kayu melingkar polos</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu panil kayu berangka satu dengan ventilasi kayu horizontal</li> <li>- Bentuk pintu tunggal</li> </ul>

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006

Karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa yang memperlihatkan 12 sampel kasus (dapat di lihat pada **Tabel 4.24**), ternyata terdapat perbedaan dan persamaan pada bentuk fasade rumah tinggal masing-masing sampel kasus penelitian. Perbedaan dan persamaan tipologi bentuk fasade dapat terlihat dari: fasade, bentuk atap, bentuk jendela dan bentuk pintu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ke-12 sampel di Jalan Sumbawa, ditemukan bahwa hasil desain fasade bangunan merupakan rancangan si pemilik rumah sendiri, hal ini menunjukkan bahwa rancangan rumah merupakan keinginan yang ingin dipenuhi oleh si pemilik dan simbol dari identitas pemilik, sisanya merupakan rancangan yang dirancang oleh orang lain. Maksudnya dari orang lain disini adalah tukang, namun si pemilik rumah tetap berkoordinasi dengan tukang agar dapat menghasilkan desain yang diinginkan.

Bila di tinjau dari status kepemilikan bangunan ke-12 sampel di Jalan Sumbawa didapatkan hasil terbanyak bahwa rumah tinggal tersebut merupakan warisan/milik sendiri. Bila di tinjau dari bahan bangunan pembentuk rumah tinggal berdasarkan wawancara, menunjukkan bahan bangunan yang digunakan bervariasi. Bervariasinya bahan bangunan yang digunakan, hal ini disebabkan selera penghuni dan anggaran yang disesuaikan untuk bahan bangunan rumah tinggal. Sehingga hal ini berdampak pada tampilan bangunan rumah tinggal si pemilik (untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4.25**).

Bervariasi dan beragamnya bentuk tampilan bangunan rumah tinggal di Jalan Sumbawa, maka ditemukan tipe tiga bentuk fasade yaitu:

- k. Fasade rumah tinggal arsitektur modern dengan tipe rumah batu
- l. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah kayu
- m. Fasade rumah tinggal arsitektur kombinasi (campuran tradisional & modern) dengan tipe rumah kayu semi panggung

Dari tiga tipe bentuk fasade di Jalan Sumbawa diketahui bahwa rumah tinggal yang ditempati oleh penduduk dikelompokkan dalam rumah tinggal tidak bertingkat, rumah tinggal bertingkat dan rumah tinggal tempat usaha.

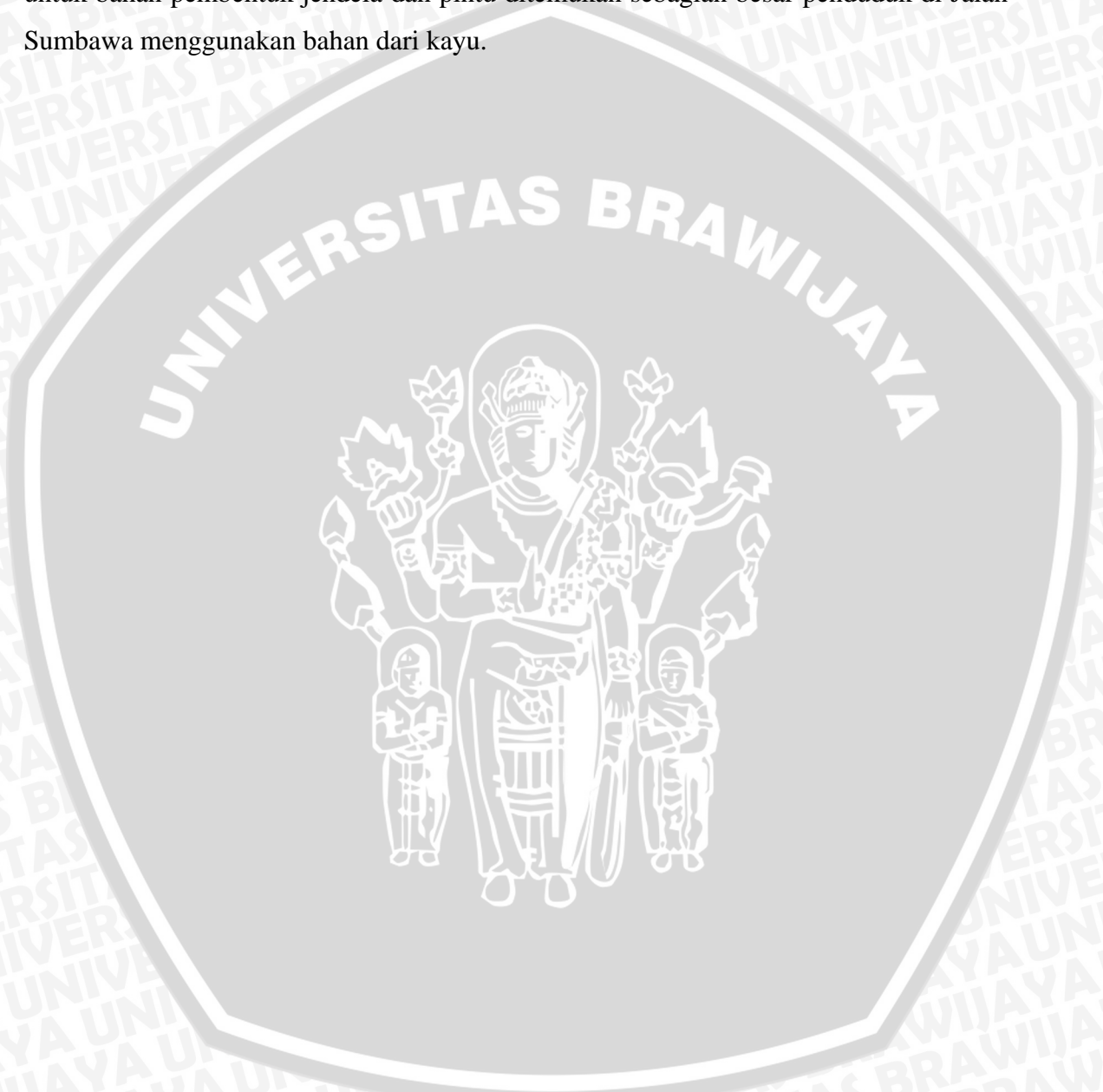
Bentuk atap yang terdapat di Jalan Sumbawa ditemukan dengan bentuk yang bervariasi. Untuk itu ditemukan bentuk atap, yaitu:

- k. Atap limas;
- l. Atap perisai; dan


m. Atap pelana bertumpuk.

Bahan bangunan penutup atap juga ditemukan bermacam-macam, antara lain menggunakan: sirap kayu, seng dan genteng.

Bentuk jendela dan pintu juga ditemukan dengan bentuk yang bervariasi. Bentuk jendela dan pintu yang bervariasi ini disebabkan juga keinginan pemilik rumah, tetapi untuk bahan pembentuk jendela dan pintu ditemukan sebagian besar penduduk di Jalan Sumbawa menggunakan bahan dari kayu.



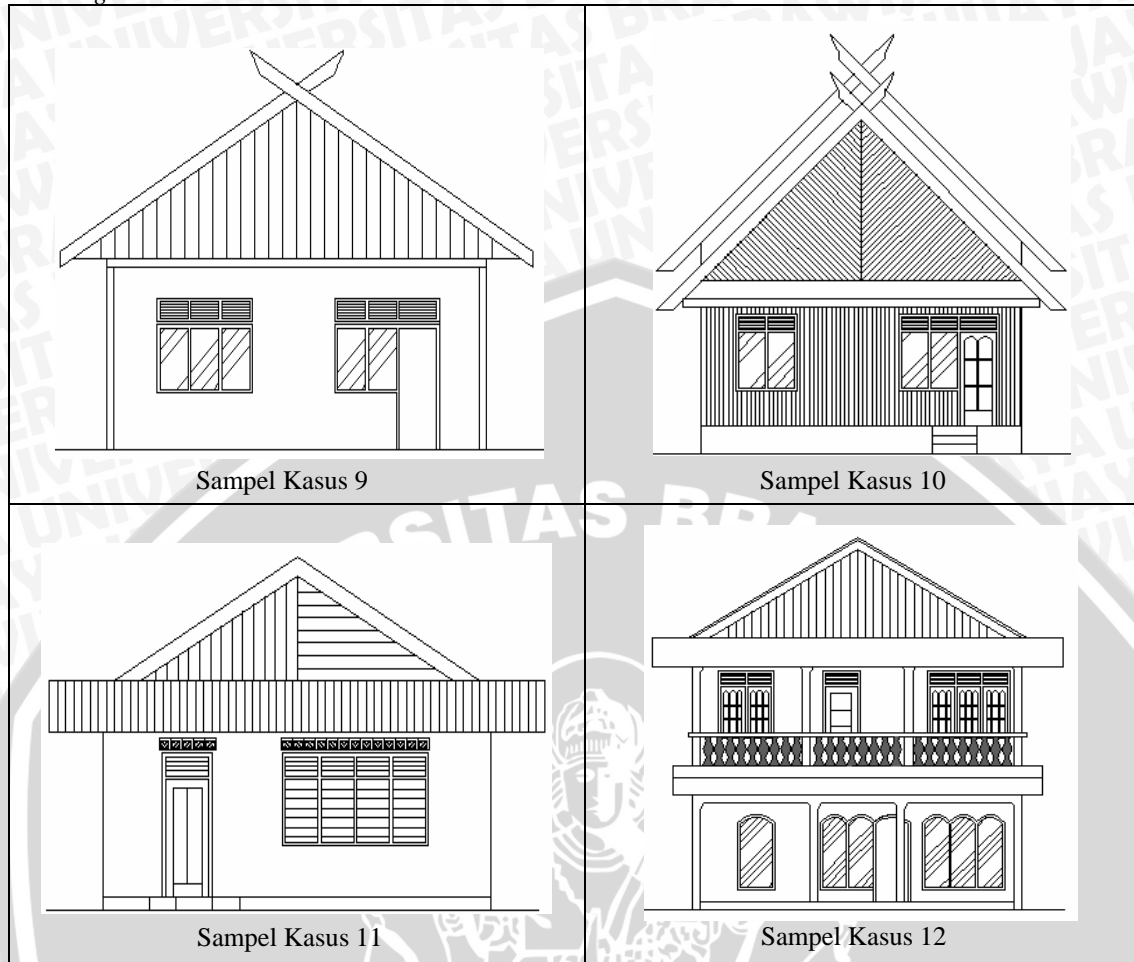
Tabel 4.24 Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa

 <p>Sampel Kasus 1</p>	 <p>Sampel Kasus 2</p>
 <p>Sampel Kasus 3</p>	 <p>Sampel Kasus 4</p>
 <p>Sampel Kasus 5</p>	 <p>Sampel Kasus 6</p>
 <p>Sampel Kasus 7</p>	 <p>Sampel Kasus 8</p>

Bersambung



Sambungan **Tabel 4.24**



Sumber: Hasil Survei, 2006

**Tabel 4.25 Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa								
Sampel Kasus (SK)	Fasade		Atap		Jendela		Pintu	
	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
1.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, genteng, keramik, kaca dan pasangan batu-bata	Atap limas	Kayu dan genteng	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
2.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
3.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua dan gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
4.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
5.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, genteng, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan genteng	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.25**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa								
Sampel Kasus (SK)	Tampak		Atap		Jendela		Pintu	
	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
6.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, seng, keramik, kaca dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua dan gandeng empat	Kayu dan kaca	Bentuk pintu gandeng dua dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
7.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua dan gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i> dan pintu garasi dengan <i>tipe pintu besi alumunium</i>	Kayu dan besi alumunium
8.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
9.	Arsitektur modern dengan <i>tipe rumah batu</i>	Kayu, seng, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap pelana	Kayu dan seng	Bentuk jendela gandeng dua dan gandeng tiga	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu
10.	Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan <i>tipe rumah kayu semi panggung</i>	Kayu, sirap kayu dan kaca	Atap pelana bertumpuk	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan <i>tipe pintu kayu</i>	Kayu

Bersambung

Sambungan **Tabel 4.25**

Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa								
	Fasade		Atap		Jendela		Pintu	
Sampel Kasus (SK)	Kategori arsitektur	Material Bangunan	Bentuk atap	Material bangunan	Bentuk jendela	Material bangunan	Bentuk pintu	Material bangunan
11.	Arsitektur modern dengan tipe rumah batu	Kayu, sirap kayu, keramik, kaca dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela gandeng dua dan gandeng empat	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan tipe pintu kayu	Kayu
12.	Arsitektur modern dengan tipe rumah batu	Kayu, sirap kayu, kaca, keramik dan pasangan batu-bata	Atap perisai	Kayu dan sirap kayu	Bentuk jendela tunggal	Kayu dan kaca	Bentuk pintu tunggal dengan tipe pintu kayu	Kayu

Sumber: Hasil analisa dan survei, 2006



#### 4.4.5. Analisa variasi tipologi fasade rumah tinggal di jalan sumbawa secara perioderisasi

##### 4.4.5.1. Periode tahun 1960 – 1980

Ciri-ciri dari bangunan rumah tinggal tahun 1960 – 1980, yaitu menggunakan:

- d. Arsitektur modern.

Perkembangan variasi fasade rumah tinggal pada tahun 1960 – 1980 di Jalan Sumbawa hampir sama dengan perkembangan variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi, yaitu sama-sama menggunakan ciri arsitektur modern.

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.26** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa pada periode tahun 1960 – 1980 serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.26 Periode Tahun 1960 – 1980 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Sumbawa**

Sampel kasus	Periode tahun 1960 – 1980			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
2, 3, 4, 6, 11, 12	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"><li>• Arsitektur modern.</li></ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"><li>• perisai dengan bahan penutup atap terbuat dari:</li><li>• seng; dan</li><li>• sirap</li></ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"><li>• tunggal;</li><li>• gandeng dua;</li><li>• gandeng tiga; dan</li><li>• gandeng empat dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:<ul style="list-style-type: none"><li>• kayu;</li><li>• kaca nako</li></ul></li></ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"><li>• tunggal; dan</li><li>• gandeng dua. dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:<ul style="list-style-type: none"><li>• kayu</li></ul></li></ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

##### 4.4.5.2. Periode tahun 1980 - 2000

Ciri-ciri dari bangunan rumah tinggal tahun 1980 - 2000 di Jalan Sumbawa, yaitu menggunakan:

- a. Arsitektur kombinasi; dan
- e. Arsitektur modern.

Perkembangan variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa yang terjadi pada tahun 1980 - 2000 juga sama dengan perkembangan variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi, yaitu sama-sama menggunakan ciri arsitektur kombinasi dan modern dalam perkembangan fasade rumah tinggalnya.

Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.27** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa pada periode tahun 1980 - 2000 serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.27 Periode Tahun 1980 - 2000 Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa**

Sampel kasus	Periode tahun 1980 - 2000			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
1, 7, 10	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur kombinasi; dan</li> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• limas;</li> <li>• perisai; dan</li> <li>• pelana bertumpuk; dengan bahan penutup atap terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• genteng; dan</li> <li>• sirap</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"> <li>• gandeng dua; dan</li> <li>• gandeng tiga dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal; dan</li> <li>• pintu garasi dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• besi aluminium</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

#### 4.4.5.3. Periode tahun 2000 – sampai sekarang

Ciri-ciri dari bangunan rumah tinggal di Jalan Sumbawa tahun 2000 – sampai sekarang, yaitu menggunakan:

- e. Arsitektur modern.

Perkembangan variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa, cenderung mengarah ke ciri arsitektur modern. Berikut ini akan disajikan **Tabel 4.28** variasi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa pada periode tahun 2000 – sampai sekarang serta material pendukung bangunan.

**Tabel 4.28 Periode Tahun 2000 – Sampai Sekarang Variasi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Sumbawa**

Sampel kasus	Periode tahun 2000 – sampai sekarang			
	Ciri-ciri arsitektur	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
5, 8, 9	Ditemukan ciri-ciri arsitektur rumah tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur modern.</li> </ul>	Ditemukan bentuk atap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pelana dengan bahan penutup atap terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• genteng</li> <li>• sirap; dan</li> <li>• seng</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk jendela: <ul style="list-style-type: none"> <li>• gandeng dua; dan</li> <li>• gandeng tiga dengan bahan pembentuk jendela terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu; dan</li> <li>• kaca nako</li> </ul> </li> </ul>	Ditemukan bentuk pintu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tunggal; dan</li> <li>• gandeng dua dengan bahan pembentuk pintu terbuat dari:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kayu</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Hasil analisa, 2006

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pada tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa kota Palangkaraya sebagai berikut:

##### 5.1.1. Karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa

1. Tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan
  - Ditemukan beberapa rumah tinggal lama (tradisional), rumah tinggal kombinasi (campuran tradisional dan modern) dan rumah tinggal baru (modern) di Jalan Kalimantan, hal ini didukung karena kawasan ini merupakan kawasan asal mula permukiman Kota Palangkaraya. Bentuk tampak bangunan yang beragam merupakan pengaruh dari material bangunan yang digunakan.
  - Ditemukan atap dengan bentuk yang beragam seperti: atap pelana, perisai, limas. Bentuk atap yang beragam ini didukung oleh material bangunan yang digunakan, seperti: kayu, seng, genteng, dan sirap kayu.
  - Ditemukan bentuk jendela yang beragam seperti: jendela tunggal, jendela gandeng dua, jendela gandeng tiga, jendela gandeng empat dan gandeng lima.
  - Ditemukan bentuk pintu yang beragam seperti: pintu tunggal dan pintu gandeng dua.
2. Tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Sulawesi
  - Ditemukan rumah tinggal baru (modern) dan rumah tinggal kombinasi (campuran tradisional dan modern) dengan tampak bangunan yang beragam. Berbedanya tampak tiap bangunan, ditunjang oleh material bangunan yang digunakan.
  - Ditemukan atap dengan bentuk yang beragam seperti: atap pelana, perisai dan atap datar. Bentuk atap yang beragam ini didukung oleh material bangunan yang digunakan, seperti: kayu, seng, genteng, dan sirap kayu.
  - Ditemukan bentuk jendela yang beragam seperti: jendela tunggal, jendela gandeng dua dan jendela gandeng tiga.

- Ditemukan bentuk pintu yang beragam seperti: pintu tunggal dan pintu gandeng dua.
3. Tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Sumbawa
- Ditemukan rumah tinggal baru (modern) dan rumah tinggal kombinasi (campuran tradisional dan modern). Berbedanya tampak tiap bangunan, ditunjang oleh material bangunan yang digunakan.
  - Ditemukan atap dengan bentuk yang beragam seperti: atap perisai, pelana, limas dan pelana bertumpuk. Bentuk atap yang beragam ini didukung oleh material bangunan yang digunakan, seperti: kayu, seng, genteng, dan sirap kayu.
  - Ditemukan bentuk jendela yang beragam seperti: jendela tunggal, jendela gandeng dua, jendela gandeng tiga dan gandeng empat.
  - Ditemukan bentuk pintu yang beragam seperti: pintu tunggal dan pintu gandeng dua.

Berikut ini disajikan kesimpulan **Tabel 5.1** karakteristik tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa

**Tabel 5.1 Kesimpulan Karakteristik Tipologi Fasade Rumah Tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa**

Tipologi fasade rumah tinggal	Tampak keseluruhan	Bentuk atap	Bentuk jendela	Bentuk pintu
Di Jalan Kalimantan	Ditemukan ciri dari tampak menggunakan arsitektur: a. arsitektur tradisional; b. arsitektur kombinasi; c. arsitektur modern	Atap pelana, perisai, limas	Jendela tunggal, gandeng dua,	Pintu tunggal dan pintu gandeng dua
Di jalan Sulawesi	Ditemukan ciri dari tampak menggunakan arsitektur: a. arsitektur kombinasi b. arsitektur modern	Atap pelana, perisai, datar	Jendela tunggal, gandeng dua,	Pintu tunggal dan pintu gandeng dua
Di jalan Sumbawa	Ditemukan ciri dari tampak menggunakan arsitektur: a. arsitektur kombinasi b. arsitektur modern	Atap perisai, pelana, limas, pelana bertumpuk	Jendela tunggal, gandeng dua,	Pintu tunggal dan pintu gandeng dua

**5.1.2. Variasi tipologi fasade rumah tinggal berdasarkan perioderisasi di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa**

Dalam tahap perkembangannya, variasi tipologi fasade rumah tinggal di Kampung Pahandut (khususnya Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa) terdapat tiga periode, yaitu:

1. Periode tahun 1960 – 1980
2. Periode tahun 1980 – 2000



3. Periode tahun 2000 – sampai sekarang

Berikut ini disajikan kesimpulan **Tabel 5.2** variasi tipologi fasade rumah tinggal secara perioderisasi di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa

**Tabel 5.2 Kesimpulan Variasi Tipologi Fasade Rumah Tinggal Secara Perioderisasi di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa**

Kategori arsitektur	Perioderisasi		
	1960 – 1980	1980 – 2000	2000 – sampai sekarang
Arsitektur tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: pelana</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: sirap</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: pelana</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: sirap</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditemukan</li> </ul>
Arsitektur kombinasi (campuran tradisional dan modern)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: limas, perisai dan pelana</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: seng dan sirap</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu dan kaca nako</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: pelana dan perisai</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: sirap</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu dan kaca nako</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: pelana, perisai</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: sirap, genteng</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu dan kaca nako</li> </ul>
Arsitektur modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: perisai, pelana dan limas</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: seng, sirap dan genteng</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu dan kaca nako</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: perisai, gergaji, pelana, dan limas</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: seng, sirap, dan genteng</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu dan kaca nako</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan penggunaan atap: pelana dan datar</li> <li>• Ditemukan bahan penutup atap: sirap dan genteng,</li> <li>• Ditemukan bahan pembentuk jendela: kayu dan kaca nako</li> </ul>

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan guna kepentingan penelitian lanjutan, yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 5.2.1. Saran untuk penelitian yang lain

Penelitian ini terbatas pada wujud fisik bangunan sehingga yang dihasilkan dari penelitian ini juga berdasar pada wujud fisik bangunan, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut yang di kaji berdasar pada aspek budaya, sosial dan teknologi.

### 5.2.2. Saran untuk perancangan

Adanya penelitian tentang: tipologi fasade rumah tinggal, maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang sebuah bangunan rumah tinggal seperti:

- a. Diperlukan pengaturan dan pengarahan sebuah kota yang memiliki nilai sejarah dan kelangkaan bentuk fisik arsitektur yang dapat memberikan inspirasi dan referensi bagi bangunan baru di sekitarnya.
- b. Sebagai masukan bahwa perkembangan terhadap rancangan fasad menghasilkan gaya arsitektur rumah tinggal yang beragam.

### 5.2.3. Saran untuk masyarakat setempat

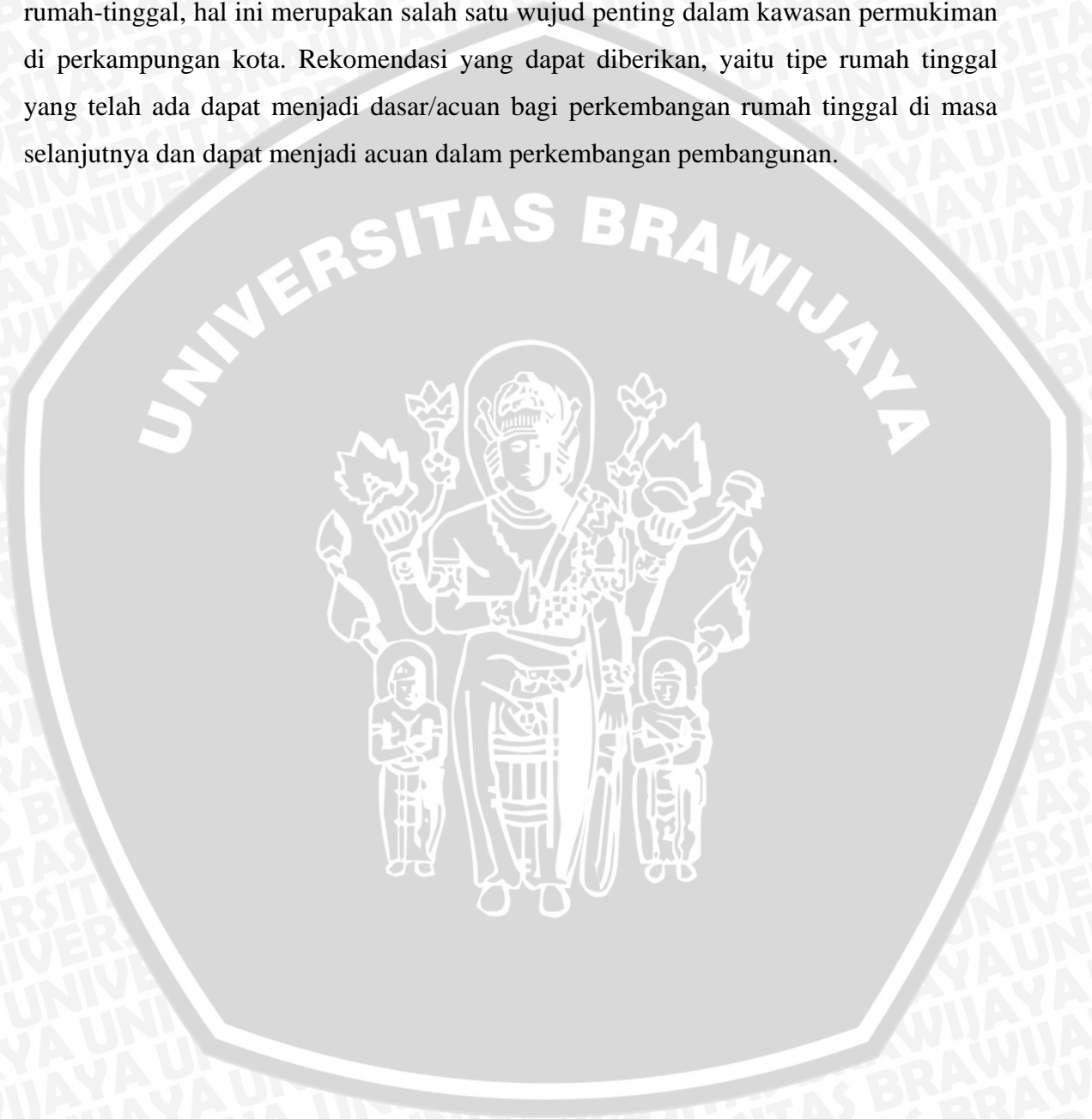
Tipologi fasade rumah tinggal di Jalan Kalimantan, Sulawesi dan Sumbawa terbagi atas 4 (empat) tipe, yaitu: rumah kayu, rumah kombinasi (campuran antara kayu dan batu), rumah batu (rumah modern), sehingga diperlukan tindakan pelestarian rumah tinggal oleh masyarakat di Kampung Pahandut, sehingga perkampungan kota tersebut keberadaannya dapat menjadi penguat karakter dari Kota Palangkaraya.

### 5.2.4. Saran untuk instansi setempat

Kampung Pahandut merupakan kampung tradisional yang berada di tepian Sungai Kahayan, dimana kawasan tradisional ini menjadi kawasan yang padat huni dan penataan lingkungan permukiman menjadi tidak teratur. Padahal kawasan Kampung Pahandut merupakan kawasan yang berkembang sangat pesat namun kondisinya cenderung tidak terkendali. Sehingga dibutuhkan pelestarian pada Kampung Pahandut yang termasuk dalam kawasan kampung kota, agar nantinya mencegah hilangnya aset-aset kota yang menandai rangkaian riwayat panjang perjalanan suatu kota beserta masyarakat yang ada didalamnya.

Meningkatnya perkembangan kekhasan suatu kota akan menarik bagi wisatawan karena pariwisata merupakan peningkatan kualitas ruang kota. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan/penataan ruang Kota Palangkaraya dan pengembangan pembangunan di Kota Palangkaraya.

Berbedanya tipe rumah tinggal menyebabkan keragaman bentuk dan fasade dari rumah-tinggal, hal ini merupakan salah satu wujud penting dalam kawasan permukiman di perkampungan kota. Rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu tipe rumah tinggal yang telah ada dapat menjadi dasar/acuan bagi perkembangan rumah tinggal di masa selanjutnya dan dapat menjadi acuan dalam perkembangan pembangunan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Sejarah Kota Palangkaraya*. Pemerintah Kota Palangkaraya, 2003.
- Anonim, *Profil Kota Palangkaraya Tahun 2004*. Pemerintah Kota Palangkaraya, 2004.
- Anonim, *Potensi Kelurahan Pahandut*. Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palangkaraya.
- Anonim, *Profil Investasi Kota Palangkaraya Tahun 2004*. Pemerintah Kota Palangkaraya, 2004
- Budihardjo Eko, *Arsitektur dan Arsitektur Indonesia: "Menyongsong Masa Depan"*. Penerbit: Andi Yogyakarta. 1997.
- Ching D.K Francis, *Ilustrasi Desain Interior (Interior Design Illustrated)*. Penerbit: Erlangga, Jakarta. 1996.
- Dewi Aryanti, *Pengaruh Kegiatan Berdagang Terhadap Pola Ruang-Dalam Pada Bangunan Rumah-Toko Di Kawasan Pecinan Kota Malang*. Jurusan Arsitektur, Universitas Brawijaya. 2004. Tidak dipublikasikan (Skripsi).
- Endy, *Studi Perkembangan Perencanaan Kota. Studi Kasus: Perencanaan Kota Palangkaraya*. Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi Bandung. 2003. Tidak dipublikasikan (Tesis).
- Februandari Asmarani, *Pola Spasial Rumah Tinggal Orang Arab (Studi Kasus Kelurahan Ampel, Surabaya)*. Jurusan Arsitektur, Universitas Brawijaya. 2005. Tidak dipublikasikan (Skripsi).
- Frick Heinz, Setiawan L. Pujo, *Ilmu Konstruksi Perlengkapan Dan Utilitas Bangunan*. Penerbit: Kanisius, Yogyakarta. 2002.
- Frick Heinz, *Ilmu Konstruksi Bangunan 2*. Penerbit: Kanisius, Yogyakarta. 1980.
- Juhana, *Arsitektur Dalam Kehidupan Masyarakat: "Pengaruh Bentuk Arsitektur Dan Iklim Terhadap Kenyamanan Thermal Rumah Tinggal Suku Bajo Di Wilayah Pesisir Bajoe Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*. Penerbit: Bendera, Semarang. 2001.
- Kartono Loekito. J, *Studi Tentang Tipologi Tampak Rumah Tinggal Di Kampung Surabaya Pada Periode Sebelum Tahun 1942*. Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra. 1994. Tidak dipublikasikan (Laporan Penelitian).
- Krier Rob, *Komposisi Arsitektur (Architectural Composition)*. Penerbit: Erlangga, Jakarta. 2001.

- Mardhani H. *Studi Karakteristik Dan Pola Perumahan Penduduk Di Bantaran Sungai Kahayan Palangkaraya*. Program Pasca Sarjana: Universitas Brawijaya, 2001. Tidak dipublikasikan (Tesis).
- Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, *Metodelogi Penelitian*. Penerbit: Mandar Maju, 2002. Bandung
- Sugini, *Tipomorfologi Perubahan Rumah Pada Perumahan Minomartani Yogyakarta*. Program Pasca Sarjana-UGM Yogyakarta, 1997. Tidak dipublikasikan (Tesis).
- Triyanto, *Makna Ruang Dan Penataannya Dalam Arsitektur Rumah Kudus*. Penerbit: Kelompok Studi Mekar, Semarang. 2001.
- Wijanarka, *Pelestarian Dan Pengembangan Bentuk Arsitektural Kawasan Tepi Sungai "Suatu Alternatif Dasar Mempersiapkan Permukiman Spontan Di Kalimantan Dengan Palangkaraya Sebagai Kasus Penelitian"*. Program Studi Arsitektur: Universitas Palangkaraya. 2001. Tidak dipublikasikan (Laporan Penelitian).
- Zulaycha Ika G, *Rumah Tinggal Suku Sasak Desa Rembitan NTB. "Kajian Hubungan Stratifikasi Sosial Dengan Nilai-Nilai Rumah Tinggal"*. Program Pasca Sarjana-UGM Yogyakarta, Maret 2004. Tidak dipublikasikan (Tesis).
- [www.yahoo.com/](http://www.yahoo.com/) *Perancangan Perumahan Rakyat Terpadu*. Tanggal Akses: 9 Januari 2006.
- [www.yahoo.com/](http://www.yahoo.com/) *Panarchitecture/Atap*. Tanggal Akses: 27 Juli 2006.

